

**PEMBINAAN AKHLAK BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH
DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Vera Mei Ringgawati

NIM 09110117



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2013

**PEMBINAAN AKHLAK BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH
DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR
BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**

Oleh :

Vera Mei Ringgawati

09110117



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMBINAAN AKHLAK BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH
DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR
BLITAR

SKRIPSI

Oleh :

Vera Mei Ringgawati

NIM 09110117

Telah disetujui

Pada Tanggal 27 Mei 2013

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

Mengetahui.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBINAAN AKHLAK BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH
DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR
BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Vera Mei Ringgawati (09110117)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2013 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

: _____

Sekretaris Sidang

M. Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

: _____

Pembimbing

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Mohammad. Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

: _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Kedua mutiara hatiku,
Bapakku terkasih Solikin dan Ibuku tercinta Lestari,
yang mengenalkanku pada kehidupan dunia,
yang mengenalkanku akan arti hidup, kasih sayang, dan tanggungjawab
yang mengajari aku untuk bertahan dan tegar
cinta, kasih sayang, kesabaran, dan kepercayaan kalian tidak akan pudar
semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya...*

*Seluruh keluargaku,
yang telah memberi dukungan,
jasa-jasa kalian telah menjadi motivasi dalam hidupku*

*Bapak dan Ibu guru, Ustadz dan Ustadzah,
Dosen, Pendidik, dan Pembimbingku
yang telah memberikan ilmu dan nasehat,
Kalian adalah pelita dalam kegelapan
Kalian bagai embun penyejuk dalam kehausan
Semoga Allah membalas jasa-jasa kalian*

*Seseorang yang aku damba untuk menjadi imamku,
Andhika Tri,
kasih sayang, kesabaran, dan perhatianmu
telah menjadi semangat dalam hidupku*

Sahabat-sahabatku,

*Teman-teman di kontrakan SS 5A (Luki, Jazil, Intan, Etik, Windi, Debora)
Rekan-rekan PKLI kelompok 2 (Alien, Azizah, Rifa, Anis, Vivi, Iqbal, Cham,
Umam)*

*Teman-teman PAI angkatan 2009,
terima kasih telah memberi inspirasi dan memotivasi demi terselesainya karya ini*

*Semua orang yang telah hadir dan berjasa dalam hidupku,
yang tidak dapat disebutkan satu persatu,
terima kasih telah memberi warna dalam hidupku
dan segala kebaikan yang telah kalian berikan*

HALAMAN MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٦٠﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah (QS. Al Ahzab: 21)¹

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al Insyirah: 5-6)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2009), hlm. 420.

² *Ibid.*, hlm. 596.

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vera Mei Ringgawati Malang, 27 Mei 2013
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vera Mei Ringgawati
NIM : 09110117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Bagi Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Mei 2013

Vera Mei Ringgawati

KATA PENGANTAR



Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT. Alhamdulillah, berkat rahmat dan petunjuk-Nya, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang membawa kita dari zaman *jahiliyah* ke jalan yang benar.

Tugas akhir ini disusun dengan tujuan untuk menambah wawasan tentang pentingnya pendidikan. Melalui proses yang cukup panjang dan dengan bekal pengetahuan yang terbatas, tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Solikin dan Ibu Lestari yang dengan ketulusan tidak pernah berhenti mendukung, yang menjadi sandaran, dan akan menjadi kebanggaan bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan penelitian skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen wali yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis.
7. Guru, ustadz/ustadzah, dosen, pendidik, dan pembimbingku yang telah memberikan ilmunya yang berharga.
8. Bapak Widodo Arijanto, SH, MM., selaku kepala UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar yang telah memberikan kesempatan dan pengetahuan yang berharga.
9. Bapak dan Ibu staf, karyawan, dan pembina UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar yang telah membantu dan mendukung penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
10. Seluruh siswa/klien UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar angkatan II 2012 dan angkatan I 2013.
11. Seluruh sahabat-sahabatku yang ikut membantu dan mendukung demi terselesainya tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu demi terselesainya laporan ini.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kritik dan saran yang

membangun dari berbagai pihak, sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Penulis telah berusaha menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 28 Mei 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأْ = aw

يَأْ = ay

وَأْ = û

يَاءْ = ï

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Responden	56
Tabel 4.1 Rata-Rata Skor Analisis Data Angket Berdasarkan Jenis Kelamin	93
Tabel 4.2 Rata-Rata Skor Analisis Data Angket Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	97
Tabel 4.3 Rata-Rata Skor Analisis Data Angket Berdasarkan Penghasilan Orang Tua	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar	66
Gambar 4.2 Diagram Kondisi Akhlak Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar Berdasarkan Jenis Kelamin	94
Gambar 4.3 Diagram Kondisi Akhlak Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	98
Gambar 4.4 Diagram Kondisi Akhlak Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Orang Tua Selama 1 Bulan	100

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Angket
- Lampiran III : Kriteria Penilaian Skor Data Angket
- Lampiran IV : Skor Data Angket
- Lampiran V : Skor Data Angket Berdasarkan Jenis Kelamin
- Lampiran VI : Skor Data Angket Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua
- Lampiran VII : Skor Data Angket Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Orang Tua Selama 1 Bulan
- Lampiran VIII : Data Siswa/Klien Angkatan II Tahun 2012
- Lampiran IX : Data Siswa/Klien Angkatan I Tahun 2013
- Lampiran X : Jadwal Harian Siswa/Klien
- Lampiran XI : Peraturan/Tata Tertib Bagi Siswa/Klien
- Lampiran XII : Data Pegawai Negeri Sipil UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar
- Lampiran XIII : Bukti Konsultasi
- Lampiran XIV : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XV : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran XVI : Dokumentasi
- Lampiran XVII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Batasan Masalah	13

F. Definisi Istilah	14
G. Penelitian Terdahulu	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	19
A. Akhlak	19
1. Pengertian Akhlak	19
2. Jenis Akhlak	23
3. Macam-Macam Akhlak	24
4. Ruang Lingkup Akhlak	26
5. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak	31
B. Pembinaan Akhlak	34
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	34
2. Metode Pembinaan Akhlak	39
C. Putus Sekolah	46
1. Pengertian Putus Sekolah	46
2. Latar Belakang Anak Putus Sekolah	47
3. Langkah-Langkah Menangani Anak Putus Sekolah	47
D. UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar	49
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data	53

E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Tahap-Tahap Penelitian	60
BAB IV : HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum UPT Pelayanan Sosial Remaja	
Terlantar Blitar	62
1. Keadaan Lokasi UPT Pelayanan Sosial Remaja	
Terlantar Blitar	62
2. Sejarah Singkat UPT Pelayanan Sosial Remaja	
Terlantar Blitar	63
3. Visi dan Misi	65
4. Susunan dan Struktur Organisasi	65
5. Tugas Pokok dan Fungsi	70
6. Tujuan	71
7. Sasaran	72
8. Dasar Hukum	73
9. Data Kepegawaian	74
10. Sarana dan Prasarana	75
11. Prinsip Pelayanan Sosial	77
12. Pelayanan Kebutuhan Dasar	78
13. Program Kerja	78
14. Pokok-Pokok Kegiatan	80

15. Jadwal Kegiatan Keseharian	87
16. Data Siswa/Klien	88
B. Paparan Data	88
1. Kondisi Akhlak Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar	88
2. Upaya Dalam Membina Akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar	102
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	119
A. Kondisi Akhlak Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar	119
B. Upaya Dalam Membina Akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar	121
BAB IV : PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	129
DAFTAR RUJUKAN	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133

ABSTRAK

Ringgawati, Vera Mei. 2013. *Pembinaan Akhlak Bagi Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I

Akhlak merupakan perhatian pertama dalam pendidikan Islam. Akhlak terbentuk dari hasil pendidikan, latihan, dan pembinaan. Pembinaan atau pendidikan akhlak perlu diberikan kepada anak dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Namun, tidak semua anak mendapat haknya dalam memperoleh pendidikan. Kerasnya persaingan terutama dalam bidang ekonomi terkadang harus mengorbankan hak anak dalam memperoleh pendidikan yang layak. Di Indonesia, tingginya angka anak putus sekolah dan masalah yang ditimbulkan di masyarakat cukup serius. Pemerintah membentuk lembaga khusus untuk menangani permasalahan anak-anak putus sekolah yang disebut Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi akhlak anak putus sekolah yang berada di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, dan mendeskripsikan pembinaan akhlak yang dilakukan kepada anak-anak putus sekolah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan metode observasi dan pengamatan. Seiring dengan perjalanan observasi dan pengamatan, dilakukan wawancara terhadap beberapa informan. Dan mengumpulkan dokumentasi serta sumber-sumber bacaan. Untuk mendukung data-data yang diperoleh, menggunakan metode angket. Data dan informasi yang diperoleh dianalisis dengan cara diorganisasikan ke dalam kategori, memilih hal-hal yang penting, dan dijabarkan menurut keadaan yang sebenarnya.

Maka hasil yang diperoleh adalah kondisi akhlak anak putus sekolah yang berada di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dalam hal akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan sekitarnya tergolong cukup baik. Upaya yang dilakukan pembina dalam membina dan mendidik akhlak anak-anak putus sekolah yaitu melalui pendidikan, agama, dengan cara demokratis, pembiasaan, pendekatan personal, dan integrasi.

Kata Kunci : *Pembinaan Akhlak, UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar*

ABSTRACT

Ringgawati, Vera Mei. 2013. *The Attitude Education on the Dropout Students at Displaced Teenagers Social Service Unit, Blitar*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor : Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I

The attitude that is resulted from education is the major concern in Islamic education. Therefore, attitude education should be introduced to children in family, school, and even in society because they hold the role as new generation. However, only a few of them that is able to gain their right in education. In Indonesia, there are a huge number of students that quit from school because of economical obstacle. To that end, the government establish displaced teenager social service to solve such problem. This study aims to know the condition of the students who quit from school that affiliate in this unit or institution. Furthermore, it also aims to describe how attitude education is applied.

This study uses descriptive qualitative. It is begun with observation and supervision. Furthermore, the researcher did the interview to some people and collected the data. Finally, the collected data analyzed by classifying into some categories, and then choose the most relevant one, and explain it in detail.

The finding shows that the condition of dropout students' attitude at displaced teenager social service to god, human, and environment is quite good. The educators educate them through Islamic education, democracy, personal approach, and integration.

Key words : attitude education, displaced teenager social service unit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah sekaligus amanat dari Tuhan yang diberikan kepada orang tua. Sebagai anugerah karena kehadiran anak sangat didambakan dan dinanti orang tua sebagai generasi penerusnya. Sebagai amanat karena anak adalah titipan Tuhan yang harus dirawat dan dididik, yang kelak akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Anak terlahir dalam keadaan suci dan bersih. Ibarat kertas yang masih bersih, yang kemudian terserah kepada penulisnya yang akan menulis apa di atas kertas tersebut.

Setiap manusia telah diberi akal oleh Allah untuk berpikir. Sehingga hanya manusia yang mendapat tugas mulia untuk menjadi *khalifah* di muka bumi ini. Dengan adanya akal ini, manusia menjadi satu-satunya makhluk yang sempurna dibanding makhluk Tuhan lainnya. Setiap anak berpotensi untuk mengoptimalkan apa yang dia miliki, termasuk kecerdasannya. Orang tua mempunyai pengaruh besar untuk menjadikan anaknya kelak seperti apa. Jika terjadi kesalahan dalam mendidik, maka akan berakibat pada masa depannya. Oleh sebab itu, orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Orang tua diharuskan membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebagai generasi penerus bangsa, anak harus mendapat pendidikan yang layak dan sesuai untuk meneruskan cita-cita bangsa. Mendapat pendidikan adalah termasuk hak anak. Dalam proses pertumbuhan, perkembangan, pendidikan, dan interaksi sosialnya, anak tidak luput dari kegoncangan, tekanan, maupun kejadian yang dapat mengganggu kejiwaannya. Apalagi di zaman globalisasi yang terus berkembang ini, dimana pengaruh dari Barat yang mulai bebas masuk dan menjalar di negara ini. Sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akan melampiaskannya melalui tingkah laku yang bertentangan dengan norma agama maupun masyarakat. Pengetahuan dan pendidikan agama merupakan landasan utama bagi kehidupan manusia. Karena itu pendidikan tentang ilmu pengetahuan saja tidak cukup, tetapi harus diseimbangkan dengan pengetahuan dan pendidikan agama. Tidak dipungkiri lagi, masalah yang paling besar yang menghantui masyarakat modern adalah miskinnya akhlak. Hal ini disebabkan dari akarnya yaitu miskinnya spiritual atau agama.

Menurut pendapat Einstein, “*science without religion is blind, religion without science is lame*” (ilmu pengetahuan tanpa agama adalah buta dan agama tanpa ilmu pengetahuan adalah lumpuh)³

Kehancuran suatu bangsa disebabkan rusaknya akhlak penduduknya. Seperti Humaidi yang mengutip tokoh penyair Arab yang hidup antara tahun 1868-1932, Ahmad Syauqi, memperingatkan “bangsa itu hanya bisa bertahan

³ Kahar Masyur, *Membina Moral & Akhlak* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994, cet. 1), hlm. 5.

selama mereka masih memiliki akhlak. Bila akhlak telah lenyap dari mereka, mereka akan lenyap pula”⁴

Akhlak yang tercermin dalam pribadi setiap manusia adalah melalui proses pendidikan. Pembinaan atau pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang tercermin dari pendidikan Islam, yang tidak terlepas dari Al Qur’an dan Hadits sebagai pedomannya.

Menurut Humaidi “akhlak sangat penting bagi manusia”⁵

Pentingnya akhlak tidak hanya dirasakan oleh seseorang melalui hubungan antar individu, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya akhlak pada manusia, membuat manusia menjadi berbeda dengan makhluk hewani. Jika manusia tidak mempunyai akhlak, maka derajatnya dapat lebih rendah dari derajat binatang. Dan jika masing-masing manusia tidak berakhlak, maka kehidupan ini akan berantakan. Orang tidak mempedulikan antara yang baik dan yang buruk, yang halal dan yang haram.⁶

Oleh sebab itu pendidikan akhlak adalah pendidikan yang harus diberikan sejak dini, baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Dalam pemahaman masyarakat kita, orang yang berpendidikan adalah orang yang juga mempunyai akhlak baik. Karena orang yang berpendidikan dianggap telah berhasil dalam pendidikan – baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan agama – di sekolahnya.

⁴ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1976, cet. 2), hlm. 21.

⁵ Humaidi Tatapangarsa, *op.cit.*, hlm. 17.

⁶ *Ibid.*

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal I ayat I,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara⁷

Dalam UU Sisdiknas tersebut telah dijelaskan bahwa potensi peserta didik perlu dikembangkan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan intelektual saja. Di sisi lain keberhasilan dalam kecerdasan spiritual agama dan yang terkait dengan akhlak merupakan salah satu tujuan pendidikan.

Dengan kata lain, masalah akhlak tidak bisa dianggap remeh dan dipandang sebelah mata. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menjalani proses pendidikan, tidak hanya dinilai dari kecerdasan intelektualnya semata. Sehingga apa pun kecerdasan intelektual seseorang, jika akhlaknya buruk, maka ia akan dinilai buruk oleh masyarakat. Oleh karena itu, akhlak yang mulai merupakan salah satu kriteria keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikan.⁸

Dewasa ini, kerusakan akhlak atau budi pekerti terjadi pada mereka yang berpendidikan. Seperti contoh pada kasus korupsi yang dilakukan oleh orang-orang yang telah menempuh pendidikan formal selama bertahun-tahun sampai ke perguruan tinggi. Tindak pidana lain seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, penyimpangan seksual, tidak jarang dilakukan oleh

⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3.

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, cet.1), hlm. 17.

remaja-remaja yang sedang menempuh pendidikan formal di sekolah. Hal ini terjadi karena krisis akhlak yang menjadi cermin bahwa sesungguhnya mereka yang menempuh pendidikan di sekolah atau mereka yang memiliki kecerdasan intelektual, tidak mendapat jaminan untuk berbudi pekerti sesuai dengan apa yang telah diajarkan di sekolah.

Joko mengutip pendapat Ngainun Naum bahwa,

Bangsa ini sebenarnya memiliki banyak orang pandai, hasil dari pendidikan yang mereka dapat. Namun banyak pendidikan formal selama ini hanya berorientasi pada fisik dan kognitif, sehingga melahirkan manusia yang secara mental lebih berorientasi dan berobsesi pada dimensi material.... tapi mereka kurang memperhitungkan terhadap dimensi hidup yang lebih fundamental. Mereka adalah manusia-manusia pandai, tetapi kurang memperhatikan terhadap aspek moralitas dan religuitas⁹

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa mereka yang mendapat pendidikan di sekolah belum tentu mendapatkan keberhasilan dalam pendidikan akhlaknya, lalu bagaimana nasib mereka yang kurang beruntung atau tidak mendapat pendidikan di sekolah?

Perlu kita ketahui bahwa masih banyak anak-anak disekitar kita yang kurang beruntung dalam mendapatkan pendidikan. Faktor penyebab yang sering dijumpai karena keterbatasan biaya atau ekonomi yang kurang mendukung yang membuat mereka putus sekolah. Sehingga kehidupan sehari-hari mereka yang seharusnya lebih banyak dihabiskan dibangku sekolah, lebih banyak dihabiskan untuk membantu orang tua dalam memenuhi tuntutan ekonomi keluarga seperti menjadi pemulung, mengamen

⁹ Joko Purwanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2012, hlm 2.

di jalan, atau bahkan meminta-minta. Pendapatan mereka pun jarang memenuhi kebutuhan bahkan jauh dari cukup.

Menurut data Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB yang merilis Indeks Pembangunan Pendidikan (*Education Development Index*) menyebutkan bahwa,

Terjadinya penurunan peringkat Indonesia dalam indeks pembangunan pendidikan untuk semua. Turun dari posisi 65 di tahun 2010 menjadi posisi 69 di tahun 2011 dari 127 negara. Salah satu disebabkan tingginya angka putus sekolah di jenjang sekolah dasar. Sebanyak 527.850 anak atau 1,7 persen dari 31,05 juta anak SD putus sekolah tiap tahun¹⁰

Persoalan masih tingginya angka putus sekolah juga diakui oleh Menteri Pendidikan Nasional, M. Nuh dalam suatu kesempatan di tahun 2010,

Siswa yang putus sekolah di tingkat SD dan SMP sekitar 768.960 orang, terdiri atas 537.850 siswa SD dan 241.110 siswa SMP. Mereka putus sekolah terutama akibat persoalan ekonomi. Selain itu, sekitar 920.000 lulusan SD tidak bisa melanjutkan pendidikan ke SMP dengan beragam alasan. Sedangkan lulusan SMP yang tidak melanjutkan ke jenjang SMA sederajat lebih banyak lagi, yakni sekitar 30,1 persen atau sekitar 1,26 juta siswa¹¹

Permasalahan anak putus sekolah memang masalah pendidikan yang tidak pernah berhenti berakhir. Anak putus sekolah kategori 15-18 tahun ini, dapat menimbulkan berbagai masalah yang cukup serius. Karena mereka tergolong usia remaja, yaitu transisi dari anak-anak ke dewasa. Dalam usia yang belum matang tersebut, ikut merasakan beban kesulitan ekonomi keluarga tentu dapat mengganggu kejiwaan mereka. Akibatnya banyak di antara mereka – yang berkategori usia remaja – sudah melakukan tindak

¹⁰ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, cet.1), hlm. 206.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 207.

kejahatan, seperti mencuri, mencopet, dan lain sebagainya meskipun hal itu mereka lakukan karena keadaan yang memaksa. Anak-anak seperti inilah yang perlu mendapatkan perhatian lebih, terutama pada pendidikan akhlaknya.

Remaja tersebut rentan terlibat perilaku menyimpang seperti kasus yang telah banyak dilakukan oleh para remaja dewasa ini. Banyak di antara mereka yang terjaring razia karena keberadaannya dapat mengganggu ketentraman masyarakat. Meskipun diantara mereka ada yang melakukannya karena tuntutan ekonomi keluarga.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”¹²

Dalam Undang-Undang nomor 11 tahun 2009 “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya”¹³

Dalam UUD 1945 pasal 34 hanya dijelaskan bahwa negara mempunyai tanggungjawab terhadap warganya yang kurang atau tidak sejahtera. Tetapi tidak dijelaskan bagaimana cara mensejahterakan fakir miskin dan anak terlantar. Dalam UU nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menjawab pertanyaan tentang bagaimana meningkatkan

¹² *Visi Kementerian Sosial RI - Depsos* (<http://www.depsos.go.id>, diakses 24 Juni 2012 jam 05.50 WIB)

¹³ *Ibid.*

kesejahteraan sosial PMKS termasuk di dalamnya fakir miskin dan anak terlantar.¹⁴

Pertemuan Mitra Praja Utama di Surabaya pada tahun 2002, mengungkap,

Data remaja di jalanan pertumbuhannya mencapai 10% di Indonesia. Sebelumnya, tahun 2001, satu dekade yang lalu di Jatim tercatat 8,9% anak remaja bekerja. Hanya 1% diantaranya yang lulus SLTP, 46% tidak tamat SD (Susenas)¹⁵

Melihat realitas tersebut, pemerintah tidak tinggal diam. Pemerintah berusaha untuk mengentaskan warganya yang kurang beruntung dalam mendapat pendidikan. Maka dari itu dibentuklah lembaga khusus yang menangani anak-anak putus sekolah terlantar.

Menurut M. Djumadi Ramelan Kepala Bidang Pengembangan Unit Kesejahteraan Sosial,

Remaja terlantar merupakan salah satu PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Di dalam menangani PMKS ada 2 sistem yaitu sistem panti dan non panti. Non panti yaitu langsung menangani yang ada di masyarakat dan sistem panti yaitu menangani klien yang di asramakan di panti atau UPT (Unit Pelaksana Teknis)¹⁶

Secara umum, tujuan dari UPT PRST (Panti Rehabilitasi Sosial Remaja Terlantar) adalah untuk mengembangkan potensi para remaja yang mana mereka kurang beruntung untuk mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan di sekolah. Setelah melalui proses pendidikan dan

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Suko Prayogi, *Pembinaan Remaja di PRST (Panti Rehabilitasi Sosial Remaja Terlantar)*, (<http://dinsos.jatimprov.go.id/web/index.php>, diakses 6 Juni 2012 jam 07.00 WIB)

¹⁶ *Ibid.*

pembinaan di UPT PRST, para remaja diharapkan menjadi remaja yang sehat, terampil, dan berperilaku normatif di masyarakat.¹⁷

Dengan adanya UPT PRST, diharapkan masalah-masalah sosial seperti yang menimpa remaja terlantar putus sekolah dapat diatasi atau setidaknya diminimalisir. Dengan melalui bimbingan dan pembinaan di UPT PRST bisa menjadi salah satu cara dan kesempatan untuk memperbaiki akhlak para remaja dengan atau melalui internalisasi nilai-nilai spiritual atau agama.

Sebagaimana telah dijelaskan, dalam menangani remaja putus sekolah terlantar, salah satunya dengan sistem panti/asrama melalui UPT. Lembaga ini terdapat di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di wilayah Jawa Timur. UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar merupakan 1 dari 4 UPT yang menangani remaja putus sekolah terlantar di Jawa Timur.

Dalam menangani para remaja tersebut, pihak UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar menampung 166 remaja dalam 1 tahun, terbagi dalam 2 angkatan, masing-masing 83 siswa per angkatan.¹⁸ Dengan jumlah yang tidak begitu banyak, pihak UPT dan pengajar akan lebih mengenal dan mengetahui kebutuhan para remaja tersebut. Sehingga diharapkan para remaja tersebut mendapatkan pelayanan sosial yang baik dan tepat sasaran.

Para remaja tersebut memerlukan pembinaan untuk mempersiapkan mereka agar siap terjun ke dalam masyarakat. Bukan hanya pembinaan pada keterampilan yang memang berguna sebagai bekal bekerja, tetapi terlebih

¹⁷ Suko Prayogi, *loc. cit.*

¹⁸ *Profil UPT* (<http://dinsos.jatimprov.go.id>, diakses tanggal 6 Juni 2012 jam 07.30 WIB).

pada spiritualnya yang sekaligus sebagai pembinaan akhlak atau moralnya agar para remaja tersebut dapat berbaur dengan masyarakat sesuai dengan norma-norma yang ada.

Dalam rangka memperbaiki akhlak, maka pembinaan akhlak terhadap remaja terlantar putus sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Pembinaan akhlak bertujuan untuk merubah sifat dan perilaku agar cenderung kepada hal-hal yang positif sehingga dapat menimbulkan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Sehingga pendidikan agama dalam rangka membentuk akhlak dan pribadi remaja terlantar putus sekolah sangat perlu untuk dikembangkan dan dimaksimalkan.

Adapun visi dari UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar adalah terwujudnya peningkatan taraf kesejahteraan sosial remaja putus sekolah telantar melalui usaha bersama dengan masyarakat. Dan misinya adalah melaksanakan pelayanan sosial remaja terlantar berdasarkan nilai-nilai agama dan profesi pekerjaan sosial. Sehingga pelayanan dan bimbingan yang diberikan berlandaskan dan atau menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Dengan harapan agar para remaja tersebut memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁹

Remaja yang mengikuti pembinaan dan bimbingan di UPT tersebut tidak hanya berasal dari Blitar saja, tetapi juga kota-kota sekitar wilayah Blitar seperti Kediri. Tenaga pengajar atau pembimbing spiritual di UPT ini sengaja didatangkan langsung dari Kementerian Agama Blitar. Hal ini

¹⁹ *Ibid.*

bertujuan agar para remaja tersebut mendapat pendidikan agama secara luas dan mendalam dengan baik dan benar. Dengan membina tumbuh kembang sikap, mental, dan keterampilan, UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar telah melahirkan remaja putus sekolah terlantar yang mandiri dan siap terjun ke masyarakat.

Dari beberapa kasus yang terjadi di masyarakat dan uraian tentang pentingnya pembinaan akhlak di atas, peneliti mengambil judul “**Pembinaan Akhlak Bagi Anak Putus Sekolah Di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar**”. Pengambilan judul tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pembinaan akhlak pada anak putus sekolah. Sehingga orang tua, pendidik, maupun masyarakat bisa turut berpartisipasi dalam memperbaiki akhlak para remaja yang putus sekolah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak anak putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar?
2. Bagaimana upaya pembinaan akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak anak putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.
2. Untuk mengetahui upaya pembinaan akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi peneliti, objek penelitian, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum.

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk evaluasi, baik untuk pembangunan, perbaikan, ataupun peningkatan agar dalam langkah pembinaan akhlak bagi anak putus sekolah terlantar dapat lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pendidik maupun lembaga pendidikan lainnya yang peduli dengan nasib anak putus sekolah, yang nantinya dapat dipelajari dan dijadikan acuan dalam membimbing mereka.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembinaan akhlak bagi anak putus sekolah dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian di lapangan.

E. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penjabaran dan pembahasan dari permasalahan di atas, maka penulis menentukan batasan atau ruang lingkup masalah. Batasan atau ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan pembinaan yang terkait dengan pendidikan akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.
2. Upaya atau usaha yang dilakukan dalam membina akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar.
3. Ruang lingkup akhlak dalam penelitian ini adalah akhlak yang diajarkan di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, di antaranya adalah akhlak terhadap Allah dengan cara senantiasa beribadah kepada-Nya yang tercermin salah satunya dalam ibadah sholat. Kemudian akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia diantaranya seperti akhlak kepada orang tua/orang yang lebih tua, akhlak kepada pemimpin, dan akhlak kepada teman sejawat. Terakhir adalah akhlak terhadap lingkungan, diantaranya adalah akhlak terhadap binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Dalam hal ini mengandung

artian pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

F. Definisi Istilah

Dalam memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dibahas, maka diperlukan penjelasan tentang definisi istilah yang terkait dengan judul penelitian. Pengertian yang terkandung dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan budi pekerti yang baik pada anak, sehingga terbentuk manusia yang ideal, yang bertakwa kepada Allah SWT. Dan anak dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.
2. Anak Putus Sekolah adalah anak sekolah yang gagal sebelum menyelesaikan sekolahnya sehingga tidak memiliki ijazah atau surat tanda tamat belajar.²⁰
3. UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial yang melakukan penanganan, pelayanan, dan bimbingan sosial dengan sistem panti/asrama kepada remaja terlantar putus sekolah karena kondisi ekonomi sosial tidak mampu.

²⁰ Pusdatin Kesos, *Kementerian Sosial RI: Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial* (<http://www.depsos.go.id>, diakses 23 Juli 2012 jam 14.00 WIB)

G. Penelitian Terdahulu

1. Syaiful Munir (UIN Maliki Malang, 2007), STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH PADA SISWA MTSN II KEDIRI. Kesimpulan: Strategi penanaman atau pembelajaran nilai-nilai akhlak di MTsN II Kediri tahun ajaran 2006/2007 menggunakan strategi yang bervariasi, di antaranya a). strategi ceramah, b). strategi diskusi, c). strategi tanya jawab, d). strategi peneladanan, e). strategi penugasan. Dalam prakteknya penanaman atau pembelajaran nilai-nilai akhlak di MTsN II Kediri tersebut dilaksanakan oleh semua guru yang ada di lembaga tersebut, bukan hanya terkait dengan guru Aqidah Akhlak saja, kerja sama yang baik dengan pihak luar seperti pondok pesantren yang berdekatan juga menjadi strategi tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara tidak langsung.
2. Happy Kurniadi (UIN Maliki Malang, 2007), MODEL PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG. Kesimpulan: model pendidikan akhlak melalui kegiatan belajar mengajar di SMA Islam al-Ma'arif Singosari Malang yakni dengan cara memberikan materi kemudian praktek, cerita dan diskusi serta kegiatan berkala seperti praktek ibadah dan muamalah. Pemberian materi ini didukung dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.

3. Siti Arifah (UIN Maliki Malang, 2007), UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 PADANGAN BOJONEGORO. Kesimpulan: upaya guru dalam pembinaan akhlak adalah sebagai pengontrol dan pembimbing bagi setiap perbuatan/tingkah laku siswa. Selain itu seorang guru juga mempunyai peran sebagai pemimpin dalam proses belajar-mengajar, fasilitator, motivator, dan sebagai teladan/contoh bagi anak didiknya.
4. Syaiful Hadi (UIN Maliki Malang, 2011), PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWA PECINTA ALAM SMA NEGERI 5 MALANG. Kesimpulan: dalam pelaksanaan kegiatan siswa yang bernuansa alam dan agama ini berbagai macam kegiatan diantaranya: bakti sosial, membaca dan memahami isi Al-Quran, kedisiplinan yang tinggi, sopan santun, ditanamkan senyum sapa salam, taat kepada guru, orang tua, dan menghargai sesama, hormat menghormati antara yang tua dan muda, memperingati hari lingkungan hidup (hemat air, menanam pohon), dan bakti sosial (mengajar baca tulis Al-Quran).
5. Kholidatul Ulfa (UIN Maliki Malang, 2011), POLA PENDIDIKAN AKHLAK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK BLITAR. Kesimpulan: Pendidikan Akhlak yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar menggunakan model demokratis, yaitu penyampaian lebih terbuka dan penuh dialog yang sehat dan bertanggungjawab sehingga tidak tercipta kebudayaan bisu. Model keteladanan yaitu para pembina memberikan contoh dalam memberikan

pembinaan penuh kedisiplinan. Model integrated, yakni mengajarkan budi pekerti bersama-sama dengan pembinaan keagamaan secara intensif terhadap anak.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, dalam penelitian ini untuk mengetahui pembinaan akhlak yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar. Dengan kata lain, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui akhlak para remaja putus sekolah, dan bagaimana UPT melakukan pembinaan akhlak kepada para remaja tersebut. Pembinaan akhlak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, upaya-upaya yang dilakukan, dan strategi pembinaan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan memahami laporan penelitian, maka penulis menyajikannya secara sistematis seperti berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Mengemukakan kajian teoritis dan referensi yang terkait, yang meliputi: pengertian akhlak, jenis akhlak, macam-macam akhlak, ruang lingkup akhlak, dasar-dasar dan tujuan pendidikan akhlak, pengertian pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, pengertian putus sekolah, latar belakang anak putus sekolah, langkah-langkah menangani anak putus sekolah, dan UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar.

Bab III Membahas tentang metode penelitian, yang berguna untuk mengumpulkan data dari permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Menjelaskan tentang hasil penelitian. Pada bagian ini mengemukakan gambaran umum tentang objek penelitian, hasil observasi, dan wawancara yang telah dilakukan.

Bab V Memaparkan pembahasan hasil penelitian. Pada bagian ini, hasil temuan di lapangan disusun dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab VI Penutup. Pada bagian ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban akhir dari permasalahan penelitian. Dan saran yang berkaitan dengan permasalahan untuk evaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah kata Arab, jamak dari kata *khuluq* yang artinya perangai atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari, akhlak umumnya disamakan artinya dengan kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata “moral” atau “*ethic*” dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata “*ethos*” atau “*ethikos*” yang kemudian menjadi “*ethika*”.¹⁹

Secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi’at, atau sistem perilaku yang dibuat. Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berbuat baik sering kali disebut orang yang tidak berakhlak.²⁰

¹⁹ Humaidi Tatapangarsa, *op. cit.*, hlm 13.

²⁰ Muslim Nurdin, dkk. *Moral dan Kognisi Islam (Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum)* (Bandung: CV. Alfabeta, 1993), hlm. 205.

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, akhlak juga diartikan sebagai budi pekerti dan kelakuan.²¹ Baik kata *akhlaq* atau *khuluq*, keduanya dapat dijumpai pemakainnya dalam Al Qur'an dan As Sunnah, misalnya terdapat dalam surat Al-Qalam ayat 4 yang mempunyai arti “budi pekerti” dan surat Al-Syu'ara' ayat 137 yang mempunyai pengertian “adat istiadat”.²²

“Budi” juga dapat diartikan sebagai “akal”, yaitu alat batin untuk menimbang dan menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah. “Budi” juga dapat diartikan sebagai “tabiat”, “watak”, “perangai”, dan sebagainya. “Budi” adalah hal yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran, yang juga disebut karakter. “Pekerti” dapat diartikan sebagai perbuatan. “Pekerti” adalah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh perasaan hati yang disebut juga *behavior*. Berkaitan dengan akhlak, dalam bahasa Jawa dan bahasa Sunda dikenal juga istilah “tata karma” yang juga dimaksudkan sebagai “sopan santun”.²³

Secara terminologi, Amin mengutip beberapa definisi akhlak yang telah dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Moh. Abd. Aziz. Al-Khuly dalam buku *Adab al-Nabawi* “*khuluq* (akhlak adalah sifat jiwa yang sudah terlatih demikian kuatnya

²¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001, cet. 1), hlm. 23.

²² M. Solihin, dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Bandung: Nuansa, 2005, cet. 1), hlm. 17.

²³ *Ibid.*, hlm. 18.

sehingga mudahlah bagi yang mempunyai melakukan suatu tindakan tanpa dipikir dan direnungkan lagi”

- b. Menurut Ibnu Maskawaih dalam buku *Tahdzib al-Akhlak wa Tathhir al-I'tiqad* “*khuluq* (akhlak) adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikir dan dipertimbangkan lebih dahulu”
- c. Menurut Muhammad Ibn Qoyyim dalam buku *al-Syamil fi al-Tirmidzi* “akhlak adalah perangai atau tabiat, yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia”
- d. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya 'Ulum al-Din* “*khuluq* (akhlak) adalah sifat atau bentuk atau keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi”
- e. Menurut Dr. Ahmad Muhammad Al-Hufi dalam buku *Min Akhlak al-Naby* “akhlak adalah adat yang dikehendaki dengan sengaja adanya atau adat yang dengan disengaja adanya”²⁴

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan akhlak, diantaranya yaitu:

- a. Etika. Etika lebih merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik atau buruk.²⁵

²⁴ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, ed., M. Mukhsin Jamil (Semarang: Walisongo Press, 2010, cet. 1), hlm. 5.

²⁵ Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 92.

- b. Moral. Moral lebih mengacu kepada suatu nilai atau sistem hidup yang dilaksanakan atau diberlakukan oleh masyarakat. Nilai atau sistem hidup tersebut diyakini oleh masyarakat sebagai yang akan memberikan harapan munculnya kebahagiaan dan ketenteraman. Nilai-nilai tersebut ada yang berkaitan dengan perasaan wajib, rasional, berlaku umum, dan kebebasan.²⁶
- c. Susila. Susila atau kesusilaan berasal dari kata susila yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Kata tersebut berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *su* dan *silā*. *Su* berarti baik, bagus, dan *silā* berarti dasar, prinsip, peraturan hidup atau norma.²⁷ Sama halnya dengan moral, pedoman untuk membimbing orang agar berjalan dengan baik juga berdasarkan pada nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan mengacu kepada sesuatu yang dipandang baik oleh masyarakat.²⁸

Dilihat dari fungsi dan perannya, dapat dikatakan bahwa etika, moral, susila, dan akhlak sama, yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia untuk ditentukan baik-buruknya. Kesemua istilah tersebut sama-sama menghendaki terciptanya keadaan masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, dan tenteram sehingga sejahtera batiniah dan lahiriah.

Perbedaan antara etika, moral, dan susila dengan akhlak adalah terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruk. Jika dalam etika penilaian baik buruk berdasarkan pendapat akal

²⁶ *Ibid.*, hlm. 96.

²⁷ M. Said, *Etika Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1976), hlm. 23.

²⁸ Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 97.

dan pikiran, dan pada moral dan susila berdasarkan kebiasaan yang berlaku umum di masyarakat, maka pada akhlak ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk itu adalah al-Qur'an dan al-Hadis.²⁹

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa akhlak yaitu kehendak yang dilakukan dengan sengaja yang telah menjadi kebiasaan dan telah tertanam pada diri atau pribadi seseorang sehingga dalam melakukannya tanpa pemikiran disertai unsur kesengajaan yang terjadi secara spontan. Sehingga akhlak terdiri atas 2 unsur, yaitu perbuatan yang disengaja (yang dilakukan secara berulang-ulang) dan kebiasaan. Jika perbuatannya itu cenderung ke arah kebaikan, maka disebut akhlak terpuji. Dan sebaliknya, jika perbuatan yang dilakukan cenderung ke arah kejelekan, maka disebut akhlak tercela.

2. Jenis Akhlak

Menurut pendapat Ibn Qayyim al-Jauziyah yang dikutip oleh Amin, bahwa akhlak dari sudut pandang manusia dengan segala seginya dapat dibedakan menjadi dua jenis akhlak, yaitu:

a. Akhlak Dlarury

Yaitu akhlak yang muncul dari diri seseorang yang merupakan pemberian Tuhan secara langsung, tanpa memerlukan latihan, pembiasaan, dan pendidikan. Akhlak semacam ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan Tuhan. Keadaannya terpelihara dari

²⁹ *Ibid.*

perbuatan-perbuatan maksiat dan terjaga dari melanggar perintah Allah, yang memiliki akhlak ini adalah para Nabi dan Rasul-Nya.

Dan bagi orang biasa, yang tergolong mu'min dan shalih tidak tertutup kemungkinan juga memiliki akhlak seperti ini. Namun memerlukan latihan dan pendidikan. Karena tanpa dilatih dan dididik, potensi akhlak baik itu kemungkinan bisa hilang.

b. *Akhlak Mukhtasabah*

Yaitu budi pekerti yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik, membiasakan yang baik dan tingkah laku serta cara berfikir yang tepat. Dengan demikian, kesadaran moral atau mengetahui baik dan buruk harus dikembangkan, dan pengembangan potensi tersebut membutuhkan syarat. Pertama, *maturatet* yaitu kematangan dari segi pemikiran, perasaan, dan kehendak yang mendalam. Kedua, pendidikan, pendidik terpenting adalah orang tua (keluarga/rumah tangga) untuk mengarahkan kepada perilaku yang baik dan mulia, dan ini akan menjadi landasan bagi proses pendidikan selanjutnya.³⁰

3. Macam-Macam Akhlak

Dari segi sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak tercela (*al-Akhlak al-Madzumah*), yaitu kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Akhlak yang terpuji (*al-Akhlak al-Mahmudah*, yaitu

³⁰ Amin Syukur, *op. cit.*, hlm. 8-10.

merupakan perbuatan yang telah menjadi kebiasaan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:³¹

a. Akhlak tercela (*al-Akhlak al-Madzumah*)

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

Akhlak tercela ini dapat timbul dari perbuatan lahir maupun batin manusia. Perbuatan lahir misalnya seperti berkata dusta, menggunjing orang lain, mencuri, merampok, melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya, menonton VCD porno, dan lain sebagainya. Perbuatan batin yang termasuk akhlak tercela adalah penyakit hati, seperti sombong (*takabbur*), mudah marah, iri hati, dengki, dan lain sebagainya.³²

b. Akhlak terpuji (*al-Akhlak al-Mahmudah*)

Menurut Al Ghazali berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan oleh agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.³³

³¹ A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama* (Surabaya: Amalia Computindo, 2005), hlm. 11.

³² Kholidatul Ulfa, *Pola Pendidikan Akhlak di Lembaga Pemasarakatan Anak Blitar, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2011, hlm. 24.

³³ A. Rahman Ritonga, *op. cit.*, hlm. 12.

Akhlak terpuji pun tercermin melalui perbuatan lahir dan perbuatan batin. Akhlak terpuji yang termasuk perbuatan batin misalnya dengan melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, serta dikerjakan oleh anggota lahir, seperti *amar ma'ruf nahi munkar* (menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan atau kemungkaran), bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan Allah, dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak terpuji yang termasuk perbuatan batin adalah segala sifat baik yang dilakukan oleh anggota batin, seperti *tawakkal* (berserah diri kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin), sabar (baik dalam beribadah maupun dalam menghadapi cobaan), *qanaah* (merasa cukup dan rela atas pemberian dan karunia Allah).³⁴

4. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁵

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk,

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 149.

kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah tersebut di atas.

Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia. Hal tersebut bukan menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi, manusia harus berakhlak kepada Allah karena manusia yang membutuhkan-Nya.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah (QS. An-Nisa: 116), takwa kepadanya (QS. an-Nur: 35), mencintai-Nya (QS. al-Nahl: 72), ridla dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat (QS. al-Baqarah: 222), mensyukuri nikmat-Nya (QS. al-Ghafir: 60), beribadah (QS. al-Dzariyat: 56), berusaha mencari ridla-Nya (QS. al-Fath: 29).

Sementara itu Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya (QS. al-Naml: 93, ash-Shafar: 159-160). Selanjutnya sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya (QS. al-Anfal: 61), yakni menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini

bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, al-Qur'an juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya diperlakukan secara baik dan wajar.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. khalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal itu berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT., dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Berkenaan dengan hal ini dalam al-Qur'an surat al-An'am (6) ayat 38 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun

adalah umat seperti manusia juga, sehingga semuanya seperti ditulis al-Qurthubi (w. 671 H.) dalam tafsirnya “tidak boleh diperlakukan secara aniaya”.

Jangankan dalam masa damai, dalam saat peperangan pun terdapat petunjuk al-Qur’an yang melarang melakukan penganiayaan. Jangankan terhadap manusia dan binatang, bahkan mencabut atau menebang pepohonan pun terlarang, kecuali kalau terpaksa, tetapi itu pun harus seizin Allah, dalam arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan tersebut. Al-Qur’an yang berhubungan dengan hal tersebut adalah al-Hasyr (59) ayat 5.

Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.³⁶

Pola sikap dan tindakan dalam akhlak terhadap sesama manusia dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Ruang lingkup akhlak terhadap sesama manusia lebih luasnya mencakup hal-hal sebagai berikut:³⁷

- a. Pola hubungan manusia dengan Rasulullah saw., yaitu dengan menegakkan sunnah Rasul dan membacakan shalawat.
- b. Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Muslim Nurdin, dkk. *loc. cit.*

keberanian (*syaja'ah*) dalam menyampaikan yang hak, menyampaikan kebenaran, dan memberantas kezaliman, bersabar tatkala mendapat musibah dan dalam kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau tawadhu' dan tidak sombong, menahan diri dari larangan-larangan Allah, dan lain sebagainya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pola ini diantaranya QS. An-Nuur ayat 30 sampai 31, QS. At-Taatsur ayat 1 sampai 8, QS. Al-Mu'minun ayat 1 sampai 11, QS. An-Nisa ayat 29 sampai 30, QS. Al-Mujadalah ayat 11, dan QS. Luqman ayat 12, 17 sampai 19.

- c. Pola hubungan dengan keluarga, seperti berbakti kepada kedua orang tua, baik dalam tutur kata, memberi nafkah, ataupun dalam memberi bantuan material ataupun moral kepada karib kerabat, suami memberikan nafkah kepada istri, anak, dan anggota keluarga lain, suami mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka, dan istri mentaati suami. Ayat-ayat Al Quran yang berhubungan dengan pola ini diantaranya QS. At-Tahrim ayat 6 dan QS. An-Nisa ayat 19.
- d. Pola hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan, pola-pola yang perlu dikembangkan adalah menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesederajatan manusia dan membela orang-orang lemah (seperti orang miskin, orang yang tersiksa, dan orang yang tidak berpendidikan), mentaati pemimpin, dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Sementara sebagai anggota masyarakat perlu

menjunjung tinggi *ukhuwah* dalam seiman dan *ukhuwah* kemanusiaan, saling tolong menolong, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketakwaan.³⁸

5. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

a. Dasar Pendidikan Akhlak

1) Dasar Religius

Al Qur'an telah menjelaskan dalam surat Luqman ayat 14,

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman: 14)³⁹

Dalam kehidupan ini, muslim yang baik adalah orang muslim yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai akhlak yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan Al Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21,⁴⁰

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

³⁸ *Ibid.*, hlm 205-209.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2007), hlm. 412.

⁴⁰ Kholidatul Ulfa, *loc. cit.*

*(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)*⁴¹

2) Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar dari sisi ini berasal dari peraturan-peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pedoman atau dasar dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Dasar pendidikan akhlak adalah Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa,⁴²

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴³

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain

⁴¹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm 420.

⁴² Syaiful Hadi, *Pembinaan Akhlak Bagi Siswa Pecinta Alam Sma Negeri 5 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2011, hlm. 23.

⁴³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 7.

pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).⁴⁴

Tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan, keharmonisan, dan terciptanya keseimbangan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, karena sesungguhnya manusia adalah makhluk Allah yang sempurna. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.⁴⁵

Pada dasarnya pendidikan akhlak harus menjadi bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun. Sehingga pendidikan akhlak dapat mencapai sasaran yakni terbentuknya pribadi muslim yang insan kamil. Dengan kata lain, terjadi keseimbangan antara aspek dunia dan aspek ukhrawi.⁴⁶

⁴⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 23.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 23.

⁴⁶ Ahmad Tafsir, dkk., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004) hlm. 311.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Abuddim Nata mengutip pendapat Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulum al-Din*, bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina, al-Ghazali, dan lain-lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha (muktasabah). Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batalah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadis nabi yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian”.⁴⁷

Pembinaan akhlak yang dimaksud di sini adalah pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan akhlak Islam itu menjadi kokoh dan teguh. Menurut Iqbal dalam bukunya *The Reconstrution of Regious Thaught In Islam* sebagaimana dikutip oleh Mahfudz Ma'shum bahwa unsur yang harus diperhatikan, yang menjadi landasan bangunan akhlak tersebut secara umum ada tiga macam, yaitu tunduk kepada undang-undang, *self control*, dan *khalifah fil ardli*. Disimpulkan oleh Mahfudz Ma'shum halnya dengan pembinaan akhlak, bukan hanya memberi tahu tentang teori-teori moral dan ukuran baik dan buruk, akan tetapi memberi

⁴⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 155.

dorongan kepada mereka untuk melaksanakan suatu teori atau kode-kode itu terutama yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁸

Pembinaan akhlak berarti pula pembinaan yang ditujukan kepada kesempurnaan rohani. Ruhani/jiwa manusia itu sebagaimana dimaklumi, banyak dipengaruhi oleh kesadaran umum yang terjadi dalam satu masyarakat, di mana manusia itu berbeda. Tegasnya situasi sosial sangat dipengaruhi dan berpengaruh kepada kejiwaan. Masalah ekonomi, keamanan, politik, falsafah negara dan kebudayaan, keadaan pendidikan formal atau non formal, dan seterusnya, banyak mempengaruhi sikap mental suatu masyarakat.⁴⁹

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskawih dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan agama dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori akhlaknya Ibnu Maskawih, bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.⁵⁰

Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititikberatkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya "*juvenile*

⁴⁸ Amin Syukur, *op. cit.*, hlm.181.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 183.

⁵⁰ Syaiful Hadi, *op.cit.*, hlm. 28.

delinquency” sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.⁵¹

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.⁵²

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima terkandung konsep pembinaan akhlak.⁵³

Jadi, hubungan antara rukun iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak sebenarnya dimulai sejak anak lahir, dengan perlakuan orang tua yang sesuai dengan ketentuan akhlak, dan dilanjutkan dengan membiasakan anak melakukan sopan santun yang sesuai dengan agama serta

⁵¹ Soedarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 147-148.

⁵² Syaiful Hadi, *op. cit.*, hlm. 29.

⁵³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 156-159.

mendidiknya agar meninggalkan yang tercela dan terlarang dalam agama.⁵⁴

Suatu ide yang harus menguasai pikiran kita, ialah sikap tidak membedakan antar kehidupan ruhani dan jasmani. Keduanya saling mengisi dan mempengaruhi, oleh sebab itu pembinaan moral pasti menyangkut pembinaan dalam bidang materiil, dan begitu sebaliknya pembinaan/pengembangan di bidang materiil tidak akan terlaksana tanpa adanya pembinaan sprirituil, kecuali kalau bangsa/masyarakat itu sudah memiliki moral yang tinggi. Berdasarkan pikiran yang demikian ini, maka usaha yang harus dilaksanakan dalam rangka pembinaan akhlak, ialah pembangunan jasmani yang sehat, pengembangan intelektual, dan pengembangan *skill*.⁵⁵

Ketiga masalah tersebut merupakan syarat yang penting dalam usaha pembinaan akhlak. Dan pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan dari pendidikan spiritual atau agama, khususnya agama Islam. Dalam membina akhlak hal yang pertama-tama harus dilakukan adalah menanamkan sikap beragama dan mengaplikasikan ajaran agama. Menanamkan sikap beragama adalah mempercayai bahwa Tuhan adalah Pencipta alam semesta. Dan mengaplikasikan ajaran agama adalah dalam berbagai bentuk peribadatan, seperti sholat, puasa, bersedekah, termasuk

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, t.th.), hlm. 88.

⁵⁵ Amin Syukur, *op. cit.*, hlm.183.

amar ma'ruf nahi munkar (saling mengajak pada kebaikan dan mengingatkan atau mencegah keburukan).⁵⁶

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.⁵⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan pembinaan akhlak adalah pendidikan yang ditujukan kepada ruhani atau jiwa yang berkaitan dengan pribadi atau sifat manusia yang sejalan dengan akidah dan ajaran-ajaran Islam. Dengan kata lain, pembinaan akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama agar manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai makhluk Allah di bumi untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 157.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Amin mengutip pendapat Imam Barnadib dalam bukunya *Filsafat Pendidikan* “pembinaan akhlak berarti pula pendidikan watak. Pendidikan watak dapat dilaksanakan dengan dua cara atau metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung”⁵⁸

Humaidi berpendapat tidak jauh berbeda dengan Amin bahwa agama Islam dalam membawakan ajaran-ajaran moralnya mempunyai cara-cara yang sangat bijaksana, yaitu dengan menjadikan iman sebagai fondasi dan sumber moral, dengan cara langsung, dan cara tidak langsung.⁵⁹

Seperti yang telah diterangkan, bahwa landasan pokok dari akhlak Islam ialah iman, yaitu iman kepada Allah, dan karena landasan pokok iman inilah akhlak Islam – berbeda dengan akhlak lain di luar Islam – memiliki *moral force* (kekuatan moral) sangat kuat. Iman inilah yang merupakan batu pondasi bagi berdirinya bangunan akhlak Islam.⁶⁰

Cara atau metode langsung adalah cara yang sadar. Artinya pendidikan akhlak itu dicantumkan sebagai mata pelajaran. Jadi mempunyai waktu tertentu di antara sekian banyak mata pelajaran yang harus diberikan pembina, guru, atau da'i mengisi dengan cara bercerita/ceramah, dengan jalan membaca riwayat hidup orang-orang besar

⁵⁸ Amin Syukur, *op. cit.*, hlm. 184.

⁵⁹ Humaidi Tatapangarsa, *op. cit.*, hlm. 61.

⁶⁰ *Ibid.*

yang patut menjadi contoh, diskusi dengan berbagai macam tanya jawab, dan mengorelasikan dengan pelajaran-pelajaran yang lain.⁶¹

Menurut Humaidi “cara langsung ialah cara yang dipakai oleh Islam yang dalam menyampaikan materi ajaran-ajarannya di bidang akhlak ditempuh secara langsung dengan menggunakan ayat-ayat moral Al Qur’an atau hadis-hadis moral Nabi Muhammad saw”⁶²

Sedang cara/metode tidak langsung, menurut Amin, adalah cara yang bertitik tolak pada pendidikan, bahwa pendidikan akhlak itu adalah terdapat dan menjadi bagian dari semua pendidikan. Dasarnya ialah lembaga-lembaga itu harus diorganisir sedemikian sehingga aspek pendidikan lembaga-lembaga itu dapat merupakan menjadi manifestasi dari pendidikan akhlak.⁶³

Cara tidak langsung menurut Humaidi, yaitu cara yang dipakai Islam dalam menyampaikan ajaran-ajaran akhlaknya dengan jalan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral dan kebiasaan/latihan-latihan peradaban. Kisah-kisah yang mengandung nilai moral, banyak dikemukakan oleh Islam, dan Islam amat kaya dengan perbendaharaan kisah-kisah demikian, tidak hanya terdapat dalam Al Qur’an tetapi juga dalam hadis-hadis Nabi.⁶⁴

Selain dengan kisah-kisah moral, termasuk cara tidak langsung juga yang ditempuh oleh Islam dalam membawakan ajaran-ajaran

⁶¹ Amin Syukur, *loc. cit.*

⁶² Humaidi Tatapangarsa, *op. cit.*, hlm. 62.

⁶³ Amin Syukur, *loc. cit.*

⁶⁴ Humaidi Tatapangarsa, *op. cit.*, hlm. 64.

akhlaknya, ialah dengan melalui faktor kebiasaan/latihan-latihan peribadahan, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan semua bentuk-bentuk peribadahan Islam lainnya. Apabila latihan-latihan peribadahan ini betul dikerjakan dan ditaati sebagaimana mestinya, akan lahirlah akhlak Islam pada diri orang yang mengerjakannya sehingga orang tersebut menjadi orang Islam yang berbudi luhur.⁶⁵

Contoh sangat jelas mengenai hal ini adalah ibadah shalat. Di antaranya latihan-latihan peribadahan yang disyariatkan oleh Islam, tampaknya shalat adalah yang paling efektif untuk membawa manusia kepada akhlak yang luhur. Itulah sebabnya Al-Qur'an mengatakan bahwa, "*sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*" (Al-Ankabut: 45). Hadis Nabi menjelaskan pula, bahwa shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, bukanlah shalat yang sebenarnya. Shalat yang demikian tidak ada artinya, bahkan justru hanya akan menjadikan orang itu semakin bertambah jauh dari rahmat Tuhan. Dengan kebiasaan/latihan-latihan ibadah yang baik dan benar, pribadi muslim akan terus terbina. Sehingga dapat menjadi muslim yang tangguh, tahan uji, dan berakhlak mulia.⁶⁶

Amin menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak itu dapat ditempuh dengan empat cara, yaitu:

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 65.

⁶⁶ *Ibid.*

a. Pendidikan

Mendidik berarti menolong manusia untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. Menolong dalam arti membina atau membimbing untuk dapat menjadi manusia dewasa dengan jalan memberikan kepadanya nilai-nilai budaya masyarakat (yakni sifat, tingkah laku, karakter, dan watak yang baik), dan pengetahuan-pengetahuan agar terampil dalam mengatasi masalah-masalah hidup yang dihadapi. Menjadi manusia yang baik dalam arti mampu membawa diri dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tidak menjadi rusak dalam kehidupan masyarakat, mampu mengembangkan diri sendiri sehingga tidak menjadi beban dari masyarakat, dan mampu mengembangkan masyarakatnya dengan keterampilan-keterampilan yang dimiliki.⁶⁷

Jadi seseorang jika mau dijadikan manusia yang baik, maka jalan yang harus ditempuh pertama-tama ialah melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat umum. Dengan ilmu pengetahuan anak dilatih untuk berfikir rasional dan kritis. Berfikir rasional berarti menurut jalan pikiran yang masuk akal, dan berfikir kritis berarti mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang baik, dan sebagainya.

⁶⁷ Amin Syukur, *op. cit.*, hlm. 185.

Dengan dilatih berfikir kritis dan rasional, berarti dilatih untuk memecahkan masalah secara tepat dan benar.⁶⁸

b. Agama dan pendidikan agama

Dalam kenyataannya tidak ada satu pun agama di dunia ini yang mengajarkan kepada pengikutnya untuk berbuat buruk, keji, atau *munkar*. Semua agama mengajak dan mengarahkan kepada pemeluknya untuk melakukan hal-hal yang terpuji seperti jujur, tolong-menolong, dapat dipercaya, disiplin, berlaku adil, kasih sayang, dan sebagainya. Maka dinyatakan bahwa tujuan agama adalah menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai akhlak mulia, tingkah laku yang sesuai dengan kemanusiaan sehingga menjadi individu yang shaleh yang dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan akal dan pikirannya.⁶⁹

Untuk membina dan membentuk akhlak yang baik, Amin mengutip pendapat Sayyid al-Sabiq yang menyatakan bahwa sarana yang paling baik untuk mendidik akhlak adalah agama, karena agama dapat membekas pada jiwa seseorang dan dapat menguasai hati di mana hati sebagai penggugah perasaan yang baik, mengajak kepada akhlak yang mulia, dan menghidupkan emosi. Hati nurani adalah perasaan kejiwaan yang selalu mengintai, selalu mengajak untuk melaksanakan kewajiban, mencegah untuk *sembrono*, mengoreksi setelah melakukan

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.* hlm 187.

perbuatan dan senang kepada kebaikan serta mengingkari kepada kejelekan.⁷⁰

c. Bacaan yang baik

Bacaan yang baik adalah bacaan yang mendidik orang untuk menjadi manusia yang lebih baik. Bacaan yang baik harus dapat mendidik, baik mendidik dalam arti membentuk dan membina nilai-nilai budaya manusia, maupun mendidik dalam arti membentuk dan membina daya pikir manusia untuk dapat berfikir rasional dan kritis. Ataupun memperdalam atau memperluas pengetahuan sehingga mampu dan terampil dalam memecahkan macam-macam masalah serta mampu membangun pribadi dan masyarakat.⁷¹

d. Pengalaman

Yang dimaksud pengalaman ialah segala peristiwa yang terjadi pada masa lalu, baik yang menyangkut diri sendiri maupun orang lain dan alam sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai pengalaman hidup. Mengetahui suatu peristiwa bisa secara langsung seperti pengalaman pengalaman sewaktu dijajah, juga ada yang secara tidak langsung seperti mengetahui peristiwa dengan perantara orang lain. Jadi pengalaman tidak saja berarti kita sendiri pernah mengalami langsung atau menyaksikan terjadinya peristiwa, kejadian atau suatu proses pekerjaan, tetapi dengan banyak mendengar cerita orang, mendengar pidato, radio, melihat televisi, pengamatan terhadap lingkungan

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 188.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 189.

semuanya adalah merupakan pengalaman yang banyak membawa manfaat.⁷²

Pengalaman hanya dapat diperoleh jika ada kontak dengan peristiwa atau kejadian yang menyangkut diri sendiri, orang lain, maupun alam sekitarnya, baik secara langsung atau tidak. Dari kontak-kontak tersebut dapat dipetik banyak manfaat bagi pembinaan dan pembangunan diri pribadi maupun pembinaan dan pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik.⁷³

Menurut Humaidi “sesungguhnya dalam hal pembentukan dan pembinaan akhlak, faktor kebiasaan memegang peranan sangat penting”⁷⁴

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin “yang disebut dengan (adat) kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan”⁷⁵

Kebiasaan mempunyai peranan sangat besar dalam kehidupan manusia. Ini telah diakui oleh ahli-ahli ilmu jiwa dan akhlak. Selanjutnya dikatakan bahwa kebiasaan ini menjadi watak manusia nomor dua sesudah watak yang pertama yang dibawa sejak lahir.⁷⁶

Kalau suatu kebiasaan telah terbentuk pada diri seseorang, maka orang itu akan mudah dan ringan mengerjakan suatu pekerjaan yang

⁷² *Ibid.*, hlm. 190.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 191.

⁷⁴ Humaidi Tatapangarsa, *op. cit.*, hlm. 67.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 67.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 69.

telah menjadi kebiasaannya, sekalipun pekerjaan itu mungkin sangat berat dan rumit. Kebiasaan ialah yang memberi kepada pekerja sifat dan jalan yang tertentu dalam pikiran, keyakinan, keinginan, dan kecakapan, kemudahan jika ia telah tercetak dalam sifat ini, ia sangat senang kepada pekerjaannya dan sangat sukar berganti dengan pekerjaan lain.⁷⁷

C. Putus Sekolah

1. Pengertian Putus Sekolah

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan selanjutnya. Misalnya, seorang warga masyarakat/anak yang hanya mengikuti pendidikan di sekolah dasar (SD) sampai kelas 5, disebut sebagai putus sekolah SD (belum tamat atau tanpa STTB). Dengan demikian, juga seorang warga masyarakat yang memiliki STTB SD kemudian mengikuti pelajaran di SMP sampai kelas 2 saja, disebut putus sekolah SMP, dan seterusnya.⁷⁸

Anak putus sekolah merupakan keadaan anak yang terlantar karena orang tua tidak mampu memenuhi hak-hak anak dalam mendapatkan pendidikan yang layak.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak “anak terlantar adalah anak yang tidak

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Muhammad Rifa'i, *op. cit.*, hlm. 201.

terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial⁷⁹

2. Latar Belakang Anak Putus Sekolah

Ada berbagai latar belakang kemunculan putus sekolah dalam dunia pendidikan kita. Kebanyakan adalah persoalan ekonomi. Orang tua siswa tidak mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan sekolah.⁸⁰

Ada juga sebab putus sekolah karena sang anak memiliki persoalan di sekolah, memiliki musuh, baik itu seniornya, teman seangkatannya, adik kelasnya, yang itu tidak membuat nyaman. Ada juga faktor lain yang menyebabkan anak terancam putus sekolah yaitu karena melakukan tindak kriminal. Selain itu, ada faktor bencana alam yang menyebabkan anak terancam putus sekolah. Hal tersebut bisa dicontohkan dengan bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami, yang pernah terjadi di Yogyakarta dan Aceh. Bencana yang terjadi menghancurkan sekolah, rumah, dan hasil pertanian mereka. Penyebab lain anak putus sekolah adalah persoalan keluarga, seperti perceraian atau kekerasan dalam rumah tangga.⁸¹

3. Langkah-Langkah Menangani Anak Putus Sekolah

Masalah putus sekolah bisa mengganggu ketentraman dalam masyarakat karena itu penangannya menjadi tugas kita semua. Agar para

⁷⁹ <http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2009/07/UU-PERLINDUNGAN-ANAK.pdf>, diakses 14 Juli 2012 jam 11.00 WIB

⁸⁰ Muhammad Rifa'i, *op. cit.*, hlm. 203.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 204-207.

putus sekolah tidak mengganggu kesejahteraan sosial, sekurang-kurangnya ada 3 langkah yang dapat dilakukan, yaitu:⁸²

- a. Langkah preventif, yaitu dengan membekali para peserta didik keterampilan-keterampilan praktis dan bermanfaat sejak dini agar kelak bila diperlukan dapat merespon tantangan-tantangan hidup dalam masyarakat secara positif sehingga dapat mandiri dan tidak menjadi beban dalam masyarakat atau menjadi parasit dalam masyarakat. Misalnya keterampilan-keterampilan kerajinan, jasa, perbengkelan, elektronika, batik, fotografi, dan lain sebagainya.
- b. Langkah pembinaan, yaitu dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan praktis yang mengikuti perkembangan/pembaruan zaman, melalui bimbingan dan latihan-latihan dalam lembaga-lembaga sosial/pendidikan luar sekolah, seperti LKMD, PKK, karang taruna, dan sebagainya.
- c. Langkah tindak lanjut, yaitu dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mereka untuk terus melangkah maju melalui penyediaan fasilitas-fasilitas, termasuk mengembangkan potensi untuk berkehidupan yang lebih baik dalam masyarakat. Misalnya kemudahan untuk melanjutkan studi dengan program belajar jarak jauh, seperti universitas terbuka, sekolah terbuka, juga koperasi dengan berbagai kredit, seperti KIK, KCK, kredit profesi dan sebagainya.

⁸² *Ibid.*, hlm. 202-203.

Penanganan tersebut juga memerlukan kerja sama semua pihak yang menciptakan suasana bagi peserta didik tidak memiliki keputusan untuk putus sekolah. Misalnya, pihak sekolah memberikan perhatian kepada peserta didik dari kalangan ekonomi rendah dengan memberikan program beasiswa, pendidikan gratis, atau memberi kelonggaran biaya sekolahnya. Kemudian, membangun dialog dengan orang tua peserta didik bagi kemajuan dan keberlangsungan peserta didik, dengan mengundang orang tua didik membicarakan semua persoalan yang ada berkaitan dengan persoalan peserta didik yang dikhawatirkan memiliki potensi putus sekolah.⁸³

D. UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 14 Tahun 2002, tentang perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 12 Tahun 2002 tentang Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, pasal 1,

Pelayanan Sosial adalah kegiatan berupa asuhan, bimbingan, latihan, dan bantuan yang ditujukan kepada orang seorang, keluarga, dan golongan-golongan masyarakat yang karena berbagai sebab memerlukan pertolongan agar dapat berfungsi dalam kehidupan sosialnya dan berpartisipasi dalam pembangunan⁸⁴

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Remaja Terlantar merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial yang bertugas melaksanakan sebagian tugas dinas dalam pelayanan sosial remaja terlantar yang dalam operasionalnya melaksanakan tugas bimbingan fisik, bimbingan

⁸³ *Ibid.*, hlm. 209.

⁸⁴ Staf Data Center 2 JDIH Jatim, *PERDA No 014 Tahun 2002* (<http://jdih.jatimprov.go.id>, diakses tanggal 6 Juni 2012 jam 07.30 WIB)

mental, bimbingan sosial, dan latihan keterampilan. Remaja terlantar disini ialah kategori anak usia 15-18 tahun yang mengalami putus sekolah karena sosial ekonomi tidak mampu.⁸⁵

⁸⁵ *Profil UPT, loc. cit.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara historis, implementasi penelitian kualitatif bermula dari pengamatan. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁸⁶ Sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, pengamatan yang dimaksud adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak bagi anak putus sekolah. Dan dalam kegiatan penelitian ini lebih ditekankan pada konsep dan proses. Penelitian ini berusaha untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung secara wajar atau alami.

Menurut Bogdan dan Taylor “metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”⁸⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan penelitian tersebut, data-data yang diperoleh disajikan melalui kata-kata dan bahasa,

⁸⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, cet.1), hlm. 21-22.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 22.

sehingga diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas.

B. Kehadiran Peneliti

Andi mengutip pendapat Nasution “peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama⁸⁸”

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian adalah sangat tepat. Karena kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam proses penelitian. Sehingga kehadiran peneliti dan keterlibatannya mutlak diperlukan. Dalam proses penelitian, peneliti merupakan instrumen utama dalam memahami makna dan mengumpulkan data.

Adapun yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini, pertama, mengajukan surat pengantar dari fakultas kepada pihak lembaga untuk memperoleh izin penelitian. Kedua, melakukan orientasi lapangan untuk mengenal, menyesuaikan, dan menilai objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengikuti kegiatan yang diadakan oleh lembaga yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan kegiatan sehari-hari lembaga tersebut secara umum. Sehingga diharapkan, peneliti dengan cepat mengenal, menyesuaikan diri, dan menilai objek penelitian. Ketiga, mengadakan penelitian (melakukan observasi, wawancara, dan sebagainya) untuk memperoleh data. Keempat, permohonan untuk memperoleh surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 43.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar yang terletak di Jl. A.Yani 32 Blitar. Alasan memilih lokasi tersebut, karena letaknya yang strategis di kota yaitu dekat dengan kantor Dinas Pendidikan Daerah, kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah, kantor Kementerian Agama, rumah sakit, kantor wali kota, alun-alun, dan masjid agung. Dengan letaknya yang strategis tersebut, memudahkan pihak UPT untuk memenuhi sarana dan prasarana sesuai kebutuhan para remaja yang tinggal di UPT dan mendapat dukungan atau bantuan dari lembaga lain atau masyarakat sekitar. Selain itu, memudahkan peneliti untuk menjangkau lokasi, sehingga memudahkan penelitian ini untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam memperoleh data dan informasi. UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar merupakan salah satu dari empat UPT di Jawa Timur yang menangani pembinaan terhadap remaja terlantar.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang dimaksud di sini adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh, apabila menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber datanya adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, bergerak atau proses sesuatu.

Apabila penelitian menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.⁸⁹

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumber peneliti, diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi atau wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi, foto, statistik, dan sebagainya.⁹⁰

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan seperti kepala UPT, pegawai atau karyawan, dan remaja yang tinggal di UPT. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, majalah, arsip, dokumentasi, foto, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Selanjutnya perlu diketahui bahwa teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁹⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 112.

kualitatif ada tiga macam, yakni observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁹¹

Dalam penelitian ini, akan dijelaskan mengenai tiga macam teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁹²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dan mendalam terhadap kejadian yang berlangsung, yang terkait dengan pembinaan akhlak bagi remaja terlantar putus sekolah.

2. Wawancara/*Interview*

Esterberg mendefinisikan “interview/wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”⁹³

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁹⁴ Dalam

⁹¹ Andi Prastowo, *op. cit.*, hlm. 208-211.

⁹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008, cet. 4), hlm. 64.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 72.

⁹⁴ *Ibid.*

penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap kepala UPT, tenaga pengajar atau pembimbing (khususnya tenaga pengajar atau pembimbing spiritual/agama), dan klien atau siswa.

Interview/Wawancara	Jumlah
Kepala UPT	1
Tenaga pengajar/pembimbing	3
Pegawai/karyawan	2
Siswa/Klien	4
Total responden	10

Tabel 3.1 Daftar Responden

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁵ Dokumen digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen dalam penelitian ini misalnya catatan harian, agenda kegiatan UPT, hasil rapat, majalah, buku, dan lain sebagainya.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 82.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁶

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori.⁹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono menjelaskan ada empat bentuk uji keabsahan data, yaitu uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektivitas). Namun, dari keempat bentuk itu, uji kredibilitas data adalah yang utama. Untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan tujuh teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi.⁹⁸

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 89.

⁹⁷ Andi Prastowo, *op. cit.*, hlm. 45.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 265.

Seperti yang telah disinggung di depan, ada tujuh teknik yang dapat kita gunakan untuk menguji kredibilitas data temuan kita,⁹⁹ yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono, pertama dengan perpanjangan pengamatan yang berarti kita kembali terjun ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah kita temui maupun yang baru.

2. Meningkatkan Ketekunan

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Menurut Moleong, melalui teknik ini pula, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 266-273.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Menurut Moleong, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang kita dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

5. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang kita peroleh kepada pemberi data. Tujuannya, untuk mengetahui seberapa jauh data yang kita peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang kita temukan itu disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel (dipercaya). Namun sebaliknya, jika pemberi data tidak menyepakatinya secara tajam, kita harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

6. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis negatif berarti kita mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang kita temukan sudah dapat dipercaya. Kalau masih ada temuan yang berbeda atau bertentangan, mungkin kita mesti mengubah temuan kita.

7. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini ada 3 tahap, yaitu:¹⁰⁰

1. Tahap pra lapangan

- a. Menyusun Rancangan Penelitian. Pada penelitian ini rancangan penelitian telah tertera diatas, yang meliputi latar belakang masalah, kajian kepustakaan, pemilihan lapangan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan kebenaran data.
- b. Memilih Lapangan Penelitian. Objek penelitian ini adalah UPT Pelayanan Sosial Remaja Blitar, dengan pertimbangan UPT tersebut merupakan salah satu dari empat UPT di Jawa Timur yang menangani remaja putus sekolah. Dan dalam pelaksanaannya, UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar melaksanakan berbagai bimbingan dan keterampilan untuk remaja terlantar putus sekolah.
- c. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak UPT Dinas Sosial).

¹⁰⁰ Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 85-103.

- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Dalam tahap ini merupakan orientasi lapangan untuk mengenal, menyesuaikan, dan menilai objek penelitian.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan. Hal ini dilakukan agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang didapat.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Hal ini bertujuan agar ketika melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengalami kesulitan. Perlengkapan penelitian misalnya alat tulis, *tape recorder*, atau kamera.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Melakukan observasi ke objek penelitian.
 - b. Memasuki lapangan guna memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 3. Tahap analisis data, dilakukan dengan menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

1. Keadaan Lokasi

UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar terletak di Jalan A. Yani nomor 30 Blitar, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Lokasinya sangat strategis berada di tengah kota, dekat dengan Dinas Pendidikan Daerah Kota Blitar, dekat dengan rumah sakit, dekat dengan Kementerian Agama, dekat dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah, dekat dengan alun-alun, masjid agung, dan kantor wali kota.

UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar merupakan salah satu dari empat UPT di Jawa Timur yang menangani pembinaan terhadap remaja putus sekolah terlantar. Dalam menangani remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial, UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mengadakan kerjasama kemitraan dengan lembaga-lembaga lain untuk melaksanakan pendidikan mental, bimbingan sosial, dan keterampilan.¹⁰¹

¹⁰¹ Dokumentasi di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, berupa buku Standar Pelayanan Sosial Panti Sosial Bina Remaja (PSBR), disusun oleh Irna Kurniasih, dkk. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, 2008), hlm. 33.

2. Sejarah Singkat UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

Keberadaan UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar berawal dari didirikannya bangunan panti pada tahun 1949 diatas lahan bekas bangunan rumah sakit seluas $\pm 7.209 \text{ m}^2$ yang berlokasi di Kelurahan Sananwetan, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, tepatnya jalan A.Yani 32 Blitar.

Berbagai tugas telah diemban oleh panti ini, dari sejak didirikan hingga saat ini. Perjalanan tugas itu antara lain sebagai berikut:

- a. Tahun 1949 – 1958 : Sebagai tempat Penampungan Orang-Orang Miskin (POM).
- b. Tahun 1958 – 1971 : Sebagai tempat Pelayanan Tuna Karya (dikenal dengan nama Panti Karya). Nama ini masih melekat dan lebih dikenal oleh masyarakat Blitar.
- c. Tahun 1971 – 1974 : Digunakan untuk kegiatan Usaha Peningkatan Gizi Keluarga (UPGK).
- d. Tahun 1974 – 1979 : Digunakan untuk kegiatan Usaha Bimbingan Kesejahteraan Keluarga (UBKK).
- e. Tahun 1979 – 1980 : Menjadi Panti Penyantunan Anak (SK Kakanwil Depsos Propi Jatim No. Peg. I/6-2/130, tanggal 26 Maret 1979).
- f. Tahun 1980 – 1995 : Menjadi Sasana Penyantunan Anak (SK Menteri Sosial RI No. 41/HUK/KEP/XI/1979, tanggal 1 Nopember

1979 dan SK Kakanwil Depsos Propinsi Jatim No. 4834/III/C-1/1980, tanggal 28 Mei 1980.

- g. Tahun 1995 – 2000 : Menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) SK Menteri Sosial RI No. 14/HUK/1994, tanggal 23 April 1994.
- h. Tahun 2000 – 2002 : Ditetapkan menjadi PSBR Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur berdasarkan Perda Jatim Nomor 12 Tahun 2000, bertugas memberikan pelayanan sosial remaja bermasalah.
- i. Tahun 2002 – 2008 : Berdasarkan Perda Nomor 14 Tahun 2002, bertugas memberikan pelayanan sosial remaja putus sekolah terlantar.
- j. Tahun 2008 – sekarang : Berdasarkan Pergub Jatim Nomor 119 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur berubah menjadi UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (PSRT) Blitar, bertugas memberikan pelayanan sosial remaja putus sekolah terlantar.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 119 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur menetapkan lembaga Pelayanan Sosial Remaja Terlantar, yang berfungsi menangani remaja terlantar putus sekolah. Terbentuknya lembaga UPT ini diharapkan dapat mengatasi/menyelesaikan permasalahan-permasalahan anak dan remaja diantaranya penelantaran terhadap anak dan remaja putus sekolah yang akan ditangani melalui pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial

anak-anak dan remaja sekaligus pemberian ketrampilan sesuai minat dan bakat mereka.¹⁰²

3. Visi dan Misi UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

Visi dari UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar adalah terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial remaja putus sekolah terlantar melalui usaha bersama dengan pemerintah dan masyarakat. Dan misi dari UPT ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan penatalaksanaan kelembagaan dan perencanaan program pelayanan sosial remaja terlantar.
- b. Melaksanakan pelayanan sosial yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan fisiologis.
- c. Melaksanakan bimbingan fisik, mental, sosial, dan pelatihan keterampilan sesuai dengan kaidah profesi pekerjaan sosial.¹⁰³

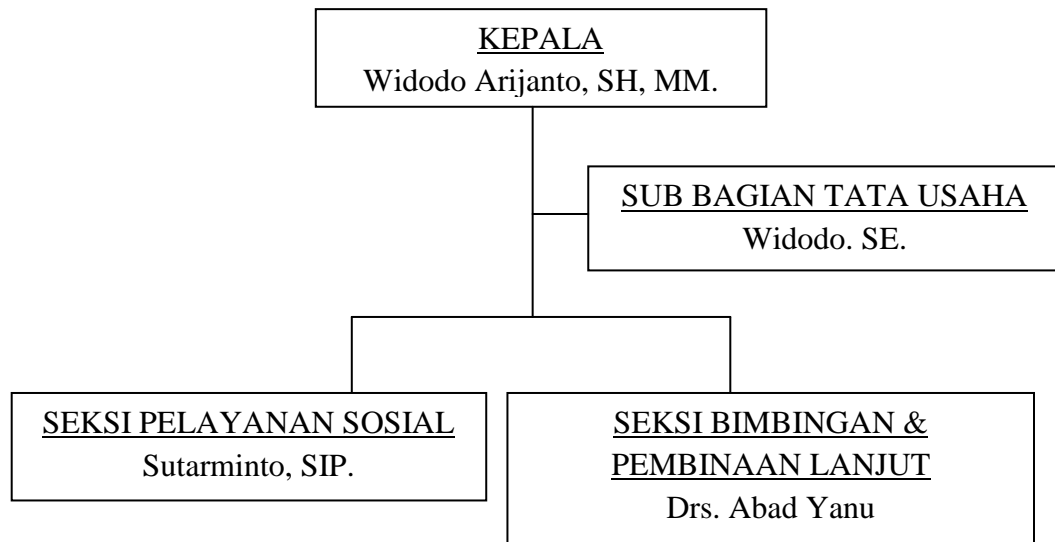
4. Susunan dan Struktur Organisasi

Setiap pegawai atau petugas harus mampu memahami dan melaksanakan kewajibannya dengan baik dan penuh tanggungjawab. Susunan Organisasi UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 119 tahun 2008 terdiri atas kepala UPT, sub bagian tata usaha, seksi pelayanan sosial, dan seksi bimbingan dan pembinaan lanjut. Sub bagian dipimpin oleh kepala sub bagian dan seksi dipimpin oleh kepala seksi yang berada di bawah dan bertanggung

¹⁰² Dokumentasi di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, berupa buku Profil UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, disusun oleh Kasubbag TU, Januari 2013, hlm. 4

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 12

jawab kepada kepala UPT. Struktur organisasi UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dapat dilihat pada bagan berikut ini:¹⁰⁴



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar Januari 2013

Tugas-tugas pokok petugas atau pegawai UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

a. Kepala UPT

Kepala UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mempunyai tugas pokok:

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 9

¹⁰⁵ *Ibid.*

- 1) Memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan penyelenggaraan administrasi umum, pelayanan sosial remaja terlantar, ketatausahaan, dan pelayanan masyarakat.
- 2) Kuasa pengguna anggaran.
- 3) Pejabat pembuat komitmen.

b. Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian tata usaha terdiri atas kepala sub bagian tata usaha, dan dalam melaksanakan tugasnya, kepala sub bagian tata usaha dibantu oleh 10 staf. Setiap staf sub bagian tata usaha mempunyai tugas masing-masing untuk membantu tugas-tugas ketatausahaan yang diberikan oleh kepala sub bagian tata usaha. Kepala sub bagian tata usaha mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Menyediakan dan menyusun data, merencanakan dan melaporkan pelaksanaan kegiatan Unit Pelaksana Teknis (UPT).
- 2) Menyusun rencana kerja sub bagian tata usaha.
- 3) Membagi tugas dan memantau pelaksanaan kegiatan bawahan.
- 4) Melaksanakan kegiatan pengelolaan surat menyurat, tata naskah, kearsipan dan kerumahtanggaan UPT.
- 5) Menyiapkan kelengkapan berkas usulan kenaikan pangkat, kartu suami/istri, tabungan pensiun (TASPEN), pensiun, pengusulan gaji berkala, pemrosesan ijin cuti, dan kartu asuransi kesehatan (ASKES).

- 6) Melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia, serta karir pegawai.
- 7) Melaksanakan penyusunan rencana penggunaan, pengelolaan dan melaporkan anggaran Unit Pelaksana Teknis (UPT).
- 8) Melaksanakan pengelolaan administrasi, pemeliharaan dan pengamanan asset Unit Pelaksana Teknis (UPT).
- 9) Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi ketatausahaan.
- 10) Melaporkan pelaksanaan tugas-tugas ketatausahaan kepada Kepala UPT.
- 11) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT.

c. Seksi Pelayanan Sosial

Seksi Pelayanan Sosial terdiri atas kepala seksi pelayanan sosial dan dalam melaksanakan tugasnya, kepala seksi pelayanan sosial dibantu oleh 4 orang staf. Setiap staf mempunyai tugas masing-masing yang telah diberikan kepala seksi pelayanan sosial. Adapun tugas pokok kepala seksi pelayanan sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Pelayanan sosial
- 2) Membagi tugas dan memantau pelaksanaan kegiatan bawahan.
- 3) Melaksanakan pelayanan penempatan dalam asrama, pengasuhan, penyusunan daftar piket kebersihan lingkungan, dan penyediaan kebutuhan kebersihan diri.
- 4) Menginventarisir dan menyediakan kebutuhan pakaian klien.

- 5) Menyusun jadwal dan melaksanakan pemeriksaan kesehatan, menyediakan obat-obatan, dan melaksanakan rujukan.
- 6) Menyusun daftar menu, penyiapan dan pengolahan bahan makanan, serta penyajian makanan.
- 7) Melaksanakan kegiatan rekreatif.
- 8) Melaksanakan administrasi pelayanan sosial.
- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala UPT.
- 10) Panitia dan pejabat penerima hasil pekerjaan.

d. Seksi Bimbingan dan Pembinaan Lanjut

Seksi bimbingan dan pembinaan lanjut terdiri atas kepala bimbingan dan pembinaan lanjut dan 5 orang staf. Setiap staf mempunyai tugas masing-masing untuk membantu tugas kepala seksi bimbingan dan pembinaan lanjut. Tugas pokok kepala seksi bimbingan dan pembinaan lanjut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana kerja seksi bimbingan dan pembinaan lanjut.
- 2) Membagi tugas dan memantau pelaksanaan kegiatan bawahan.
- 3) Melaksanakan kegiatan sosialisasi program pelayanan, penjangkauan/penjangkauan, seleksi, serta penerimaan, dan registrasi calon klien.
- 4) Menempatkan klien dalam program pelayanan.
- 5) Menyusun kurikulum pelayanan.
- 6) Menyediakan sarana prasarana pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penyelenggaraan pembahasan kasus, bimbingan

fisik, bimbingan mental/keagamaan, bimbingan sosial dan bimbingan ketrampilan, pengisian waktu luang, serta bimbingan resosialisasi.

- 7) Melaksanakan penyaluran/pengembalian klien kepada keluarga/lembaga pelayanan sosial lainnya dan masyarakat.
- 8) Melaksanakan administrasi bimbingan dan pembinaan lanjut.
- 9) Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi bimbingan dan pembinaan lanjut.
- 10) Melaksanakan pengakhiran pelayanan.
- 11) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT.

5. Tugas Pokok dan Fungsi UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, (berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 119 tahun 2008 pasal 18) bertugas melaksanakan sebagian tugas dinas dalam pelayanan sosial remaja terlantar yang dalam operasionalnya melaksanakan tugas bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, dan latihan ketrampilan. Untuk melaksanakan tugas di atas, UPT mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan program kerja UPT.
- b. Pembinaan dan pengendalian pengelolaan ketatausahaan penyelenggaraan kegiatan pelayanan sosial, rehabilitasi, dan pembinaan lanjut.
- c. Penyelenggaraan praktek pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial.
- d. Pemberian bimbingan umum kepada klien.
- e. Penyelenggaraan kerja sama dengan instansi/lembaga lain/perorangan dalam rangka pengembangan UPT.
- f. Pengembangan metodologi pelayanan sosial kesejahteraan sosial dalam pengembangan kapabilitas remaja terlantar.
- g. Penyelenggaraan, penyebarluasan informasi tentang pelayanan kesejahteraan sosial.
- h. Penyelenggaraan konsultasi bagi keluarga atau masyarakat yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial.
- i. Pelaksanaan tugas-tugas ketata usahaan.
- j. Pelaksanaan pelayanan masyarakat.
- k. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas¹⁰⁶

6. Tujuan

- a. Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak putus sekolah terlantar bersifat bimbingan, perlindungan, serta pengembangan.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 10

- b. Tujuan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial remaja terlantar, agar anak mendapat pelayanan kebutuhan dasar guna meningkatkan fungsi sosial dan kemandirian.¹⁰⁷

7. Sasaran UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

Sasaran yang hendak dicapai adalah terbimbingnya remaja putus sekolah terlantar dengan harapan agar remaja:

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memiliki harga diri dan percaya diri yang mantap.
- c. Memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial.
- d. Memiliki ketrampilan kerja sesuai dengan bakatnya.
- e. Mampu mandiri untuk menolong meningkatkan kesejahteraan sosial, baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Tidak semua anak putus sekolah dapat menjadi siswa/klien di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar. Anak putus sekolah yang mendapat bimbingan dan pembinaan di UPT ini harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan calon siswa/klien sebagai berikut:

- a. Usia 15 - 18 tahun
- b. Tidak mengidap penyakit
- c. Bisa baca tulis
- d. Putus sekolah karena sosial ekonomi tidak mampu (dilampiri surat keterangan tidak mampu dari desa/kelurahan)
- e. Surat pernyataan penyerahan dari orang tua

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 14

- f. Belum pernah kawin
- g. Bersedia tinggal di dalam panti
- h. Pengantar/rekomendasi dari dinas sosial setempat

Di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar, siswa/klien mendapat bimbingan keterampilan sesuai dengan jurusan yang dipilih atau diinginkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada mereka untuk bekerja. Jurusan keterampilan adalah bimbingan keterampilan yang diberikan meliputi kejuruan menjahit, bordir, *service* sepeda motor, dan pertukangan kayu.¹⁰⁸

8. Dasar Hukum

UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar didirikan atas dasar undang-undang dan peraturan pemerintah. Dasar hukum tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰⁹

- a. Undang-undang nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- b. Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- c. Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- d. Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- e. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Departemen Sosial tentang Standar Pelayanan Sosial Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) tahun 2008.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 15

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 8

- f. Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 80 tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.
- g. Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 119 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

9. Data Kepegawaian Januari 2013 Menurut Bagian Kepegawaian

Jumlah pegawai yang berada di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar secara keseluruhan berjumlah 27 orang, dengan kualifikasi sebagai berikut:¹¹⁰

a. Berdasarkan status

- 1) Pegawai Negeri Sipil : 19 orang
- 2) Tenaga Kontrak : 4 orang
- 3) Pekerja Sosial Fungsional : 4 orang

b. PNS berdasarkan pendidikan

- 1) S2 : 5 orang
- 2) S1 : 5 orang
- 3) D4 : 2 orang
- 4) D3 : 1 orang
- 5) D1/2 : 1 orang
- 6) SLTA : 5 orang

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 17

10. Sarana dan Prasarana

Dalam memberikan pelayanan kepada siswa/klien, UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatannya. Sarana dan prasarana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹¹¹

- | | |
|---|--|
| a. Luas Tanah | : 7.209 m ² |
| b. Gedung/bangunan | |
| 1) Kantor | : 1.200 m ² |
| 2) Asrama (5 lokal) masing-masing 120 m ² | : 600 m ² |
| 3) Rumah dinas Kepala UPT | : 45 m ² |
| 4) Rumah pengasuh (3 lokal) masing-masing 36 m ² | : 108 m ² |
| 5) Ruang ketrampilan 3 lokal | : 138 m ² , 180 m ² , 194 m ² |
| 6) Ruang pendidikan | : 180 m ² |
| 7) Ruang serba guna (aula) | : 180 m ² |
| 8) Ruang data | : 148 m ² |
| 9) Ruang makan dan dapur | : 90 m ² |
| 10) Mushola | : 70 m ² |
| 11) Pos satpam | : 16 m ² |
| 12) Ruang poliklinik dan bengkel kerja | : 148,6 m ² |
| 13) Garasi kendaraan | : 36 m ² |
| 14) Pagar dan paving halaman | : 175 m ² |

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 18

c. Peralatan keterampilan

1) Keterampilan penjahitan

- a) Mesin jahit lengkap : 15 unit
- b) Mesin obras : 3 unit
- c) Mesin jahit “Janome” : 1 unit
- d) Mesin jahit dek “yamata” : 1 unit
- e) Mesin jahit Haigt Speed “Typica” : 2 unit

2) Keterampilan bordir

- a) Mesin border lengkap “Juki” : 12 unit
- b) Mesin jahit lengkap : 14 unit
- c) Mesin jahit obras : 2 unit

3) Keterampilan pertukangan kayu

- a) Mesin profil kecil : 5 unit
- b) Ketam listrik : 2 unit
- c) Bor listrik : 2 unit
- d) Pasrah listrik : 3 unit

4) Keterampilan Otomotif

- a) Mesin Peraga 4 tak (mocin) : 1 unit
- b) Sepeda motor Yamaha Vega (alat praktek) : 1 unit
- c) Sepeda motor Honda Grand (alat praktek) : 1 unit
- d) MATIC : 3 unit

d. Perlengkapan asrama

- 1) Tempat tidur susun : 58 unit

2) Kasur : 116 unit

e. Peralatan kantor

Peralatan kantor meliputi meja, kursi, almari kayu dan besi, komputer, mesin ketik, LCD, mesin fax, telepon, dan lain-lain.

f. Prasarana lain

1) Kendaraan roda 4 : 3 unit

2) Kendaraan roda 2 : 4 unit

11. Prinsip Pelayanan Sosial

- a. Penyelenggaraan pelayanan mengacu pada rambu-rambu hukum.
- b. Penyelenggaraan pelayanan sosial anak putus sekolah terlantar dilaksanakan secara professional pekerjaan sosial dan dari berbagai disiplin atau profesi lain yang terkait.
- c. Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial dilaksanakan secara terpadu antara profesi pekerjaan sosial dengan profesi lainnya secara berkesinambungan.
- d. Penyelenggaraan fungsi pelayanan kesejahteraan sosial anak putus sekolah terlantar bersifat bimbingan, perlindungan serta pengembangan.
- e. Penyelenggaraan pelayanan ditujukan untuk meningkatkan fungsi sosialnya.
- f. Penyelenggaraan bimbingan keterampilan tidak bertentangan dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP-235/MEN/2003 tanggal 31 Oktober 2003 tentang jenis-jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak.

Kegiatan ini ditujukan agar anak mandiri setelah kembali ke keluarga atau masyarakat.

- g. Penghargaan dan perhatian kepada anak putus sekolah terlantar dalam kapasitas sebagai individu sekaligus juga sebagai anggota masyarakat.
- h. Penyediaan pelayanan kesejahteraan sosial berdasarkan kebutuhan anak putus sekolah terlantar (klien) guna meningkatkan fungsi sosial dan kemandirian.¹¹²
- i. Prinsip kerjasama dan kemitraan dengan berbagai *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

12. Pelayanan Kebutuhan Dasar

- a. Kebutuhan asrama
- b. Kebutuhan makanan
- c. Kebutuhan kesehatan
- d. Kebutuhan pakaian
- e. Kebutuhan pendidikan (fisik, mental, sosial, dan keterampilan)
- f. Kebutuhan rasa aman (perlindungan keamanan anak selama dalam proses pelayanan)¹¹³

13. Program Kerja

Program kerja merupakan pelaksanaan dari Renstra Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014, oleh karenanya penyusunan program kerja akan mengikuti dinamika pelayanan yang dilakukan UPT.

¹¹² *Ibid.*, hlm. 20

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 21

Adapun program dan kegiatan serta jadwal pelaksanaan kegiatan selengkapnya sebagai berikut:¹¹⁴

a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan melalui pembinaan pengelolaan administrasi perkantoran, yang dituangkan dalam kegiatan peningkatan pelayanan administrasi perkantoran.

b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini diarahkan untuk:

- 1) Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial melalui kegiatan:
 - a. Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor (perbaikan Lisplang dan pengecatan ruang asrama).
 - b. Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional (kendaraan dinas).
- 2) Mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pegawai dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, agar pegawai dapat bekerja dengan nyaman dan dengan produktifitas yang cukup tinggi, melalui kegiatan peningkatan sarana dan prasarana aparatur.
- 3) Pemeliharaan komputer

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 13

c. Program Peningkatan Disiplin Aparatur

Program ini diarahkan untuk meningkatkan kedisiplinan, ketaatan aparat dan peningkatan kinerja pelayanan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, dilaksanakan dengan peningkatan disiplin aparatur.

d. Program Peningkatan Pelayanan dan Rehabilitasi Panti Sosial

Program ini diarahkan untuk meningkatkan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam rangka pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap PMKS dalam kegiatan sosialisasi kegiatan (tupoksi) UPT.

14. Pokok-Pokok Kegiatan

a. Prosedur Pendaftaran/Seleksi Klien

- 1) Mengirim surat kepada Bupati/Walikota (Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Kediri, dan Nganjuk), tembusan kepada kantor /Dinas Sosial setempat tentang rencana penerimaan calon klien, surat sudah harus terkirim paling lambat sebulan sebelumnya, dan dilengkapi persyaratan calon klien.
- 2) Penyelenggaraan seleksi dilaksanakan oleh kantor/dinas sosial setempat, dan dihadiri oleh petugas UPT.
- 3) Sebelum pelaksanaan seleksi, dilakukan penyuluhan (bimbingan motivasi) dengan menghadirkan orang tua, calon klien, dan tokoh masyarakat (bisa dilaksanakan pada hari itu juga).
- 4) Daftar calon klien hasil seleksi diharapkan sudah dikirim ke UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar, paling lambat satu minggu sebelum tanggal penerimaan.

- 5) Pada saat calon klien tiba di UPT, dilakukan pengecekan terhadap data calon klien dan sekaligus melengkapi data dan wawancara oleh tim Pekerja Sosial.
- 6) Hasil pengecekan data dan wawancara, dituangkan dalam format hasil seleksi untuk menyatakan diterima atau tidak.
- 7) Fokus pengecekan antara lain:
 - a) Umur
 - b) Pendidikan
 - c) Surat keterangan dari dokter\surat keterangan tidak mampu dan kelakuan baik dari Kepala Desa/Lurah
 - d) Surat pernyataan orang tua bahwa menyerahkan sepenuhnya anak yang bersangkutan
- 8) Pada saat pendaftaran/penerimaan diupayakan persiapan sebaik mungkin untuk mencerminkan kesungguhan dalam menerima mereka, antara lain dengan:
 - a) Memasang spanduk selamat datang
 - b) Menyediakan meja penerimaan
 - c) Menyiapkan ruangan dan meja untuk pengecekan data/wawancara
 - d) Diambil fotonya (kondisi awal ketika datang)
 - e) Disiapkan kamarnya
 - f) Disiapkan peralatan/sarana yang akan diserahkan kepada klien

- 9) Memasukkan data klien yang memenuhi syarat ke dalam buku induk.
- 10) Kepada petugas/perangkat desa/orang tua yang datang mengantar klien diberikan penjelasan serta sekaligus diskusi tentang SPP (Standar Pelayanan Publik)

b. Bimbingan Orientasi

Bimbingan orientasi merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mempersiapkan fisik dan mental klien dalam mengikuti program. Bimbingan orientasi dilaksanakan selama satu minggu, dengan pokok-pokok kegiatan sebagai berikut:

- 1) PBB (Peraturan Baris Berbaris)
- 2) Lintas medan (*out bond*)
- 3) Pembentukan kelompok (nama kelompok, bendera kelompok, dan yel-yel).
- 4) Lomba kerjasama dan ketangkasan antar kelompok.
- 5) Mengenalkan status, struktur organisasi, dan para pegawai panti.
- 6) Mengenalkan janji siswa.
- 7) Mengenalkan tata tertib.
- 8) Saling mengenal di antara mereka.
- 9) Pengenalan personil/pembina dengan kewajiban meminta tanda tangan.
- 10) Pembentukan pengurus Karang Taruna.

c. Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik meliputi kegiatan:

- 1) Menyusun menu makan
- 2) *Jogging*/jalan-jalan sehat
- 3) SKJ (Senam Kesehatan Jasmani)
- 4) Voli, tennis meja, bulu tangkis
- 5) Kebersihan kamar/asrama
- 6) Kebersihan lingkungan panti
- 7) Pemberian pakaian seragam
- 8) Timbang berat badan

Pelaksanaan kegiatan dicatat dalam buku kegiatan bimbingan fisik.

d. Bimbingan Mental dan Sosial

Bimbingan mental dan sosial dilaksanakan didalam dan diluar kelas.

1) Bimbingan di dalam kelas meliputi:

- a) Bimbingan Tauqid dan Fiqih
- b) Kepemimpinan
- c) Komunikasi dan Relasi Sosial
- d) Karang Taruna
- e) Psikologi Remaja
- f) Pengetahuan Pengubahan Perilaku

2) Bimbingan di luar kelas meliputi:

- a) Sholat lima waktu berjamaah
- b) Ceramah sejenak setiap selesai sholat

- c) Perpustakaan
- d) Kegiatan Karang Taruna
- e) Bakti Sosial
- f) Penugasan Adzan bergilir
- g) Penugasan kebersihan Musholla

Semua kegiatan dibuatkan jadwal dan disiapkan buku catatan kegiatannya.

e. Praktek Belajar Kerja (PBK)

Selain mendapat teori dan praktek di dalam kelas, siswa/klien juga mendapat kesempatan untuk terjun langsung ke tempat kerja. Di sana mereka akan belajar mengaplikasikan antara teori dan praktek dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Sebelum PBK dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pra PBK. Kegiatan pokok pra PBK antara lain:

- 1) Klien mencari (calon) tempat PBK dilokasi sekitar tempat tinggalnya.
- 2) Evaluasi orang tua terhadap perkembangan perilaku anaknya.
- 3) Uji coba konsistensi perilaku klien selama di UPT dan dirumah.

Untuk mempermudah klien mendapatkan tempat PBK, mereka dibekali surat pengantar dan penjelasan materi bimbingan keterampilan yang telah mereka peroleh, serta surat balasan pemilik usaha bila menerima mereka. Untuk maksud tersebut, dibuatkan surat

pemberitahuan terlebih dahulu kepada Dinas Pengirim klien (terlampir). Jadi, prinsipnya siswa/klien harus mencari sendiri tempat PBK.

Adapun pelaksanaan PBK bukan semata-mata untuk menguji kemampuan keterampilan kerja, tetapi juga untuk menguji kemampuan fisik, kemampuan relasi sosial, dan kematangan mental. Untuk itu, pada saat PBK dipantau dengan menyediakan form daftar hadir dan form evaluasi yang diisi oleh instruktur/pembimbing PBK.

Pemantauan oleh petugas UPT, minimal dua kali selama pelaksanaan PBK.

f. Bimbingan Lanjut

Bimbingan lanjut dilakukan terhadap *eks* klien tahun sebelumnya, dengan mendatangi rumah masing-masing atau dikumpulkan disalah satu rumah klien yang berdekatan. Bimbingan lanjut dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil bimbingan fisik, bimbingan mental, dan sosial dengan menggunakan instrument dan untuk mengetahui apakah mereka sudah bekerja atau belum.

g. Kegiatan Penunjang

1) Apel Pagi dan Malam

Setiap hari klien diwajibkan apel pagi (pukul 07.15) dan apel malam (pukul 21.00). Apel pagi dilaksanakan dengan urutan acara sebagai berikut:

- a) Barisan disiapkan menurut kelompok masing-masing (5 kelompok yang telah terbentuk pada waktu orientasi).

- b) Masing-masing ketua kelompok laporan kepada Komandan Apel (dari unsur klien)
- c) Komandan Apel laporan kepada pembina apel (dari unsur peksos/pendamping kelompok)
- d) Pembacaan janji siswa yang dilakukan oleh siswa/klien.
- e) Arahan pembina apel
- f) Pembacaan do'a
- g) Laporan Komandan Apel bahwa apel telah selesai
- h) Salam PSBR

Apel malam dilaksanakan dengan tata urutan seperti diatas, tanpa pembacaan janji siswa. Pembacaan do'a diatur bergilir dari wakil kelompok adapun teks do'a juga disusun oleh klien sendiri.

2) Pembentukan Pengurus Karang Taruna

Pengurus Karang Taruna dibentuk melalui proses seleksi yang berlangsung selama pekan orientasi. Pemilihan pengurus sepenuhnya dilakukan oleh mereka sendiri.

Wadah karang taruna ini sebagai wahana komunikasi antar pembina dan klien dan untuk melatih mereka berorganisasi, serta yang terpenting untuk membiasakan mereka bertindak sebagai pelaku (subjek kegiatan) dan bukan sebagai objek kegiatan. Untuk itu mereka diberi kesempatan untuk menyusun programnya sendiri yang sinkron dengan misi.

Setiap kegiatan yang telah diprogram pelaksanaannya dengan memanfaatkan wadah Karang Taruna ini dengan cara membagi dalam 5 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh 2 orang pembina. Dan ditunjuk satu orang sebagai koordinator pembina serta tugasnya.

Untuk tetap menjaga semangat kelompok, diadakan kegiatan praktek dinamika kelompok (lomba) seperti lomba yel-yel, pertandingan voli, bola plastik, dan lain-lain.

3) Kegiatan Perpustakaan

Sebagai salah satu kegiatan Bimbingan Mental Intelektual adalah kegiatan baca di perpustakaan. Untuk ini masing-masing kelompok diwajibkan minimal satu minggu sekali dan didampingi pembina kelompok masing-masing sekaligus sebagai sarana konseling.

4) Kegiatan Kebersihan Lingkungan

Kegiatan kebersihan lingkungan juga dengan menggerakkan kelompok dengan cara membagi area panti dalam 5 blok di bawah tanggung jawab pembina masing-masing.¹¹⁵

15. Jadwal Kegiatan Keseharian

UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar telah menyusun jadwal kegiatan sehari-hari yang harus diikuti oleh semua siswa/klien.

¹¹⁵ *Ibid.*

Mulai pukul 04.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB. Jadwal kegiatan keseharian siswa/klien dapat dilihat pada lampiran.

16. Data Siswa/Klien

Setiap semester UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar memiliki daya tampung sampai 80 siswa/klien. Dengan salah satu syarat bahwa siswa/klien tersebut berumur 15-18 tahun. Sehingga siswa/klien yang berada di UPT PSRT Blitar tergolong usia remaja. Data siswa/klien dapat dilihat pada lampiran.

B. Paparan dan Analisis Data

1. Kondisi Akhlak Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar merupakan lembaga dinas sosial yang bertugas mengatasi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan anak dan remaja yang putus sekolah. Anak dan remaja putus sekolah tersebut ditangani melalui pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial, dan pemberian keterampilan.

Anak dan remaja putus sekolah yang berada di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada anak putus sekolah yang hanya merasakan bangku pendidikan sekolah dasar (SD), ada anak putus sekolah yang sampai tamat sekolah menengah pertama (SMP), tetapi ada juga yang pernah merasakan bangku pendidikan sampai sekolah menengah atas (SMA) meskipun tidak

sampai tamat. Latar belakang keluarga mereka juga berbeda-beda. Tetapi sebagian besar anak dan remaja tersebut putus sekolah karena kondisi ekonomi orang tua yang tidak mampu.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Oktober 2012 pukul 15.00 WIB, peneliti menemukan beberapa anak yang tidak mengikuti shalat ashar berjamaah. Sebagian besar mereka terlambat mengikuti shalat berjamaah dan sebagian kecil tidak ikut shalat. Ketika peneliti menanyakan mengapa mereka tidak mengikuti shalat berjamaah, mereka hanya menjawab dengan senyum dan menjawab bahwa tidak apa-apa untuk tidak mengikuti shalat berjamaah. Padahal peraturan di UPT mengharuskan semua siswa/klien untuk mengikuti shalat berjamaah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wiwik Wuryani, salah satu pekerja sosial mengatakan:

“Anak didik yang kami bina di sini terdiri dari latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda-beda. Ada yang hanya tamat SD, ada yang tamat SMP, ada yang tamat SMA. Kondisi ekonomi keluarga mereka yang membuat mereka putus sekolah, karena keterbatasan biaya. Dari latar belakang pendidikan ini saja sudah menimbulkan cerminan perilaku yang berbeda-beda pula. Ketika awal-awal penerimaan ada beberapa anak yang diantar langsung oleh orang tuanya. Mereka sendiri pernah mengatakan kepada saya bahwa anaknya ada yang suka merokok, ada yang masih berani sama orang tua, dan ada yang sholatnya masih *bolong-bolong*. Sampai sekarang juga masih saya temui siswa yang suka berbicara kotor.”¹¹⁶

Pak Widodo Arijanto, selaku kepala UPT juga mengatakan,

“Ketika awal-awal mereka masuk ke panti ini tentu berbagai macam perilaku banyak ditemui. Beberapa di antara mereka ada yang belum bisa menghormati orang tua (staf/pegawai di UPT), ada yang masih sulit untuk mematuhi dan mengikuti peraturan di sini. Sebenarnya

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Wiwik Wuryani, S.Sos pada tanggal 27 Maret 2013 pukul 10.30 WIB

hal itu wajar, karena mereka adalah anak putus sekolah, dalam artian mereka tidak begitu beruntung dalam mendapat pendidikan di bangku sekolah dan juga orang tua mereka ada yang tidak begitu peduli dengan perilaku anaknya. Anak-anak terkadang terbebani karena kondisi ekonomi keluarga tidak mampu untuk membiayai sekolahnya. Sehingga mereka cenderung untuk ‘keluar’ bersama dengan teman-temannya mencari kesenangan. Kehidupan mereka yang terbiasa bebas itu, ketika mereka datang kemari dengan peraturan-peraturan yang seperti itu, mereka kaget. Sehingga ada yang berontak, tidak mau mengikuti kegiatan dipanti, acuh tak acuh terhadap pegawai di sini.”¹¹⁷

Peneliti juga pernah berbincang-bincang dengan salah satu anggota satuan keamanan kantor dari Satuan Polisi Pramong Praja (SATPOL PP), Bapak Sugeng Hariono,

“Anak-anak di sini itu dari segi perilakunya macam-macam. Ada yang bisa di atur, maksudnya itu mudah untuk ditanamkan kedisiplinan, ada yang susah, dan melawan. Mereka terkadang kalau berbuat salah itu dinasehati nggak mau, suka meremehkan, istilahnya masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Dari semua anak yang saya amati di sini yang paling parah adalah ada yang pernah membawa minum-minuman keras. Sejak awal saya sudah curiga ketika ada anak yang membawa botol *aqua* berisi minuman. Ketika saya tanya isinya apa, dia menjawab, ‘isinya teh, pak’. Saya tidak langsung percaya begitu saja. Ketika semua anak mengikuti bimbingan di aula, saya gledah tasnya dan saya ambil minuman itu. Ternyata benar, bahwa itu adalah minuman keras, saya tahu dari bau dan warnanya. Kemudian saya laporkan kepada pak Abad (salah satu pembina) untuk ditindak lanjuti.”¹¹⁸

Ketika peneliti berkunjung ke UPT pada hari sabtu pagi, sebagian anak ada yang sedang makan di ruang makan dan yang lain ada yang sedang menjalani hukuman dari dua orang pembina. Kemudian peneliti bertanya kepada salah seorang siswa yang berada di ruang makan mengapa teman-temannya dihukum, siswa tersebut mengatakan bahwa mereka dihukum

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Widodo Arijanto, SH, MM pada tanggal 28 Maret 2013 pukul 15.30 WIB

¹¹⁸ Hasil perbincangan peneliti dengan Bapak Sugeng Hariono pada tanggal 9 November 2012 Pukul 16.30 WIB

karena tidak merapikan tempat tidur, bangun kesiangan, dan terlambat mengikuti apel pagi. Menurut salah satu pembina, mereka dihukum karena mereka tidak disiplin dan sering melanggar peraturan.¹¹⁹

Ibu Wiwik Wuryani juga pernah mengatakan,

“Kehidupan siswa-siswa di sini awalnya tidak begitu kenal dengan peraturan. Bahkan saya juga menemukan dari mereka yang tergolong anak jalanan. Di mana kehidupan mereka sebagian besar dihabiskan di jalanan bersama dengan teman satu gengnya. Ada yang suka ngambil barang milik temannya tanpa izin, ada yang suka melawan ketika dikasih tahu, ada yang suka mengadu domba pembina di sini. Saya tahu dia mengadu domba para pembina karena tidak senang dengan cara pembina memberi hukuman kepada dia. Ada yang mengkonsumsi obat-obat terlarang tapi masih dalam level rendah, yang dia minum juga obat oplosan hanya sekedar untuk biar *fly*, menghilangkan beban yang ada dalam pikirannya. Minumnya tidak di sini tapi di luar UPT, dia izin keluar untuk bertemu temannya, kemudian kembali ke sini dengan membawa efeknya.”¹²⁰

Suatu pagi menjelang siang, peneliti pernah di ajak salah satu pembina untuk memeriksa kamar para siswa/klien. Sambil memeriksa lemari dan tas siswa, pembina tersebut bercerita bahwa pernah menemukan buku porno di bawah tempat tidur salah satu siswa laki-laki. Sore harinya, peneliti berkunjung ke UPT dan melihat beberapa siswa laki-laki dan perempuan sedang di introgasi pembina di dalam kantor. Kemudian pembina tersebut memanggil peneliti dan menceritakan masalahnya. Beliau mengatakan:

“Ada yang pacaran, mbak. Sebenarnya saya tidak menyalahkan mereka yang pacaran tapi saya menyalahkan cara mereka untuk berpacaran. Kalau mereka pacarannya di tempat yang terbuka atau rame, saya melihat, nggak akan saya panggil. Tetapi mereka tidak seperti itu, mereka pacarannya di tempat yang tersembunyi, dalam

¹¹⁹ Hasil pengamatan pada tanggal 10 November 2012 pukul 07.00 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Wiwik Suyono, S.Sos pada tanggal 27 Maret 2013 pukul 11.30 WIB

artian tidak ada orang lain selain mereka berdua, di lantai dua sana. Kalau misalnya terjadi apa-apa kan saya nanti juga ikut bertanggungjawab, karena orang tua mereka sudah percaya untuk menitipkan anaknya di sini. Kalau memang ingin pacaran ya silahkan, saya sendiri juga pernah muda, tetapi pacaran yang sehat, pacaran yang bertanggungjawab.”¹²¹

Anak-anak yang berada di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar adalah anak yang tergolong usia remaja, transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam usia-usia tersebut, emosinya masih labil, dan dalam tahap pencarian jati diri. Mereka kurang beruntung dalam mendapat pendidikan di bangku sekolah. Sehingga mereka kurang mengerti akan pentingnya mematuhi peraturan dan disiplin dalam melakukan suatu kegiatan. Namun demikian, tidak sulit juga untuk menemukan siswa/klien yang tertib dalam menjalankan tata tertib di UPT ini.

Peneliti pernah menjumpai dua orang siswa laki-laki yang sedang membersihkan taman di dekat ruang makan, padahal waktu itu jam bebas untuk siswa, sebagian besar anak laki-laki bermain bola. Peneliti menghampiri salah satunya dan menanyakan apa yang sedang dilakukan. Siswa itu menjawab bahwa dia membersihkan taman untuk membantu tugas salah satu petugas dapur. Kemudian petugas dapur yang dimaksud menghampiri peneliti. Petugas dapur tersebut mengatakan bahwa dia sedang sibuk membersihkan taman, masih banyak bagian yang harus dibersihkan padahal dia harus segera menyiapkan makan malam untuk siswa/klien. Kemudian dua anak itu menghampiri dan menawarkan bantuan.

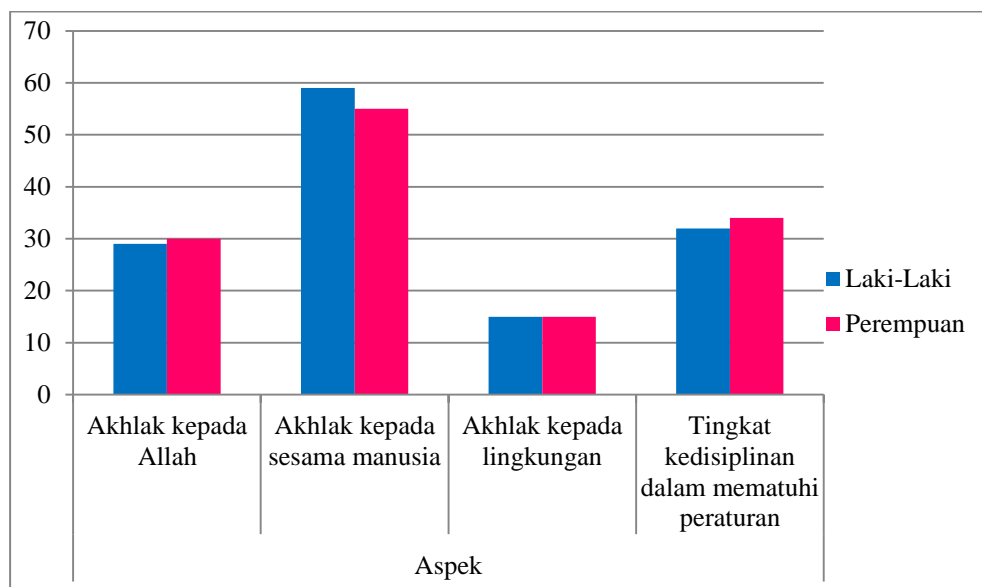
¹²¹ Hasil perbincangan peneliti dengan Bapak Drs. Abad Yanu selaku kepala seksi bimbingan dan pembinaan lanjut pada tanggal 9 November 2012 pukul 17.00 WIB

Dalam kegiatan keseharian, peneliti pernah mengamati perilaku siswa/klien dalam merespon jadwal yang sudah ditentukan oleh UPT. Ketika bel berbunyi tanda berakhir bimbingan keterampilan, siswa/klien segera merapikan peralatan. Peneliti mencoba mengobrol dengan beberapa siswa/klien dari jurusan bordir, penjahitan, dan pertukangan kayu karena letak ruang keterampilan mereka berdekatan. Beberapa siswa yang lain tiba-tiba ikut bergabung untuk mengobrol dengan peneliti. Ketika asyik mengobrol, suara adzan ashar berkumandang. Beberapa anak minta izin kepada peneliti untuk kembali ke asrama untuk membersihkan diri dan ingin ikut shalat berjamaah. Tidak disangka siswa/klien yang lain mengikuti.

Untuk mengetahui kondisi akhlak anak putus sekolah di UPT PSRT Blitar, peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada semua siswa/klien yang berjumlah 80 orang. Setelah melakukan analisis data terhadap hasil angket tersebut, maka dapat digambarkan pada tabel dan diagram berikut:

No.	Jenis Kelamin	Aspek			
		Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada sesama manusia	Akhlak kepada lingkungan	Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan
1	Laki-Laki	29	59	15	32
2	Perempuan	30	55	15	34

Tabel 4.1 Rata-Rata Skor Analisis Data Angket Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.2 Diagram Kondisi Akhlak Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan analisis dari hasil angket dan melihat diagram tersebut akhlak siswa/klien perempuan kepada Allah SWT lebih tinggi daripada akhlak siswa/klien laki-laki kepada Allah SWT. Hal tersebut dikarenakan siswa/klien laki-laki cenderung malas dalam mengikuti kegiatan yang bersifat religius.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ketua Sie Kerohanian Karang Taruna, Anwarul Ulum, mengatakan:

“Kegiatan yang bersifat keagamaan di sini adalah sholat 5 waktu berjamaah, dzikir setelah selesai sholat, piket adzan dan imam, membaca Yasin hari kamis ba’da maghrib, dan membaca sholawat hari minggu ba’da isya’. Anak laki-laki yang lebih sering terlambat atau tidak mengikuti sholat berjamaah. Ada yang ketiduran, ada yang karena capek, malas, ada juga yang belum hafal bacaan sholat.”¹²²

¹²² Wawancara dengan Anwarul Ulum, salah satu siswa/klien yang berasal dari Pasuruan, pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 10.00 WIB.

Hal serupa dikatakan oleh 9 siswa/klien laki-laki yang sempat diwawancara oleh peneliti. Hampir secara keseluruhan, mereka menjawab:

“Tidak ikut sholat jamaah kadang-kadang karena ketiduran, masih mandi tapi sudah iqamat. Sering terlambat juga karena malas, kadang-kadang juga masih ngantuk.”¹²³

Kondisi akhlak siswa/klien terhadap sesama manusia berdasarkan hasil angket membuktikan bahwa siswa/klien laki-laki lebih tinggi atau lebih baik daripada siswa/klien perempuan.

Anwar mengatakan:

“Kalau laki-laki waktu musyawarah lebih berani dalam menyampaikan pendapat daripada perempuan. Kalau ada yang salah, laki-laki lebih berani buat mengingatkan, kalau perempuan beraninya mungkin hanya sesama perempuan.”¹²⁴

Peneliti juga merasakan ketika berkunjung beberapa kali ke UPT PSRT. Ketika peneliti datang dan berpapasan dengan siswa/klien, siswa/klien laki-laki yang lebih sering berjabat tangan dengan peneliti dibanding dengan siswa/klien perempuan. Meskipun siswa/klien laki-laki yang lebih sering dan lebih berani untuk berkata kotor kepada temannya ketika banyak orang daripada siswa/klien perempuan.

Peneliti sempat berbincang dengan siswa/klien laki-laki yang sering berkata kotor, yang tidak mau disebutkan namanya, dia menjelaskan:

“Udah kebiasaan, mbak. Kan sesama teman nggak apa-apa. Kadang-kadang dia (temannya) juga begitu. Yang penting ngomong kayak gitu nggak pas ketahuan pembina. Kalau ketahuan ya dihukum.”¹²⁵

¹²³ Wawancara dengan 9 siswa/klien laki-laki dan 4 orang siswa/klien perempuan, pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 16.30 WIB.

¹²⁴ Wawancara dengan Anwarul Ulum pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 10.00 WIB.

¹²⁵ Perbincangan dengan salah satu siswa/klien, pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 14.30 WIB.

Sementara akhlak siswa/klien terhadap lingkungan, berdasarkan perhitungan nilai angket, siswa/klien laki-laki dan perempuan memiliki nilai yang sama. Sebagian besar masih sulit untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Terutama membuang bungkus sisa makanan ringan, permen, dan putung rokok. Selain itu, terdapat beberapa siswa/klien laki-laki yang malas mengikuti bakti lingkungan.

Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan di UPT PSRT, berdasarkan perhitungan nilai angket, siswa/klien laki-laki lebih rendah dibanding siswa/klien perempuan. Artinya siswa/klien laki-laki lebih banyak melanggar peraturan di UPT PSRT dibandingkan siswa/klien perempuan. Pelanggaran yang dilakukan siswa/klien terhadap peraturan yang berlaku di UPT PSRT Blitar sebagian besar dikarenakan faktor teman dan lingkungan yang mempengaruhi. Contohnya siswa/klien laki-laki yang merokok. Ketika peneliti bertanya kepada 7 siswa/klien laki-laki yang merokok, apa yang menyebabkan mereka merokok, mereka menjawab dengan jawaban yang hampir sama:

“Dulu cuma coba-coba, dikasih temen, ya mau saja. Terus lama-lama jadi ketagihan, sulit ninggalkan kebiasaan merokok. Kalau nggak ngrokok rasanya ada yang kurang.”¹²⁶

Peneliti juga sempat bertanya kepada 5 siswa/klien laki-laki yang pernah mengonsumsi minuman keras dan 2 siswa/klien laki-laki yang pernah mengonsumsi obat-obatan terlarang. Mereka pun menjawab dengan jawaban yang hampir sama,

¹²⁶ Wawancara dengan 7 orang siswa/klien laki-laki perokok pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 16.00 WIB.

“Ya sama mbak, cuma coba-coba, dikasih temen, gratis, mau aja. Tapi minumnya sebelum masuk sini (UPT PSRT). Nggak sampai berlanjut karena takut kalau ketahuan masuk penjara. Kalau merokok kan masih nggak apa-apa.”¹²⁷

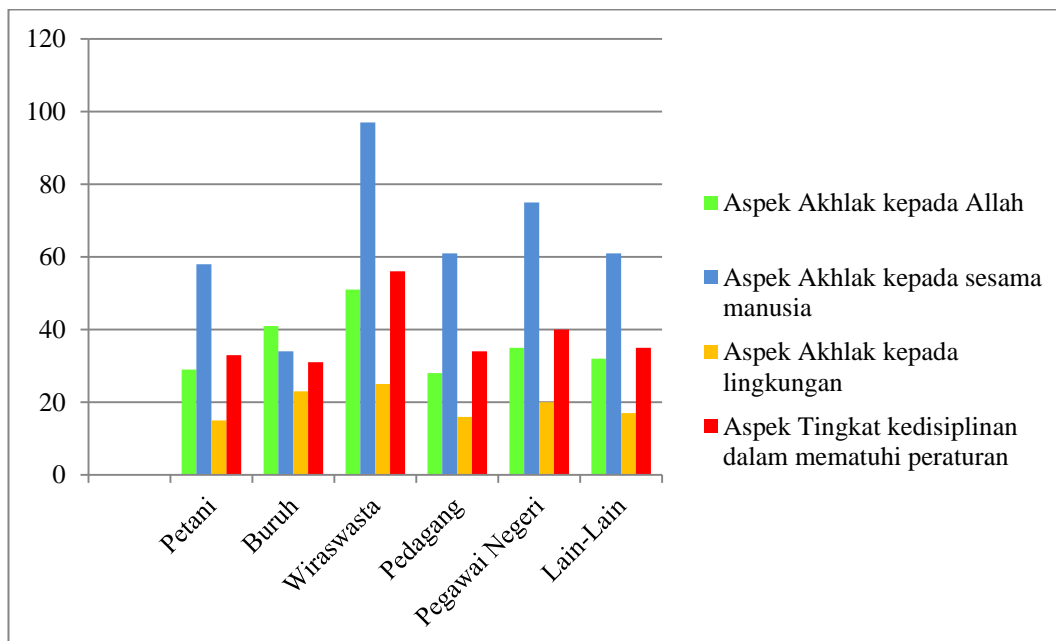
Peneliti juga menganalisis data angket berdasarkan pekerjaan orang tua. Hal tersebut untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap akhlak anak.

No.	Pekerjaan Orang Tua	Aspek			
		Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada sesama manusia	Akhlak kepada lingkungan	Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan
1	Petani	29	58	15	33
2	Buruh	41	34	23	31
3	Wiraswasta	51	97	25	56
4	Pedagang	28	61	16	34
5	Pegawai Negeri	35	75	20	40
6	Lain-Lain	32	61	17	35

Tabel 4.2 Rata-Rata Skor Analisis Data Angket Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan rata-rata skor analisis data angket berdasarkan pekerjaan orang tua, diperoleh diagram sebagai berikut:

¹²⁷ Wawancara dengan 7 siswa/klien laki-laki pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 17.00 WIB.



Gambar 4.3 Diagram Kondisi Akhlak Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Melihat diagram tersebut, terlihat jelas bahwa orang tua yang berprofesi sebagai wiraswasta, anak-anaknya lebih unggul akhlaknya dari semua aspek dan memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dalam mematuhi peraturan di UPT PSRT dibanding yang lain. Peneliti mewawancarai salah satu anak yang orang tuanya berprofesi sebagai wiraswasta, Anwarul Ulum, mengatakan:

“Kalau wiraswasta itu berhubungan dengan orang lain merupakan tuntutan atau mungkin bisa kebutuhan. Soalnya mempengaruhi usahanya. Jadi harus pintar-pintar menjaga hubungan baik dengan orang lain, terutama yang berhubungan dengan usahanya. Harus menjaga hubungan baik juga sama Yang Di Atas, biar usahanya lancar.”¹²⁸

¹²⁸ Wawancara dengan Anwarul Ulum pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 10.00 WIB.

Siswa/klien lain yang memiliki orang tua yang berprofesi sebagai wiraswasta, bernama Rizki, mengatakan:

“Orang tua saya pernah bilang, yang ngasih rezeki itu Yang Di Atas, jadi sholatnya harus bagus, sering-sering berdoa. Trus menjaga silaturahmi sama sesama.”¹²⁹

Sementara hasil wawancara dengan 10 anak yang orang tuanya berprofesi sebagai petani, buruh, dan pedagang, dapat disimpulkan bahwa orang tua mereka tidak atau jarang mengajari bagaimana seharusnya berperilaku terhadap Tuhannya, terhadap sesama, dan terhadap lingkungannya. Orang tua cenderung acuh tak acuh terhadap perilaku mereka. Anak tidak menimbulkan masalah atau berperilaku baik itu sudah cukup bagi mereka.¹³⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa/klien yang memiliki orang tua berprofesi sebagai pegawai negeri dan lain-lain (seperti petugas balai desa, serabutan, tukang pijit, dan lain-lain) membuktikan bahwa terdapat orang tua yang memang mengajarkan kepada anak-anaknya bagaimana berperilaku dan menanamkan pendidikan agama dalam keluarga mereka.¹³¹

Peneliti menganalisis data angket berdasarkan rata-rata penghasilan orang tua siswa/klien selama 1 bulan. Hal tersebut untuk mengetahui apakah ada pengaruh penghasilan orang tua terhadap perilaku anak.

¹²⁹ Wawancara dengan siswa/klien yang bernama Rizki pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 10.30 WIB.

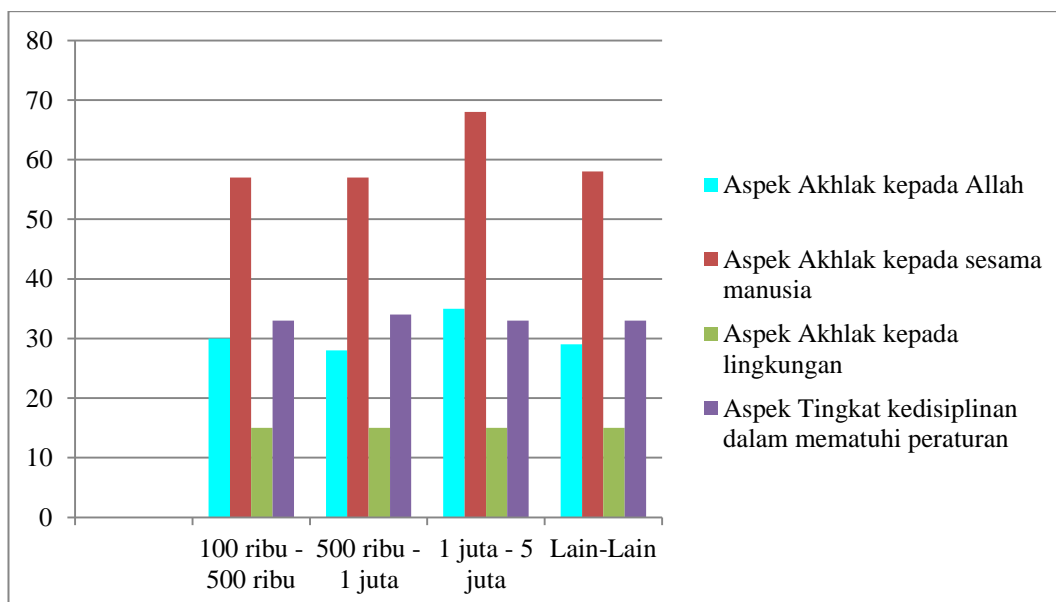
¹³⁰ Hasil wawancara dengan 10 siswa/klien yang orang tuanya berprofesi sebagai petani, buruh, dan pedagang, pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 17.00 WIB.

¹³¹ Hasil wawancara dengan 6 siswa/klien yang orang tuanya berprofesi sebagai pegawai negeri dan profesi pekerjaan lain.

No	Penghasilan Orang Tua	Aspek			
		Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada sesama manusia	Akhlak kepada lingkungan	Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan
1	100 ribu - 500 ribu	30	57	15	33
2	500 ribu-1 juta	28	57	15	34
3	1 juta - 5 juta	35	68	15	33
4	Lain-Lain	29	58	15	33

Tabel 4.3 Rata-Rata Skor Analisis Data Angket Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Berdasarkan rata-rata skor analisis data angket berdasarkan penghasilan orang tua selama 1 bulan, diperoleh diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Kondisi Akhlak Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar Berdasarkan Rata- Rata Penghasilan Orang Tua Selama 1 Bulan

Untuk membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh rata-rata penghasilan orang tua selama 1 bulan terhadap akhlak anak, peneliti mewawancarai 11 anak. Empat anak diambil dari orang tua yang berpenghasilan rata-rata 1 bulan 100 ribu sampai 500 ribu, 2 anak diambil dari orang tua yang berpenghasilan rata-rata 1 bulan 500 ribu sampai 1 juta, 1 anak dari orang tua yang berpenghasilan rata-rata 1 bulan 1 juta sampai 5 juta, dan 4 anak dari orang tua yang berpenghasilan di bawah 100 ribu dan orang tua yang berpenghasilan tidak tetap.

Salah satu anak dengan orang tua yang berpenghasilan rata-rata 1 bulan 100 ribu sampai 500 ribu, Hudha, mengatakan:

“Saya suka merokok, mbak. Tapi beli rokoknya kalau dikasih uang jajan sama orang tua, kadang-kadang juga dikasih temen. Nggak ada pengaruhnya penghasilan sama perilaku saya. Saya pertama kali merokok coba-coba aja, dikasih temen.”¹³²

Beberapa anak yang lain juga mengatakan hal yang hampir sama, bahwa kecenderungan perilaku mereka bukan disebabkan oleh penghasilan orang tua tetapi lebih kepada pendidikan yang diajarkan di dalam keluarga. Terdapat orang tua yang acuh tak acuh terhadap perilaku anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 11 anak tersebut, bagi orang tua mereka selama anak-anaknya tidak berperilaku yang menimbulkan masalah, itu sudah cukup.¹³³

Siswa/klien yang berada di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar datang dari latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda-

¹³² Wawancara dengan siswa/klien bernama Hudha pada tanggal 12 Mei 2013 pukul 16.30 WIB.

¹³³ Hasil wawancara dengan 11 siswa/klien pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 17.00 WIB.

beda. Berbagai macam perilaku dapat ditemui. Menurut hasil observasi, pengamatan, wawancara dan angket, ada perilaku anak yang memang sudah ada sebelum masuk ke UPT PSRT, ada juga perilaku yang timbul akibat terpengaruh pergaulannya dengan teman-temannya di UPT PSRT.

2. Upaya Pembinaan Akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar diharapkan dapat mengatasi/menyelesaikan masalah anak dan remaja putus sekolah. UPT PSRT ini berusaha agar anak atau remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial dapat menjadi manusia yang bermanfaat atau berdaya guna di masyarakat. Tidak hanya dalam hal mempersiapkan keterampilan untuk menghadapi dunia kerja, tetapi terlebih pada akhlak mereka agar menimbulkan hal-hal positif bagi lingkungannya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Widodo Arijanto, mengatakan:

“Pembinaan akhlak di UPT ini dimulai sejak mereka masuk ke UPT. Dimulai sejak orientasi, misalnya ketika mereka latihan baris-berbaris, hal itu untuk melatih mereka agar terbiasa tertib dan disiplin. Kemudian ketika anak-anak melakukan *outbond*, lomba kerja sama, dan ketangkasan kelompok, kita mengajarkan bagaimana akhlak kepada teman bahkan akhlak kepada lawan untuk bersaing secara jujur dan sehat. Mengenalkan janji siswa dan tata tertib, yang bertujuan untuk membiasakan mereka agar berbuat sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang ada. Prosesnya akan berlanjut bersamaan dengan kegiatan keseharian mereka. Misalnya melalui pemenuhan kebutuhan fisik, ketika makan, kita ajarkan bagaimana akhlak yang baik ketika makan. Melalui pemenuhan kebutuhan mental spiritual, kita mendatangkan pembina agama yang ahli di bidangnya, untuk memperdalam pemahaman agama mereka. Secara teori, bimbingan mental dan spiritual yang paling berperan dalam pembinaan akhlak di sini. Melalui pemenuhan kebutuhan sosial, kita

ajarkan bagaimana mereka berorganisasi, bagaimana akhlak terhadap sesama. Kita terapkan juga dalam materi bimbingan yang lain.”¹³⁴

Upaya pembinaan akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar menggunakan beberapa cara, diantaranya adalah:

a. Pendidikan

Salah satu pembinaan akhlak yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar adalah melalui pendidikan. Pendidikan di sini adalah untuk mempersiapkan mereka agar siap terjun ke masyarakat, agar siap menghadapi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Pendidikan yang diberikan diantaranya adalah pendidikan keterampilan, yang terdiri atas 4 jurusan, yaitu menjahit, bordir, servis sepeda motor, dan pertukangan kayu.

Dalam menempatkan siswa/klien ke dalam jurusannya, siswa/klien diberi kesempatan sesuai dengan minat dan bakat mereka serta disesuaikan dengan kuota yang ada. Jika kuota telah penuh dan masih ada siswa/klien yang ingin masuk pada jurusan tersebut, maka siswa/klien diarahkan untuk memilih jurusan lain yang masih sesuai dengan keinginan mereka.

Ibu Wiwik Wuryani menjelaskan:

“Anak-anak di sini bebas untuk memilih jurusan yang ingin dimasuki sesuai dengan minat dan bakat mereka. Tetapi kita juga memperhatikan kuota yang ada. Kuota di sini disesuaikan dengan peralatan dan perlengkapan yang tersedia. Ketika kuota sudah penuh, mereka kita arahkan untuk memilih jurusan lain yang masih mungkin diinginkan. Tidak ada pemaksaan.”¹³⁵

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Widodo Arijanto, SH, MM pada tanggal 28 Maret 2013 pukul 15.30 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Wiwik Suyono, S.Sos pada tanggal 27 Maret 2013 pukul 12.00 WIB

Bimbingan lain yang diberikan adalah bimbingan fisik, bimbingan mental, dan bimbingan sosial untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan ruhani siswa/klien. Pada akhir semester, siswa/klien juga diberikan pendidikan untuk terjun langsung ke dunia kerja yang disebut dengan PBK (Praktek Belajar Kerja). Dalam PBK tersebut siswa/klien mempraktekkan sekaligus diuji kemampuan fisik, kemampuan relasi sosial, dan kematangan mentalnya.

Observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2012 ketika memasuki kelas bimbingan psikologi remaja, di dalam bimbingan tersebut terdapat penanaman nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungannya dengan orang lain. Ketika bimbingan psikologi remaja, penjelasan tentang obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, tindak kekerasan, dan tindak kekerasan dilakukan dengan cara dialog tanya jawab. Pembina selalu menekankan bahwa pentingnya menghargai ketika ada teman atau orang lain sedang berbicara, bertanya, atau pun menjawab. Pembina tersebut memberi penjelasan bagaimana seandainya yang tidak dihargai itu diri kita sendiri. Sehingga siswa/klien yang tadinya tidak memperhatikan atau rame sendiri menjadi tenang kembali.

b. Agama

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak dan remaja putus sekolah, dilakukan melalui bimbingan mental dan spiritual. Bimbingan mental dan spiritual diberikan 2 kali dalam 1 minggu. UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar mendatangkan pembina agama

untuk memperdalam pengetahuan agama, agama Islam khususnya pada siswa/klien karena mayoritas keyakinan yang dianut oleh siswa/klien adalah agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mansyur Sururi, selaku pembina bimbingan mental dan spiritual,

“Bimbingan mental dan spiritual di sini dilaksanakan pada hari selasa dan kamis, dimulai pukul 4 lebih 15 sampai jam 5. Biasanya pada hari selasa materi yang saya berikan adalah tentang fiqih, tata cara pelaksanaan wudhu, shalat, puasa, hukum dalam ajaran Islam, dan sebagainya. Kemudian di hari kamis, materi yang saya berikan lebih luas, biasanya menyangkut syariat, bagaimana menghormati orang tua, menghormati pemimpin, dan akhlak pada sesama. Tidak hanya di situ saja, saya juga membimbing mereka untuk shalat maghrib berjamaah. Setelah selesai shalat berjamaah saya adakan kultum untuk lebih memperdalam lagi materi yang saya berikan. Dalam memberikan materi saya selalu kaitkan dengan contoh yang ada di sekitar mereka. Contohnya materi tentang shalat, setelah saya ajarkan tata cara pelaksanaannya, saya memberikan keterangan ada sedikit perbedaan shalat muslim di dunia dengan menceritakan pengalaman saya. Di Indonesia, takbir dengan mengangkat tangan adalah hal yang biasa tapi di Arab itu tidak biasa. Terkadang itu dianggap hal yang aneh sehingga perhatian orang-orang tertuju pada kita. Kemudian, ketika orang berpergian menggunakan kapal laut. Kita tahu bahwa kapal laut sering tidak tentu arah dalam beroperasi. Nah, ketika awal mau melaksanakan shalat, kita sudah yakin menghadap kiblat, maka dari awal takbir sampai salam ketika tetap pada posisi awal. Urusan kapal berubah-ubah arah itu tidak jadi masalah. Hal-hal seperti itu yang membuat anak-anak lebih antusias dalam mengikuti bimbingan tersebut. Tetapi dalam memberikan materi saya tidak selalu terpaku pada jadwal kalau hari selasa tentang fiqih, kamisnya materi ini. Terkadang juga permintaan dari pembina seperti Pak Abad atau Bu Wiwik, juga Pak Wid (kepala UPT). Misalnya ada laporan dari Pak Abad, ada anak yang pacaran, ketika waktu bimbingan saya membahas akhlak terhadap lawan jenis. Yang sering ditekankan oleh Pak Wid adalah akhlak kepada orang yang lebih tua.”¹³⁶

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Mansyur Sururi, S.Ag pada tanggal 15 April 2013 pukul 09.30 WIB

Tidak hanya kebutuhan jasmani atau fisik yang harus dipenuhi, tetapi juga kebutuhan ruhani. Dalam membina akhlak yang baik, agama merupakan faktor penting. Agama merupakan pondasi atau dasar hidup seseorang. Untuk itu UPT PSRT memberikan bimbingan mental dan spiritual kepada siswa/klien. Melalui pendidikan agama, kewajiban sholat berjamaah, ceramah, dan kultum yang selalu diadakan setelah sholat maghrib diharapkan dapat memberikan pengetahuan agama kepada siswa/klien dan memberikan dampak yang baik terhadap perilaku mereka.

Bapak Mansyur Sururi menjelaskan:

“Pendidikan agama kita fokuskan kepada hati dulu. Bagaimana kita memegang hati mereka (siswa/klien di UPT PSRT) kemudian mengajak mereka kepada kebaikan. Karena saya yakin, senakal-nakalnya anak, pasti dia masih mempunyai hati yang lunak, yang bisa kita ajak kepada kebaikan. Tinggal bagaimana cara yang kita terapkan.”¹³⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sabarudin, siswa/klien yang berasal dari Ponorogo, mengatakan:

“Pembinaan agama disini (UPT) sudah cukup bagus. Saya jadi bertambah luas pengetahuan tentang agama. Hal-hal yang tidak saya ketahui tentang agama sebelum masuk sini, dengan bimbingan mental spiritual membuat saya termotivasi untuk lebih mendalami lagi.”¹³⁸

Anwarul Ulum juga menambahkan:

“Materi dalam bimbingan mental spiritual itu disertai dengan contoh-contoh nyata yang ada di masyarakat. Itu membuat saya dan teman-teman jadi mudah untuk memahami. Dengan kebiasaan-kebiasaan seperti sholat berjamaah, piket adzan, imam,

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Mansyur Sururi, S.Ag pada tanggal 15 April 2013 pukul 09.30 WIB.

¹³⁸ Wawancara dengan salah satu siswa/klien laki-laki pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 09.30 WIB.

tidak hanya untuk membiasakan tetapi juga mengajari teman-teman yang belum bisa bacaan sholat dan adzan.”¹³⁹

c. Demokratis

Pembina dalam membina dan mendidik anak-anak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar berusaha untuk bersifat terbuka. Dalam mengajar maupun dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, pembina melibatkan siswa/klien secara langsung.

Observasi penulis setiap memasuki beberapa jam bimbingan materi, pembina selalu memberi kesempatan kepada siswa/klien untuk menyampaikan pendapatnya. Pembina melatih siswa/klien agar bisa bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Pemberian bimbingan materi disertai dengan dialog atau tanya jawab. Agar siswa/klien lebih dewasa dalam tingkat berpikirnya. Tidak hanya ketika mengajar bimbingan materi, di luar kelas pun ketika siswa/klien melanggar peraturan, pembina tidak langsung memvonis bahwa siswa/klien yang melakukannya bersalah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abad Yanu, mengatakan:

“Ketika ada anak yang bermasalah atau anak yang melanggar peraturan, dicari dulu apa salahnya dan kenapa dia melakukan perbuatan itu. Kemudian ditanya, perbuatan yang telah dia lakukan benar apa salah, kalau menurut dia perbuatan tersebut benar, saya tidak menyalahkan. Karena perbuatan yang salah dilakukan di tempat yang benar, bisa menjadi benar. Sebaliknya, perbuatan yang benar dilakukan di tempat yang salah, menjadi salah, tergantung alasannya. Contohnya, ada kendaraan yang melanggar lampu merah, ternyata yang melakukannya petugas

¹³⁹ Wawancara dengan siswa/klien yang bernama Anwarul Ulum, pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 10.00 WIB.

medis yang membawa orang sekarat, maka perbuatannya benar.”¹⁴⁰

Bapak Mansyur Sururi menambahkan:

“Ketika jam saya, mereka terkadang rame, ngantuk. Kalau ngantuk, saya maklum, karena dengan kegiatan mereka yang padat, mereka capek apalagi pada jam-jam seperti itu. Kalau mereka tidak memperhatikan, rame sendiri dengan temannya, saya diamkan. Sehingga nanti lama-lama perhatian mereka akan tertuju kembali pada saya karena melihat saya diam. Saya sengaja tidak langsung menegurnya. Karena seusia mereka masih labil, mereka dalam tahap pencarian jati diri. Kalau mereka saya hukum, mereka malah bisa berontak, tidak mau mendengarkan pelajaran saya.”¹⁴¹

Peneliti juga sempat mewawancarai salah satu siswa/klien yang sering mendapat teguran dari pembina, Nauval, siswa/klien yang berasal dari Blitar, mengatakan:

“Pak Abad kalau ada anak yang berbuat salah terkadang tidak langsung menyalahkan, ditanyai dulu. Biar kita tahu sendiri salahnya apa...”¹⁴²

Siswa/klien perempuan yang bernama Fitri, berasal dari Sidoarjo juga mengatakan hal yang hampir serupa. Dia mengatakan:

“Pembina disini tidak selalu langsung menyalahkan kalau ada yang berbuat salah, biasanya ditanyai dulu, melakukan apa, trus kenapa kok melakukan hal seperti itu”¹⁴³

d. Pembiasaan

Pembinaan akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar lebih ditekankan pada proses dan evaluasi. Siswa/klien benar-benar

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Abad Yanu pada tanggal 27 Desember 2012 pukul 09.00 WIB.

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Mansyur Sururi, S.Ag pada tanggal 15 April 2013 pukul 09.30 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan siswa/klien yang bernama Nauval pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 09.00 WIB.

¹⁴³ Wawancara dengan siswa/klien yang bernama Fitri pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 09.00 WIB.

dipantau dalam kegiatan keseharian mereka. Dari bangun tidur sampai mereka tidur kembali, bahkan hal-hal kecil sekalipun. Dalam wawancara dengan peneliti, Bapak Widodo Arijanto menambahkan:

“Dalam pembinaan akhlak yang kami tekankan adalah pembiasaannya. Bagaimana anak-anak terbiasa berbuat baik, terbiasa menghormati orang yang lebih tua, terbiasa mematuhi peraturan, dan terbiasa untuk disiplin. Dalam hal ini ada pekerja sosial yang secara bergantian selalu memantau perkembangan perilaku mereka. Dari mereka bangun tidur sampai mereka tidur kembali. Dalam pembiasaan itu, saya lebih menekankan pada kedisiplinan. Disiplin mengikuti kegiatan di sini, disiplin dalam mematuhi peraturan, maka hal itu akan tertanam pada diri mereka dan menjadi kebiasaan.”¹⁴⁴

Keterangan dari Bapak Widodo tersebut merupakan salah satu cara dalam pembinaan akhlak dalam diri siswa/klien. Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa/klien dibangunkan ketika adzan shalat subuh oleh pekerja sosial yang bertugas atau satpam. Mereka diberi waktu sekitar 45 sampai 1 jam untuk bangun dan melaksanakan shalat subuh. Kemudian pada jam-jam dimulainya kegiatan dan pergantian jam, pekerja sosial maupun satpam berusaha agar semua siswa/klien mengikuti jadwal yang sudah ditentukan.

Dalam pembinaan akhlak, pembiasaan merupakan hal yang penting. Karena pada dasarnya akhlak adalah perbuatan yang sering dilakukan berulang-ulang sehingga tidak perlu pemikiran lagi untuk melakukannya. Siswa/klien di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar dibina dan dididik dengan penuh kedisiplinan. Mereka dibiasakan untuk

¹⁴⁴ *Ibid.*

selalu mengikuti jadwal yang sudah ditentukan. Dari bangun tidur sampai tidur kembali ada pekerja sosial yang memantau.

Bapak Abad Yanu mengatakan:

“Tidak akan menjadi orang sukses, orang yang tidak disiplin. Peraturan di sini dibuat untuk membiasakan kalian bersikap disiplin. Mana tanggungjawab kalian terhadap janji siswa yang setiap pagi kalian ucapkan? Disiplin itu untuk sukses. Hal-hal kecil, seperti disiplin waktu, itu perilaku sederhana tapi dampaknya luar biasa.”¹⁴⁵

Bapak Widodo Arijanto menambahkan:

“Peraturan yang ada di sini sebenarnya untuk membiasakan anak bersikap disiplin. Saya tidak pernah bosan-bosannya untuk membiasakan mereka bersikap disiplin. Untuk memotivasi mereka agar disiplin, kita datangkan petugas dari KODIM pada saat mereka orientasi agar mereka dapat mencontoh secara langsung. Latihan baris berbaris, lomba ketangkasan. Yang lebih ditekankan di sini adalah perubahan perilaku anak-anak.”¹⁴⁶

Ketika peneliti berkunjung pada hari jumat siang, akan diadakan lomba futsal dan tarik tambang untuk seluruh siswa/klien, baik laki-laki maupun perempuan. Ibu Wiwik menunjuk salah satu siswa laki-laki untuk menjadi ketua panitia dan memimpin jalannya perlombaan. Anak tersebut diberi keluasaan untuk menunjuk beberapa teman untuk membantunya. Ibu Wiwik hanya memantau dan memberikan kepercayaan pada anak tersebut. Sepanjang pengamatan dari mulai lomba sampai akhir, lomba berjalan dengan lancar. Hanya sesekali terhambat ketika ada anak yang berbicara kotor, dan Ibu Wiwik yang mendapat

¹⁴⁵ Bapak Abad Yanu ketika menertibkan beberapa siswa yang bangun kesiangan dan tidak merapikan tempat tidur, pada tanggal 13 Oktober 2012 pukul 07.00 WIB.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Widodo Arijanto, SH, MM pada tanggal 28 Maret 2013 pukul 15.30 WIB

laporan dari siswa lain langsung menghukum siswa yang berbicara kotor tersebut.

Ibu Wiwik menambahkan:

“Mereka yang terbiasa berkata kotor terbiasa dihukum, mbak. Sehingga meskipun nggak ada saya, terkadang mereka menghukum dirinya sendiri. Pernah ketika saya di dalam kantor, saya mendengar ada anak yang berbicara kotor. Saya melihat dari jendela, ternyata anak itu sudah melakukan *push up*. Memang biasanya kalau berkata kotor saya suruh *push up*. Setiap berkata kotor saya naikkan 5 kali, misalnya si A berkata kotor, saya suruh *push up* 30 kali. Kalau si A berkata kotor lagi, tambah 5 kali, jadi 35, begitu seterusnya. Ini yang membuat saya sadar, ternyata pembiasaan itu penting. Hal-hal baik meskipun itu sepele jika dibiasakan dampaknya akan baik terhadap hal lain. Begitu juga sebaliknya, hal-hal buruk yang sepele kalau terbiasa maka akan buruk untuk hal lain.”¹⁴⁷

Pembiasaan lain yang dapat ditemui adalah ketika jam makan. Sepanjang pengamatan peneliti, siswa/klien selalu dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan, tidak boleh menyisakan makanan di piring masing-masing karena mereka mengambil sendiri makanan dari piring saji. Hal-hal lain yang mendukung adalah terdapat kata-kata mutiara di beberapa ruang, seperti di ruang makan terdapat kata-kata mutiara pentingnya mensyukuri nikmat Tuhan dengan membaca doa sebelum dan sesudah makan, di ruang pendidikan terdapat kata-kata mutiara bahwa kedisiplinan dapat mengantarkan kepada kesuksesan.

Peneliti bertanya kepada beberapa siswa/klien tentang upaya yang dilakukan pembina melalui pembiasaan. Salah satunya adalah Lutfi, siswa/klien yang berasal dari Jember, mengatakan:

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Wiwik Suyono, S.Sos pada tanggal 27 Maret 2013 pukul 12.00 WIB

“Di sini (UPT PSRT) yang paling banyak adalah anak-anak dibiasakan mengikuti peraturan. Peraturan harus dipatuhi, jadwal, dan piket yang sudah dibentuk harus dilaksanakan. Kalau nggak melaksanakan ya dihukum. Misalnya kalau nggak ikut sholat jamaah hukumannya membersihkan mushola, kalau terlambat masuk kelas kadang-kadang disuruh *push up*.”¹⁴⁸

Siswa/klien perempuan yang bernama Fina juga mengatakan:

“Kebiasaan untuk disiplin yang sering pembina terapkan. Bisa dibilang sangat baik tetapi saya tidak merasa tertekan.”¹⁴⁹

Pembiasaan lain yang peneliti amati adalah kebiasaan untuk bangun pagi. Siswa/klien diwajibkan untuk bangun ketika adzan subuh berkumandang. Siswa/klien yang tidak bangun pagi, akan dibangunkan oleh pekerja sosial atau satpam yang bertugas. Pembiasaan untuk sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah makan, membersihkan lingkungan sekitar, menjadi hal biasa yang terlihat dalam kegiatan harian siswa/klien. Sedangkan kegiatan rutin yang dilakukan secara bergiliran adalah piket dapur, untuk laki-laki maupun perempuan, dan piket adzan untuk anak laki-laki.

e. Pendekatan Personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan metode pendekatan personal dilakukan kepada siswa/klien yang terbukti melanggar peraturan atau norma-norma yang ada. Siswa/klien bersangkutan melakukan kesalahan yang dianggap tidak perlu banyak orang yang mengetahui.

¹⁴⁸ Wawancara dengan siswa/klien yang bernama M. Lutfi Wardiyanto, pada tanggal 12 Mei 2013, pukul. 09.00 WIB.

¹⁴⁹ Wawancara dengan siswa/klien yang bernama Fina Arianti, pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 09.00 WIB.

Dalam pendekatan personal, siswa/klien akan dipanggil oleh salah satu pembina, dengan cara yang ‘halus’.

Menurut Ibu Dini Rahmawati, pembina bimbingan psikologi remaja, mengatakan:

“Kalau ada anak yang bermasalah, yang masalahnya itu tidak perlu menjadi konsumsi banyak orang, saya panggil yang bersangkutan dengan cara halus, misalnya Handoko, ‘Handoko saya pengen ngobrol-ngbrol sama kamu’ seperti itu. Jadi kesan di mata teman-temannya dia tidak sedang bermasalah. Ketika ngobrol dengan anaknya pun saya tidak langsung ke topik permasalahan. Jika dia sudah tahu kesalahan yang diperbuat, tidak langsung divonis salah, saya kasih pengertian. Karena melihat usia mereka, emosinya masih labil. Terkadang ada sesuatu yang mendorongnya untuk berbuat seperti itu.”¹⁵⁰

Ketika peneliti berkunjung ke UPT PSRT malam hari, seluruh siswa/klien sedang menjalankan sholat Isya’ berjamaah di mushola dengan didampingi 2 pembina. Setelah selesai sholat berjamaah, ada 3 orang yang dipanggil salah satu pembina untuk di ajak ke ruangnya, 2 perempuan dan 1 laki-laki. Peneliti dipersilahkan oleh pembina tersebut untuk mengamati apa yang akan dilakukan pembina dengan 3 orang siswa. Salah satu siswa/klien di ajak masuk ruangnya dan yang lain menunggu di luar. Peneliti duduk tidak jauh dari pembina dan siswa tersebut.

Pertama-tama, pembina dan siswa tersebut mengobrol dengan diiringi canda dari pembina. Beberapa saat kemudian, perbincangan pun masuk pada topik permasalahan yang sebenarnya. Sepanjang

¹⁵⁰ Hasil perbincangan peneliti dengan Ibu Dini Rahmawati, S.Psi pada tanggal 20 Oktober 2012 pukul 08.45 WIB.

pengamatan, peneliti mengerti bahwa siswa/klien yang dipanggil tersebut karena melanggar norma susila. Siswa/klien yang bersangkutan ditanya atas perbuatan yang telah dilakukannya disertai dengan bukti yang diperoleh pembina. Pembina tersebut memberikan pengertian kepada siswa/klien yang bersangkutan. Tutur kata dalam memberikan nasehat sangat halus didengar, layaknya seorang ibu yang menasehati anaknya.

Setelah selesai dengan ketiga siswa tersebut, pembina yang tidak mau disebutkan namanya itu, mengatakan:

“Orang tua mereka ketika di PSRT ya kami ini, para pembina. Terkadang ada anak yang harus ditangani dengan kasih sayang, ada pula anak yang harus diberi pengertian secara tegas. Saya lakukan seperti itu. Melihat anaknya dan permasalahannya, baru bisa ambil tindakan. Ada juga anak yang merasa dia punya masalah, tanpa perlu saya panggil pun, dia mencari saya.”¹⁵¹

Siswa/klien perempuan, Winda, yang berasal dari Blitar menambahkan:

“Pembina yang sabar itu seperti Bu Wiwik dan Bu Dini. Enak buat diajak ngbrol, santai, bisa diajak curhat. Kalau ada masalah, kadang-kadang ada yang dipanggil, kadang-kadang ada yang langsung menemui.”¹⁵²

Anwarul Ulum juga menambahkan pendapat yang hampir serupa.

Dia mengatakan:

“Nyantailah mbak, kalau sama Bu Wiwik dan Bu Dini. Ngobrolnya kayak curhat-curhat biasa. Kadang ada yang dipanggil, kadang kita ke sana sendiri. Kalau Pak Abad itu enakya kalau waktunya kita serius ya serius, *guyon* ya *guyon*. Pak Abad itu dalam mengajari anak-anak untuk disiplin bagus banget.”¹⁵³

¹⁵¹ Hasil perbincangan peneliti dengan pembina pada tanggal 30 November 2012 pukul 21.00 WIB

¹⁵² Wawancara dengan siswa/klien yang bernama Winda Puput Lestari, pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 09.00 WIB.

¹⁵³ Wawancara dengan Anwarul Ulum, pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 10.00 WIB.

f. Integrasi

Dalam membina akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan masyarakat, di antara langkah yang ditempuh adalah melalui teori dan praktek. Secara teori, selain melalui bimbingan mental dan spiritual, juga melalui bimbingan lain seperti bimbingan materi kepemimpinan, bimbingan etika sosial, karang taruna, dan dinamika kelompok.

Bapak Widodo Ariyanto selaku pembina bimbingan materi kepemimpinan dan kepala UPT menjelaskan:

“Untuk membina akhlak mereka dalam hubungan bermasyarakat, teorinya saya berikan ketika bimbingan materi kepemimpinan. Bagaimana menghormati dan mentaati pemimpin, bagaimana sikap yang harus ada pada pemimpin, bagaimana memimpin dirinya sendiri, seperti hadis Rasul yang mengatakan bahwa setiap individu adalah pemimpin bagi dirinya sendirinya. Dalam bimbingan itu saya mengajari anak-anak untuk memimpin dirinya dalam kebaikan, saya selalu memberikan contoh-contoh yang ada di sekitar mereka. Misalnya contoh pemimpin adalah presiden yang harus memimpin sekian juta penduduk, dan sifat-sifat keteladanan Rasul dalam memimpin umatnya. Dengan harapan agar mereka selalu mentaati pemimpin dan peraturan yang ada di masyarakat. Bimbingan seperti karang taruna memberikan mereka pelajaran tentang bagaimana berorganisasi, bagaimana bermusyawarah, bagaimana menghargai perbedaan pendapat, bagaimana akhlak dalam pergaulan. Di sana juga ada prakteknya. Mereka diberi kesempatan untuk menentukan sendiri struktur organisasi karang taruna, menentukan kegiatan yang akan dilakukan, musyawarah dan sebagainya.”¹⁵⁴

Pak Abad Yanu, selaku pembina bimbingan etika sosial dan kepala seksi pembinaan dan bimbingan lanjut menambahkan:

“Pembinaan akhlak itu ibarat membangun pondasi atau dasar kepribadian seseorang. Dalam bimbingan etika sosial, anak ditekankan pada bimbingan kepribadian. Bimbingan etika sosial

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Widodo Ariyanto, SH, MM pada tanggal 28 Maret 2013 pukul 15.30 WIB

berusaha untuk mengajarkan siswa/klien bersosialisasi dengan orang lain agar tidak melenceng dari norma-norma yang ada. Contohnya ketika di UPT PSRT, bagaimana perbedaan bersosialisasi dengan pegawai dan dengan teman. Tentunya ada perbedaan. Dalam bimbingan tersebut, saya mengajarkan pada mereka bahwa kecerdasan intelektual itu rendah. Yang paling saya utamakan adalah kecerdasan emosional dan spiritual mereka. Karena pada kenyataannya, di Indonesia banyak orang yang menonjol kecerdasan intelektualnya tapi kecerdasan emosional dan spiritualnya kurang. Banyaknya kasus korupsi itu buktinya. Bimbingan kepribadian itu juga ada aktualisasi diri. Saya ajari mereka bagaimana mengembangkan hal-hal positif. Contohnya anak yang malu untuk menyampaikan pendapatnya, saya ajari dia agar hilang rasa malunya, saya suruh dia untuk memimpin teman-temannya. Ketika dia bilang tidak bisa, saya katakan 'tidak ada yang tidak bisa, yang ada adalah tidak mau berusaha'. Ketika anak-anak akan PBK (Praktek Belajar Kerja) saya juga mengajarkan bagaimana berperilaku dengan sesama temannya di tempat kerja dan dengan atasannya. Dan pembinaan yang kita lakukan tidak hanya sampai di sini saja. Satu tahun pasca keluar dari sini, mereka masih menjadi tanggungjawab kita. Yang melakukan pengecekan adalah dinas sosial setempat dan mereka yang dipantau biasanya anak-anak yang memiliki catatan khusus di sini. Bagaimana perilaku mereka setelah keluar dari sini, sudah bekerja kah, masih meresahkan masyarakat kah. Kalau ternyata hasilnya masih di luar harapan, hasilnya kita kirim ke propinsi untuk ditindak lanjuti."¹⁵⁵

Tindakan menjunjung tinggi musyawarah dan menghargai pendapat dapat ditemukan ketika pengurus organisasi dan anggota karang taruna berkumpul mengadakan rapat. Mereka akan mengadakan kegiatan usaha kecil-kecilan yaitu dengan membuka mini kafe. Mereka bermusyawarah untuk menentukan kapan dibukanya kafe tersebut dan menentukan jadwal piket menjaga kafe. Musyawarah tersebut berjalan lancar dengan dipimpin oleh ketua karang taruna, meskipun terkadang

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Abad Yanu pada tanggal 25 Maret 2013 pukul 09.30 WIB

ada beberapa anak yang kurang antusias dalam mengikuti jalannya musyawarah.

Bapak Widodo Arijanto menjelaskan:

“Saya dan bapak ibu pembina tidak bosan-bosannya untuk mengarahkan mereka agar sikap dan perilaku mereka menjadi lebih baik. Dalam materi manapun, pasti akan dijumpai bimbingan atau motivasi tentang pentingnya berperilaku yang baik. Tidak hanya melalui nasehat saja, misalnya bagaimana seharusnya perilaku mereka kepada orang tua, saya ajak mereka ke UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Wlingi. Mereka melihat langsung bagaimana orang-orang yang sudah *sepuh* diterlantarkan oleh keluarganya. Tentu mereka merasakan, tidak ingin orang tuanya seperti itu. Kemudian di semester akhir, ketika mereka akan keluar dari sini, saya ajak mereka berkunjung ke Perpustakaan Bung Karno. Selain sebagai sarana rekreasi, tentu juga sebagai sarana pendidikan untuk bagaimana agar mereka menghargai jasa-jasa pahlawan, bagaimana seharusnya menjadi warga dari bangsa ini.”¹⁵⁶

Bapak Mansyur Sururi menambahkan:

“Setelah selesai sholat maghrib berjamaah, saya adakan kultum. Pada waktu bulan ramadhan, setelah selesai sholat Isya’, sebelum melaksanakan sholat tarawih, saya juga adakan ceramah, 20 sampai 30 menit. Saya berikan motivasi dan nasehat-nasehat. Bulan ramadhan tahun lalu, mereka di ajak berkunjung ke UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar di Wlingi. Saya ajarkan kepada mereka, bagaimana seandainya yang berada di sana adalah kita. Dan itu dampaknya luar biasa, banyak dari mereka yang menangis. Karena seperti yang sudah saya jelaskan tadi, saya percaya, senakal-nakalnya anak, pasti dia mempunyai sisi baik, pasti dia mempunyai hati yang lunak.”¹⁵⁷

Menurut keterangan yang diperoleh peneliti ketika mewawancarai

Sabarudin, mengatakan:

“Pembinaan perilaku nggak cuma ketika di dalam kelas saja, tapi di luar kelas juga. Kalau di dalam kelas kebanyakan teori, kalau di luar kelas langsung ke prakteknya. Misalnya waktu makan,

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Widodo Arijanto, SH, MM pada tanggal 28 Maret 2013 pukul 15.30 WIB

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Mansyur Sururi, S.Ag pada tanggal 15 April 2013 pukul 09.30 WIB.

bagaimana perilaku ketika makan. Tidak hanya ketika bimbingan materinya Pak Abad atau Pak Mansyur, hampir secara keseluruhan bimbingan terdapat pengarahannya dalam merubah perilaku untuk lebih baik.”¹⁵⁸

Dari beberapa pengamatan dan informasi dari informan, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan dalam membina akhlak anak dan remaja di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar tidak hanya diberikan dengan nasehat-nasehat dan pemenuhan kebutuhan spiritual saja. Pembinaan akhlak di UPT PSRT ini dilakukan dalam kegiatan keseharian mereka. Pembina selalu berusaha agar siswa/klien yang mereka didik dapat menjadi anak yang berperilaku normatif dan berdaya guna di masyarakat.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Sabarudin pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 09.30 WIB.

Bab V

Pembahasan Hasil Penelitian

A. Kondisi Akhlak Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

Siswa/klien yang berada di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar datang dari latar pendidikan dan keluarga yang berbeda-beda. Di antara mereka ada yang putus sekolah SD (Sekolah Dasar), putus sekolah SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan sederajat, serta putus sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) dan sederajat. Karena latar belakang yang berbeda-beda tersebut, dapat ditemui pula berbagai macam perilaku. Perilaku yang dijumpai di UPT PSRT ini ada yang memang bawaan anak sebelum masuk UPT PSRT dan ada pula yang terbentuk karena pengaruh pergaulan dengan teman-temannya di UPT PSRT.

Perilaku kurang baik yang dapat ditemui ketika bulan-bulan semester awal diantaranya masih ada siswa/klien laki-laki yang suka berbicara kotor, ada yang masih tidak disiplin dan sulit untuk mengikuti peraturan, masih terdapat siswa/klien yang sulit untuk didisiplinkan. Menurut informasi dari informan, ada siswa/klien yang merokok dan pernah ada yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan miras meskipun masih belum sampai ke tahap ketergantungan. Ada pula siswa/klien yang kurang menghormati orang tua, karena kurangnya perhatian dan kasih sayang.

Berdasarkan hasil analisis data angket yang telah diperoleh, membuktikan bahwa siswa/klien perempuan lebih unggul dalam hal akhlak kepada Allah, kepada sesama, dan dalam mematuhi peraturan yang ada di UPT PSRT. Pekerjaan dan rata-rata penghasilan orang tua selama 1 bulan juga tidak begitu berpengaruh bagi akhlak mereka. Akhlak yang paling mendominasi berdasarkan hasil angket dan diagram adalah akhlak kepada sesama. Setelah peneliti mengadakan wawancara berdasarkan kelompok hasil data angket, yang berpengaruh adalah teman atau lingkungan sosial mereka. Pada masa-masa usia remaja, seperti mereka, lebih banyak berinteraksi dengan teman sejawat. Sehingga pengaruh dari teman lebih banyak mendominasi bagi akhlak mereka. Baik akhlak *madzmumah* maupun akhlak *mahmudah*.

Akhlak yang baik pun juga mudah ditemui di UPT PSRT ini. Dengan proses pembinaan akhlak yang dilakukan, sebagian besar siswa/klien bisa mengikuti peraturan yang diterapkan, baik akhlak kepada teman-teman, para pembina, dan lingkungan sekitarnya. Antusias mereka dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan menjadi bukti bahwa pelaksanaan pembinaan dan pendidikan di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dapat mencapai hasil yang diharapkan, yaitu siswa/klien mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dan mampu berperilaku normatif di masyarakat.

B. Upaya Pembinaan Akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

Pembinaan akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar dilaksanakan sejak siswa/klien memasuki masa-masa orientasi. Pembinaan dan pendidikan yang dilakukan bertujuan untuk merubah perilaku anak agar menjadi manusia yang bermanfaat atau berdaya guna di masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial, dan bimbingan keterampilan.

Pada awal masuk, siswa/klien dikenalkan dengan seluruh pembina dan kegiatan yang akan dilakukan di UPT PSRT. Peraturan yang harus dipatuhi, janji siswa yang harus dipenuhi, bertujuan agar siswa/klien terbiasa berperilaku disiplin. UPT PSRT juga mendatangkan petugas dari KODIM untuk memberikan motivasi dan pengajaran tentang kedisiplinan. Dalam membina akhlak siswa/klien dilakukan dengan bimbingan materi di dalam kelas dan prakteknya dilakukan di luar kelas dalam kegiatan keseharian mereka. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan dalam proses belajar dan membina akhlak selalu ditekankan untuk terbiasa dalam berperilaku disiplin.

Siswa/klien diajarkan dan dididik untuk terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Selain mengajarkan pada siswa/klien pada jam-jam bimbingan materi, pembinaan akhlak siswa/klien diajarkan pula pada aspek kehidupan yang sebenarnya. Melalui kegiatan keseharian mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Penanaman dasar-dasar pembinaan akhlak di UPT PSRT diberikan melalui bimbingan mental dan spiritual, dengan memberikan pelajaran tentang

pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama merupakan pondasi dalam kehidupan. Hal-hal positif akan berkembang dengan baik jika memiliki pondasi yang baik pula. Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa/klien kepada Allah SWT tetapi juga untuk membekali siswa/klien dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma-norma agama. Bimbingan mental dan spiritual dilaksanakan 2 kali setiap minggunya. Setiap selesai sholat maghrib berjamaah, diadakan kultum untuk menambah pengetahuan dan wawasan agama mereka.

Bimbingan materi lain yang mendukung pembinaan akhlak diantaranya bimbingan komunikasi dan relasi sosial, etika sosial, dinamika kelompok, karang taruna, kepemimpinan, psikologi remaja, serta bimbingan evaluasi dan motivasi. Hampir secara keseluruhan, bimbingan di UPT PSRT bertujuan untuk membekali siswa/klien dalam berperilaku dengan orang lain. Melalui proses dan evaluasi, pembina dapat mengetahui perkembangan perilaku siswa/klien. Dari pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa akhlak siswa/klien yang sudah tercermin dalam kegiatan keseharian mereka diantaranya berdoa sebelum dan sesudah makan, menjunjung tinggi musyawarah, menghargai teman dan orang lain, serta sebagian besar di antara mereka ada yang sudah terbiasa disiplin terhadap jadwal yang sudah ditentukan.

Pembina menggunakan beberapa cara untuk mendukung keberhasilan dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa/klien, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Keterampilan

Pendidikan yang diberikan di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar adalah untuk mempersiapkan siswa/klien agar siap terjun ke masyarakat menghadapi dan mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi. Pendidikan keterampilan yang diberikan diantaranya adalah keterampilan menjahit, bordir, servis sepeda motor, dan pertukangan kayu. Dengan memberikan pendidikan keterampilan, diharapkan setelah siswa/klien keluar dari UPT PSRT dapat mengamalkannya sehingga berguna untuk menopang hidupnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Amin Syukur yang menyatakan bahwa mendidik berarti menolong manusia untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. Menolong dalam arti membina atau membimbing untuk dapat menjadi manusia dewasa dengan jalan memberikan kepadanya nilai-nilai budaya masyarakat (yakni sifat, tingkah laku, karakter, dan watak yang baik), dan pengetahuan-pengetahuan agar terampil dalam mengatasi masalah-masalah hidup yang dihadapi. Menjadi manusia yang baik dalam arti mampu membawa diri dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tidak menjadi rusak dalam kehidupan masyarakat, mampu mengembangkan diri sendiri sehingga tidak menjadi beban dari masyarakat, dan mampu mengembangkan masyarakatnya dengan keterampilan-keterampilan yang dimiliki.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Amin Syukur, *op. cit.*, hlm. 185.

Siswa/klien juga diterjunkan langsung ke dunia kerja melalui praktek belajar kerja (PBK). Pendidikan lain yang diberikan adalah melalui bimbingan fisik, mental dan spiritual, serta sosial untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan ruhani siswa/klien.

2. Pendidikan Agama

Pembinaan dan pembentukkan akhlak yang baik, siswa/klien diberikan pendidikan agama melalui bimbingan mental dan spiritual. Melalui bimbingan materi di dalam kelas, pembiasaan sholat berjamaah, penugasan adzan secara bergilir, dan kultum setelah selesai sholat maghrib berjamaah diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang agama. Tidak hanya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri siswa/klien.

Kenyataannya tidak ada satu pun agama di dunia ini yang mengajarkan kepada pengikutnya untuk berbuat buruk, keji, atau *munkar*. Semua agama mengajak dan mengarahkan kepada pemeluknya untuk melakukan hal-hal yang terpuji seperti jujur, tolong-menolong, dapat dipercaya, disiplin, berlaku adil, kasih sayang, dan sebagainya. Tujuan agama adalah menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai akhlak mulia, tingkah laku yang sesuai dengan kemanusiaan sehingga menjadi individu yang shaleh yang dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan akal dan pikirannya.¹⁶⁰

¹⁶⁰ *Ibid.* hlm 187.

3. Demokratis

Pembina melatih siswa/klien agar bisa bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan lebih dewasa dalam tingkat berpikirnya. Baik di dalam maupun di luar kelas, pembina memberikan kesempatan kepada siswa/klien untuk mengutarakan pendapatnya. Bahkan ketika siswa/klien melakukan pelanggaran, pembina tidak langsung memvonis bahwa anak tersebut bersalah. Pembina terlebih dahulu melihat bagaimana situasi, kondisi, dan latar belakang anak tersebut dalam melakukan kesalahan.

4. Pembiasaan

Siswa/klien di UPT PSRT dibina dan dididik agar terbiasa berperilaku disiplin, taat kepada peraturan, dan mengikuti jadwal yang sudah ditentukan. Pembina tidak pernah bosan untuk memotivasi bahwa kebiasaan disiplin pada hal-hal kecil dapat mengantarkan mereka kepada kesuksesan. Sehingga pembinaan yang dilakukan di UPT PSRT diberikan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik agar tertanam pada diri siswa/klien. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut, diharapkan akan tertanam pada diri siswa/klien sehingga dapat menjadi bagian dari hidupnya.

5. Pendekatan Personal

Pendekatan personal diberikan kepada siswa/klien yang membutuhkan. Siswa/klien yang melanggar peraturan atau norma-norma, yang tidak perlu diketahui oleh teman-teman atau pembina lain. Mereka dibina dengan cara yang 'halus', dinasehati, dan diberikan pengertian. Hal tersebut juga dilakukan untuk memberikan kepercayaan kepada siswa/klien.

Karena siswa/klien di UPT PSRT tergolong usia remaja yang masih rentan terpengaruh lingkungan sekitarnya dan masih labil emosionalnya.

6. Integrasi

Pembinaan akhlak yang dilakukan di UPT PSRT diupayakan dalam setiap kesempatan. Pembina tidak hanya terfokus pada waktu bimbingan dan kegiatan keseharian siswa/klien, tetapi melalui sarana rekreasi pun, dapat di ajarkan akhlak-akhlak yang baik kepada siswa/klien. Melalui pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan spiritual, serta sosial, pembinaan akhlak diharapkan dapat diupayakan dengan dengan maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Akhlak Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

Berdasarkan perhitungan rata-rata skor data angket dan kriteria penilaian, maka kondisi akhlak anak putus sekolah di UPT PSRT Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT

Kondisi akhlak siswa/klien terhadap Allah SWT tergolong cukup baik. Karena siswa/klien dibiasakan untuk mengikuti kegiatan yang bersifat religius, seperti sholat 5 waktu berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah makan.

- b. Akhlak terhadap sesama manusia

Kondisi akhlak siswa/klien terhadap sesama manusia juga tergolong cukup baik. Karena siswa/klien mendapat bimbingan tentang bagaimana perbedaan bersosialisasi dengan teman, orang tua/yang lebih tua, dan orang yang lebih muda.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Kondisi akhlak siswa/klien terhadap lingkungan sekitarnya termasuk dalam kategori cukup baik. Karena kegiatan keseharian siswa/klien dalam rangka bakti lingkungan telah diikuti oleh hampir keseluruhan siswa/klien.

Pekerjaan dan rata-rata penghasilan orang tua selama 1 bulan tidak begitu berpengaruh dalam perilaku mereka. Teman sejawat dan lingkungan sosial yang paling mendominasi untuk mempengaruhi perilaku mereka. Perilaku anak di UPT PSRT Blitar ada yang bawaan sebelum anak masuk ke UPT PSRT, ada pula perilaku yang timbul akibat pergaulan dengan teman-temannya di UPT PSRT.

2. Upaya Pembinaan Akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

Pembina menggunakan beberapa cara untuk mendukung keberhasilan dalam membina dan mendidik akhlakul karimah, antara lain:

a. Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan yang diberikan meliputi menjahit, bordir, servis sepeda motor, dan pertukangan kayu. Pendidikan lain adalah bimbingan fisik, bimbingan mental, dan bimbingan sosial.

b. Pendidikan Agama

Melalui bimbingan mental dan spiritual, yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi di luar kelas, seperti di dalam mushola dengan ceramah dan sholat 5 waktu berjamaah.

c. Pembiasaan

Siswa/klien selalu dibiasakan untuk mengikuti peraturan, dibiasakan untuk disiplin, dan dibiasakan untuk berbuat baik.

d. Pendekatan Personal

Cara ini dilakukan kepada siswa/klien tertentu yang mempunyai masalah yang dianggap cukup serius oleh pembina.

B. Saran

1. Pembina dalam mendidik dan mengajarkan akhlakul karimah hendaknya disertai dengan model keteladanan. Karena hampir setiap hari, anak-anak putus sekolah tersebut berinteraksi dengan pembina. Dengan adanya sosok atau tokoh yang baik didekat mereka, yang dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri oleh anak, akan memotivasi anak untuk menirunya.
2. Dalam memberikan bimbingan materi di dalam kelas hendaknya tidak hanya didampingi 1 pembina. Satu pembina mengajar sekian banyak anak dengan latar belakang yang berbeda-beda tentu memberikan kesulitan dan membuat materi tidak begitu mengena pada anak.
3. Ada baiknya UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar meningkatkan kerja sama dengan pihak orang tua atau wali anak untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengajarkan dan mendidik anak-anak putus sekolah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2007.
- _____. 2009. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Jabal
- Hadi, Syaiful. 2011. *Pembinaan Akhlak Bagi Siswa Pecinta Alam Sma Negeri 5 Malang, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- <http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2009/07/UU-PERLINDUNGAN-ANAK.pdf>, diakses 14 Juli 2012 jam 11.00 WIB
- Irna Kurniasih, dkk. 2008. *Standar Pelayanan Sosial Panti Sosial Bina Remaja (PSBR)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.
- Kasubbag TU UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar. 2013. *Profil UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar*.
- Masyur, Kahar. 1994. *Membina Moral & Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Solihin dan Rosyid Anwar. 2005. *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. Bandung: Nuansa.

- Nata, Abuddin, 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, Muslim, Ishak Abdulhak, Buchari Alma, Munawar Rahmat, Syahidin, Toto Suryana, dan Aam Abdussalam. 1993. *Moral dan Kognisi Islam (Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayogi, Suko. *Pembinaan Remaja di PRST (Panti Rehabilitasi Sosial Remaja Terlantar)*. <http://dinsos.jatimprov.go.id> (diakses 6 Juni 2012 jam 07.00 WIB).
- Profil UPT*. <http://dinsos.jatimprov.go.id> (diakses tanggal 6 Juni 2012 jam 07.30 WIB).
- Purwanto, Joko. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Pusdatin Kesos. 2009. *Kementerian Sosial RI: Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*. <http://www.depsos.go.id> (diakses 23 Juli 2012 jam 14.00 WIB)
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial Di Dalam Instuisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ritongga, A. Rahman. 2005. *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama*. Surabaya: Amalia Computindo.
- Soedarsono. 1989. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.
- Staf Data Center 2 JDIH Jatim. *PERDA No 014 Tahun 2002*. <http://jdih.jatimprov.go.id> (diakses tanggal 6 Juni 2012 jam 07.30 WIB).
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Tafsir, Ahmad, dkk., 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1976. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Ulfa, Kholidatul. 2011. *Pola Pendidikan Akhlak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. 2009. Jakarta: Sinar Grafika.

Visi Kementerian Sosial RI – Depsos. <http://www.depsos.go.id> (diakses 24 Juni 2012 jam 05.50 WIB).

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala UPT PSRT, Pembina/Tenaga Pengajar, dan Pegawai
 - a. Bagaimana kondisi akhlak siswa/klien pada awal semester di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar?
 - c. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh pembina dalam membina akhlak pada siswa/klien?
 - d. Apa saja metode yang digunakan dalam membina akhlak pada siswa/klien?
 - e. Apakah ada perubahan akhlak pada siswa/klien pada waktu awal semester dengan akhir semester?
 - f. Bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan pembinaan akhlak pada siswa/klien?
 - g. Apa saja faktor pendukung maupun penghambat yang dihadapi pembina dalam membina akhlak pada siswa/klien?
2. Siswa/Klien
 - a. Bagaimana pembinaan akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar?
 - b. Apa saja metode yang digunakan pembina dalam membina akhlak?
 - c. Bagaimana dampak pembinaan akhlak di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar pada perilaku kalian?

Nama : _____

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Pekerjaan Orang Tua : Petani Pedagang
 Pegawai Negeri Wiraswasta
 Buruh Lain-Lain

Penghasilan Orang Tua Per Bulan : 100 ribu – 500 ribu 500 ribu – 1 juta
 1 juta – 5 juta 5 juta – 10 juta
 Lain-Lain

Berilah tanda (✓) dari pertanyaan yang ada di bawah ini. Pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri Anda.

SL : SELALU **JR : JARANG**
SR : SERING **TP : TIDAK PERNAH**
KD : KADANG-KADANG

A. Akhlak Terhadap Allah SWT

No	Indikator	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Menjalankan sholat 5 waktu setiap hari tepat waktu					
2.	Berdzikir dan berdoa setiap selesai sholat					
3.	Menjalankan ibadah sesuai dengan perintah Allah (misalnya puasa ramadhan)					
4.	Mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah					
5.	Meyakini bahwa Allah senantiasa mengawasi diri kita dimana pun dan bagaimana pun situasi serta kondisinya					
6.	Berbaik sangka kepada Allah					
7.	Bertawakal kepada Allah					

B. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

No	Indikator	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Berbakti kepada kedua orang tua					
2.	Menghormati orang yang lebih tua					
3.	Mengingatkan apabila ada yang berbuat kesalahan/melanggar peraturan					
4.	Menganjurkan kepada kebaikan					
5.	Menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran					
6.	Tolong menolong dalam kebenaran/kebaikan					
7.	Memandang kesederajatan manusia (tidak ada yang membedakan manusia di hadapan Allah kecuali keimanan dan ketakwaannya)					

8.	Menjunjung tinggi musyawarah					
9.	Menghargai perbedaan pendapat					
10.	Mentaati dan mematuhi pemimpin/ketua					
11.	Menepati janji					
12.	Tidak berbicara kotor/berbicara yang menyakiti hati orang lain					
13.	Tidak berbohong/menipu					
14.	Pemaaf					
15.	Bertutur kata dengan baik					

C. Akhlak Terhadap Lingkungan

No	Indikator	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Tidak pernah menganiaya binatang					
2.	Tidak pernah merusak tumbuh-tumbuhan					
3.	Membuang sampah pada tempatnya					
4.	Ikut merawat dan menjaga kebersihan lingkungan					

D. Pelanggaran yang Pernah Dilakukan

No	Indikator	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Mengonsumsi obat-obatan terlarang					
2.	Mengonsumsi minum-minuman keras					
3.	Berkata kotor					
4.	Mengambil barang milik orang lain tanpa izin					
5.	Melawan/membantah jika dinasehati					
6.	Merokok					
7.	Pacaran dengan teman di UPT PSRT secara sembunyi-sembunyi					
8.	Tidak disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan yang sudah ditentukan					

Pelanggaran lain yang berhubungan dengan peraturan di UPT PSRT:

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Tanda Tangan

KRITERIA PENILAIAN SKOR DATA ANGKET

SELALU (SL)	= 5 poin
SERING (SR)	= 4 poin
KADANG-KADANG (KD)	= 3 poin
JARANG (JR)	= 2 poin
TIDAK PERNAH (TP)	= 1 poin

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Skor maksimal 35 poin

Baik	= 31-35
Cukup	= 21-30
Kurang	= < 20

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Skor maksimal 75 poin

Baik	= 61-75
Cukup	= 51-60
Kurang	= < 50

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Skor maksimal 20 poin

Baik	= 16-20
Cukup	= 11-15
Kurang	= < 10

4. Pelanggaran yang Pernah Dilakukan

Untuk pelanggaran yang pernah dilakukan memiliki kriteria penilaian tersendiri, yaitu sebagai berikut:

SELALU (SL)	= 1 poin
SERING (SR)	= 2 poin
KADANG-KADANG (KD)	= 3 poin
JARANG (JR)	= 4 poin
TIDAK PERNAH (TP)	= 5 poin

Skor maksimal 40 poin

Baik	= 31-40
Cukup	= 21-30
Kurang	= < 20

SKOR DATA ANGKET

No.	Nama	Aspek			
		Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada sesama manusia	Akhlak kepada lingkungan	Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi
1	Fahril	32	62	13	33
2	Rendi	35	75	20	40
3	Lutfi	22	58	19	19
4	Wahyu	31	50	12	35
5	Hanafi	28	64	15	40
6	Sholeh	29	54	17	38
7	Muhdor	35	75	20	40
8	Anwar	35	63	17	39
9	Shokib	34	68	19	34
10	Irfan	31	70	19	35
11	Sholikhin	34	65	13	40
12	Angga	31	68	12	29
13	Dicky	31	58	16	24
14	Angga P.	34	59	19	39
15	Agus	28	45	13	28
16	Yunus	24	46	12	23
17	Purnomo	24	57	12	26
18	Hadak	32	54	13	35
19	Didik	30	61	20	35
20	Sabit	30	65	13	34
21	Sabarudin	29	69	17	31
22	Zainal	31	56	13	34
23	Hudha	33	59	11	34
24	Arif A.	26	46	16	30
25	Purnomo H	26	60	13	31
26	Rizki	30	63	19	29
27	Kisbulloh	34	56	16	36
28	Deny	29	59	18	35
29	Imam	32	57	12	34
30	Usman	29	60	12	28
31	Ismail	23	51	11	32
32	Munawir	28	48	12	33
33	Iwan	19	50	11	27
34	Muhtadin	23	40	10	24
35	Sukatno	32	64	12	31
36	Apri	34	67	19	36
37	Arif	19	35	10	26
38	Fauzi	30	65	19	30

39	Mahmudi	34	66	16	26
40	Guntur	21	64	12	36
41	Endik	23	42	9	26
42	David	18	51	14	27
43	Bayu	35	70	18	33
44	Naufal	23	40	12	32
45	Hendik	34	64	18	36
46	Sigid	22	57	17	31
47	Sudayat	31	55	14	33
48	Nanang	28	55	15	37
49	Imam W.	35	68	15	33
50	Gigih	29	53	11	33
51	Ibnu	27	53	15	33
52	Aditya	33	70	18	36
53	Ahmad	35	75	20	40
54	Wicaksono	33	59	15	33
55	Sunarmi	26	45	13	30
56	Winda	31	67	16	39
57	Susmiati	25	46	13	33
58	Siti	33	55	15	34
59	Luluk	25	49	15	33
60	Kiki	27	41	14	20
61	Sri W.	33	53	11	34
62	Murwati	35	61	13	40
63	Rizky	33	73	18	33
64	Erni	35	61	16	33
65	Annida	28	49	15	37
66	Iftitah	27	49	10	40
67	Yenisa	35	70	12	29
68	Suci	27	53	14	34
69	Reka	31	43	18	37
70	Fina	29	63	17	36
71	Pungki	25	45	12	28
72	Siti R.	31	50	14	36
73	Linda	28	66	13	34
74	Dewi	34	71	13	34
75	Hanun	27	48	15	32
76	Nur	35	55	20	38
77	Hidayah	31	65	20	36
78	Riya	30	50	17	33
79	Miati	29	60	13	29
80	Wati	33	53	15	29
Jumlah		2361	4605	1186	2623
Rata-Rata		30	58	15	33

DATA KLIEN
UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR BLITAR
ANGKATAN I TAHUN 2013

No.	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Agama	Jurusan	Asal Daerah
1	Yenisa Maylita Sari	P	Cirebon, 26-05-1997	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
2	Kiki Arianti	P	Blitar, 06-10-1996	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
3	Dewi Yunia Pratiwi	P	Blitar, 05-06-1996	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
4	Fina Ari Anti	P	Blitar, 11-12-1995	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
5	Rendi Irfan Nadha	L	Blitar, 23-06-1992	MA	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
6	Iftitah	P	Tanjung, 10-03-1994	MAN	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
7	Winda Puput Lestari	P	Blitar, 25-10-1995	SLTP	Islam	Penjahitan	Kota Blitar
8	Susmiati	P	Tulungagung, 19-06-1997	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Tulungagung
9	Pungki Anjar N.	P	Tulungagung, 22-11-1996	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Tulungagung
10	Siti Nur Hidayah	P	Tulungagung, 19-11-1993	MA	Islam	Penjahitan	Kab. Tulungagung
11	Siti Rokhimatul K.	P	Trenggalek, 14-06-1997	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Trenggalek
12	Linda Karwati	P	Trenggalek, 15-05-1997	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Trenggalek
13	Murwati	P	Trenggalek, 28-06-1994	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Trenggalek
14	Sri Wahyu	P	Nganjuk, 15-01-1995	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Nganjuk
15	Suci Khoiriyah	P	Madiun, 29-06-1996	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Madiun
16	Ismail Bagus S.	L	Madiun, 08-08-1993	SMK	Islam	Penjahitan	Kab. Madiun

17	Sholeh	L	Pasuruan, 12-10-1997	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Pasuruan
18	Reka Cahya N.	P	Kediri, 19-07-1995	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Kediri
19	Erni Musfitasari	P	Ponorogo, 11-06-1996	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Ponorogo
20	Fitri Andriani	P	Bandung, 29-03-1996	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Sidoarjo
21	Rizky Fitrianiingsih	P	Blitar, 05-02-1997	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Blitar
22	Sri Sunarmi	P	Blitar, 15-05-1992	SLTA	Islam	Bordir	Kab. Blitar
23	Annidauz Zubaidah	P	Blitar, 02-03-1992	SLTA	Islam	Bordir	Kab. Blitar
24	Luluk Fatimah K.	P	Tulungagung, 20-09-1997	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Tulungagung
25	Hanun Nafiah J.	P	Tulungagung, 05-01-1994	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Tulungagung
26	M. Anwarul Ulum	L	Pasuruan, 13-12-1997	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Pasuruan
27	M. Hanafi	L	Pasuruan, 22-09-1996	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Pasuruan
28	M. Lutfi Wardiyanto	L	Jember, 06-04-1996	SLTP	Islam	Bordir	Ka. Jember
29	M. Fauzi	L	Jember, 12-02-1996	SD	Islam	Bordir	Ka. Jember
30	Sabit Al Banani	L	Jember, 12-11-1994	SLTP	Islam	Bordir	Ka. Jember
31	Yunus Prastianto	L	Kuala T, 12-08-1994	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Madiun
32	Didik Sutomo	L	Madiun, 13-01-1993	SMK	Islam	Bordir	Kab. Madiun
33	Zainal Arifin	L	Madiun, 23-02-1996	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Madiun
34	Endra Priyoga	L	Madiun, 13-06-1993	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Madiun
35	Nurul Ihwan	L	Madiun, 16-07-1994	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Madiun
36	Solichin	L	Madiun, 28-01-1995	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Madiun
37	Zulfa Hidayat	L	Blitar, 13-04-1997	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Blitar
38	Hudha Aditya	L	Blitar, 30-05-1996	MTs	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Blitar
39	Nanang Prasetyo	L	Blitar, 28-11-1996	MTs	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Blitar
40	Moh. Kisbuwllloh E.	L	Nganjuk, 16-02-1996	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Nganjuk

41	Subekti Utomo	L	Nganjuk, 29-01-1997	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Nganjuk
42	Purnomo Hadi W.	L	Madiun, 04-03-1996	SD	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Madiun
43	Bayu Dwi Aditya	L	Madiun, 09-06-1995	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Madiun
44	Dimas Wachidun	L	Madiun, 27-05-1994	MA	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Madiun
45	Agus Suprianto	L	Pasuruan, 01-08-1995	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Pasuruan
46	Andri Nur Wahyudi	L	Pasuruan, 01-01-1996	SD	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Pasuruan
47	Ahmad Salim	L	Pasuruan, 03-01-1996	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Trenggalek
48	David Siswanto	L	Kediri, 12-03-1996	SLTP	Kristen	Pertukangan Kayu	Kab. Kediri
49	Ahmad Muhtadin	L	Trenggalek, 21-07-1997	SD	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Trenggalek
50	Wahyu Sakti P.	L	Trenggalek, 14-04-1994	MA	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Trenggalek
51	Arif	L	Ponorogo, 24-05-1997	SD	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Ponorogo
52	Sabarudin	L	Ponorogo, 29-05-1994	MTs	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Ponorogo
53	Irfan Fatkhurrohan	L	Ponorogo, 04-06-1994	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Ponorogo
54	Angga Pransihika	L	Ponorogo, 07-11-1997	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Ponorogo
55	Deny Kurniawan S.	L	Ponorogo, 31-01-1995	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Ponorogo
56	Apri Tri Harianto	L	Trenggalek, 08-04-1994	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kota Blitar
57	M. Dicky Syandia	L	Blitar, 18-12-1997	MTs	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Blitar
58	Naufal Fujiammar I.	L	Blitar, 09-04-1997	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Blitar
59	Moh. Munawir	L	Blitar, 04-04-1996	MTs	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Blitar
60	Endik Febri Trianto	L	Blitar, 12-02-1997	SD	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Blitar
61	Ibnu Ismail	L	Blitar, 05-12-1992	SMK	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Blitar
62	Guntur Yanuar	L	Jakarta, 26-01-1995	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kota Blitar
63	Moh. Shokib	L	Tulungagung, 15-01-1997	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Tulungagung
64	Hendrik Setiyawan	L	Tulungagung, 03-02-1997	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Tulungagung

65	Imam Mahmudi	L	Tulungagung, 04-05-1995	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Tulungagung
66	Imam Wicaksono	L	Tulungagung, 07-06-1994	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Tulungagung
67	Gigih Aprillio W.	L	Tulungagung, 05-04-1997	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Tulungagung
68	Fahril Kuzaini	L	Trenggalek, 07-09-1996	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
69	Hadak Febri S.	L	Trenggalek, 19-02-1997	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
70	Rizki Priyanto	L	Ambon, 26-06-1996	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
71	Ahmad Nurkholis	L	Trenggalek, 21-05-1996	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
72	Imam Syafi'i	L	Trenggalek, 16-06-1994	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
73	Arif Ayubi	L	Trenggalek, 19-12-1997	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
74	Sukatno	L	Trenggalek, 22-11-1994	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
75	Purnomo	L	Madiun, 08-12-1994	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Madiun
76	Sigid Ali Vatakah	L	Madiun, 08-07-1995	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Madiun
77	Muh. Muhdor	L	Pasuruan, 27-03-1996	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
78	Muhammad Sudayat	L	Pasuruan, 04-04-1995	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Pasuruan
79	Jazuli Usman	L	Lampung, 31-05-1995	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Kediri
80	Angga Prasetyo	L	Ponorogo, 07-04-1997	SLTP	Islam	Otmf. Spd. Motor	Kab. Ponorogo

SKOR DATA ANGKET BERDASARKAN JENIS KELAMIN

LAKI-LAKI

No.	Nama	Aspek			
		Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada sesama manusia	Akhlak kepada lingkungan	Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan
1	Fahril	32	62	13	33
2	Rendi	35	75	20	40
3	Lutfi	22	58	19	19
4	Wahyu	31	50	12	35
5	Hanafi	28	64	15	40
6	Sholeh	29	54	17	38
7	Muhdor	35	75	20	40
8	Anwar	35	63	17	39
9	Shokib	34	68	19	34
10	Irfan	31	70	19	35
11	Sholikhin	34	65	13	40
12	Angga	31	68	12	29
13	Dicky	31	58	16	24
14	Angga P.	34	59	19	39
15	Agus	28	45	13	28
16	Yunus	24	46	12	23
17	Purnomo	24	57	12	26
18	Hadak	32	54	13	35
19	Didik	30	61	20	35
20	Sabit	30	65	13	34
21	Sabarudin	29	69	17	31
22	Zainal	31	56	13	34
23	Hudha	33	59	11	34
24	Arif A.	26	46	16	30
25	Purnomo H.	26	60	13	31
26	Rizki	30	63	19	29
27	Kisbulloh	34	56	16	36
28	Deny	29	59	18	35
29	Imam	32	57	12	34
30	Usman	29	60	12	28
31	Ismail	23	51	11	32
32	Munawir	28	48	12	33
33	Iwan	19	50	11	27
34	Muhtadin	23	40	10	24
35	Sukatno	32	64	12	31

36	Apri	34	67	19	36
37	Arif	19	35	10	26
38	Fauzi	30	65	19	30
39	Mahmudi	34	66	16	26
40	Guntur	21	64	12	36
41	Endik	23	42	9	26
42	David	18	51	14	27
43	Bayu	35	70	18	33
44	Naufal	23	40	12	32
45	Hendik	34	64	18	36
46	Sigid	22	57	17	31
47	Sudayat	31	55	14	33
48	Nanang	28	55	15	37
49	Imam W.	35	68	15	33
50	Gigih	29	53	11	33
51	Ibnu	27	53	15	33
52	Aditya	33	70	18	36
53	Ahmad	35	75	20	40
54	Wicaksono	33	59	15	33
Jumlah		1578	3164	804	1752
Rata-Rata		29	59	15	32

PEREMPUAN

No.	Nama	Aspek			
		Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada sesama manusia	Akhlak kepada lingkungan	Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan
1	Sunarmi	26	45	13	30
2	Winda	31	67	16	39
3	Susmiati	25	46	13	33
4	Siti	33	55	15	34
5	Luluk	25	49	15	33
6	Kiki	27	41	14	20
7	Sri W.	33	53	11	34
8	Murwati	35	61	13	40
9	Rizky	33	73	18	33
10	Erni	35	61	16	33
11	Annida	28	49	15	37
12	Iftitah	27	49	10	40
13	Yenisa	35	70	12	29
14	Suci	27	53	14	34
15	Reka	31	43	18	37

16	Fina	29	63	17	36
17	Pungki	25	45	12	28
18	Siti R.	31	50	14	36
19	Linda	28	66	13	34
20	Dewi	34	71	13	34
21	Hanun	27	48	15	32
22	Nur	35	55	20	38
23	Hidayah	31	65	20	36
24	Riya	30	50	17	33
25	Miati	29	60	13	29
26	Wati	33	53	15	29
	Jumlah	783	1441	382	871
	Rata-Rata	30	55	15	34

SKOR DATA ANGKET BERDASARKAN PEKERJAAN ORANG TUA

PETANI

No.	Nama	Aspek			Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan
		Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada sesama manusia	Akhlak kepada lingkungan	
1	Fahril	32	62	13	33
2	Rendi	35	75	20	40
3	Sholeh	29	54	17	38
4	Irfan	31	70	19	35
5	Sholikhin	34	65	13	40
6	Angga	31	68	12	29
7	Angga P.	34	59	19	39
8	Purnomo	24	57	12	26
9	Didik	30	61	20	35
10	Sabarudin	29	69	17	31
11	Zainal	31	56	13	34
12	Arif A.	26	46	16	30
13	Purnomo H.	26	60	13	31
14	Imam	32	57	12	34
15	Usman	29	60	12	28
16	Iwan	19	50	11	27
17	Fauzi	30	65	19	30
18	Mahmudi	34	66	16	26
19	Bayu	35	70	18	33
20	Sigid	22	57	17	31
21	Nanang	28	55	15	37
22	Susmiati	25	46	13	33
23	Luluk	25	49	15	33
24	Kiki	27	41	14	20
25	Sri W.	33	53	11	34
26	Murwati	35	61	13	40
27	Erni	35	61	16	33
28	Annida	28	49	15	37
29	Iftitah	27	49	10	40
30	Fina	29	63	17	36
31	Pungki	25	45	12	28
32	Linda	28	66	13	34
33	Dewi	34	71	13	34
34	Hanun	27	48	15	32
Jumlah		999	1984	501	1121
Rata-Rata		29	58	15	33

BURUH

No.	Nama	Aspek			Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan
		Akhlaq kepada Allah	Akhlaq kepada sesama manusia	Akhlaq kepada lingkungan	
1	Lutfi	22	58	19	19
2	Wahyu	31	50	12	35
3	Shokib	34	68	19	34
4	Dicky	31	58	16	24
5	Agus	28	45	13	28
6	Sabit	30	65	13	34
7	Hudha	33	59	11	34
8	Ismail	23	51	11	32
9	Muhtadin	23	40	10	24
10	Endik	23	42	9	26
11	Naufal	23	40	12	32
12	Sudayat	31	55	14	33
13	Ibnu	27	53	15	33
14	Sunarmi	26	45	13	30
15	Winda	31	67	16	39
16	Siti	33	55	15	34
17	Yenisa	35	70	12	29
18	Suci	27	53	14	34
19	Reka	31	43	18	37
20	Siti R.	31	50	14	36
Jumlah		573	1067	276	627
Rata-Rata		41	34	23	31

WIRASWASTA

No.	Nama	Aspek			Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan
		Akhlaq kepada Allah	Akhlaq kepada sesama manusia	Akhlaq kepada lingkungan	
1	Anwar	35	63	17	39
2	Yunus	24	46	12	23
3	Rizki	30	63	19	29
4	Munawir	28	48	12	33
5	Sukatno	32	64	12	31
6	Arif	19	35	10	26
7	Hendik	34	64	18	36
8	Gigih	29	53	11	33
Jumlah		231	436	111	250
Rata-Rata		51	97	25	56

PEDAGANG

No.	Nama	Aspek			Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan
		Akhlaq kepada Allah	Akhlaq kepada sesama manusia	Akhlaq kepada lingkungan	
1	Hanafi	28	64	15	40
2	Kisbulloh	34	56	16	36
3	David	18	51	14	27
4	Rizky	33	73	18	33
Jumlah		113	244	63	136
Rata-Rata		28	61	16	34

PEGAWAI NEGERI

No.	Nama	Aspek			Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan
		Akhlaq kepada Allah	Akhlaq kepada sesama manusia	Akhlaq kepada lingkungan	
1	Muhdor	35	75	20	40
Jumlah		35	75	20	40
Rata-Rata		35	75	20	40

LAIN-LAIN

No.	Nama	Aspek			Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan
		Akhlaq kepada Allah	Akhlaq kepada sesama manusia	Akhlaq kepada lingkungan	
1	Imam W.	35	68	15	33
2	Guntur	21	64	12	36
3	Apri	34	67	19	36
4	Deny	29	59	18	35
5	Hadak	32	54	13	35
6	Aditya	33	70	18	36
7	Ahmad	35	75	20	40
8	Wicaksono	33	59	15	33
9	Nur	35	55	20	38
10	Hidayah	31	65	20	36
11	Riya	30	50	17	33
12	Miati	29	60	13	29
13	Wati	33	53	15	29
Jumlah		410	799	215	449
Rata-Rata		32	61	17	35

**SKOR DATA ANGKET BERDASARKAN RATA-RATA PENGHASILAN
ORANG TUA SELAMA 1 BULAN**

100 ribu - 500 ribu

No.	Nama	Aspek			
		Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada sesama manusia	Akhlak kepada lingkungan	Tingkat kedisiplinan dalam mematuhi peraturan
1	Angga	31	68	12	29
2	Angga P.	34	59	19	39
3	Didik	30	61	20	35
4	Imam	32	57	12	34
5	Purnomo H.	26	60	13	31
6	Arif A.	26	46	16	30
7	Mahmudi	34	66	16	26
8	Fauzi	30	65	19	30
9	Nanang	28	55	15	37
10	Sri W.	33	53	11	34
11	Iftitah	27	49	10	40
12	Fina	29	63	17	36
13	Dewi	34	71	13	34
14	Shokib	34	68	19	34
15	Hudha	33	59	11	34
16	Sabit	30	65	13	34
17	Muhtadin	23	40	10	24
18	Endik	23	42	9	26
19	Naufal	23	40	12	32
20	Ibnu	27	53	15	33
21	Reka	31	43	18	37
22	Rizki	30	63	19	29
23	Yunus	24	46	12	23
24	Anwar	35	63	17	39
25	Munawir	28	48	12	33
26	Kisbulloh	34	56	16	36
27	Apri	34	67	19	36
28	Wahyu	31	50	12	35
29	Rizky	33	73	18	33
	Jumlah	867	1649	425	953
	Rata-Rata	30	57	15	33

500 ribu - 1 juta

No.	Nama	Aspek			
		Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada sesama manusia	Akhlak kepada lingkungan	Tingkat kedisiplinan dalam
1	Sholeh	29	54	17	38
2	Linda	28	66	13	34
3	Sudayat	31	55	14	33
4	Sunarmi	26	45	13	30
5	Gigih	29	53	11	33
6	David	18	51	14	27
7	Muhdor	35	75	20	40
Jumlah		196	399	102	235
Rata-Rata		28	57	15	34

1 juta - 5 juta

No.	Nama	Aspek			
		Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada sesama manusia	Akhlak kepada lingkungan	Tingkat kedisiplinan dalam
1	Imam W.	35	68	15	33
Jumlah		35	68	15	33
Rata-Rata		35	68	15	33

Lain-Lain (Tidak Tetap)

No.	Nama	Aspek			
		Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada sesama manusia	Akhlak kepada lingkungan	Tingkat kedisiplinan dalam
1	Fahril	32	62	13	33
2	Rendi	35	75	20	40
3	Irfan	31	70	19	35
4	Sholikhin	34	65	13	40
5	Purnomo	24	57	12	26
6	Sabarudin	29	69	17	31
7	Zainal	31	56	13	34
8	Usman	29	60	12	28
9	Iwan	19	50	11	27
10	Bayu	35	70	18	33
11	Sigid	22	57	17	31
12	Susmiati	25	46	13	33
13	Luluk	25	49	15	33
14	Kiki	27	41	14	20
15	Murwati	35	61	13	40
16	Lutfi	22	58	19	19

17	Dicky	31	58	16	24
18	Erni	35	61	16	33
19	Annida	28	49	15	37
20	Pungki	25	45	12	28
21	Hanun	27	48	15	32
22	Agus	28	45	13	28
23	Ismail	23	51	11	32
24	Winda	31	67	16	39
25	Siti	33	55	15	34
26	Yenisa	35	70	12	29
27	Suci	27	53	14	34
28	Hanafi	28	64	15	40
29	Sukatno	32	64	12	31
30	Arif	19	35	10	26
31	Guntur	21	64	12	36
32	Hendik	34	64	18	36
33	Siti R.	31	50	14	36
34	Hadak	32	54	13	35
35	Deny	29	59	18	35
36	Aditya	33	70	18	36
37	Ahmad	35	75	20	40
38	Wicaksono	33	59	15	33
39	Nur	35	55	20	38
40	Hidayah	31	65	20	36
41	Riya	30	50	17	33
42	Miati	29	60	13	29
43	Wati	33	53	15	29
	Jumlah	1263	2489	644	1402
	Rata-Rata	29	58	15	33

DATA KLIEN
UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR BLITAR
ANGKATAN II TAHUN 2012

No.	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Agama	Jurusan	Asal daerah
1	Ulfa Muhtarotul A.	P	Blitar, 23-05-1997	MTs	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
2	Helen Yuana D. O.	P	Blitar, 25-03-1996	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
3	Lina Rahmawati	P	Blitar, 02-08-1995	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
4	Himmatul Hikmah	P	Blitar, 01-03-1994	MA	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
5	Endang Aminatus S.	P	Blitar, 14-11-1994	SMK	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
6	Binti Solikah	P	Blitar, 25-02-1997	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
7	Uswatun Khasanah	P	Blitar, 07-07-1993	SLTA	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
8	Nisma Aulia Putri	P	Blitar, 16-03-1997	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Blitar
9	Rulis	P	Nganjuk, 16-04-1997	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Nganjuk
10	Endang Sumiati	P	Nganjuk, 23-07-1994	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Nganjuk
11	Endah Suci Lestari	P	Madiun, 27-02-1994	SLTA	Islam	Penjahitan	Kab. Madiun
12	Isnatul Barokah	P	Tulungagung, 10-10-1996	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Tulungagung
13	Yandoko Prima	L	Banjarmasin, 03-04-1996	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Tulungagung
14	Suprihatin	P	Trenggalek, 25-11-1994	SLTP	Islam	Penjahitan	Kab. Trenggalek
15	Maratus Sholihah	P	Trenggalek, 13-07-1994	SMK	Islam	Penjahitan	Kab. Trenggalek
16	Alfiyati Risqoh	P	Jombang, 06-05-1993	SLTA	Islam	Penjahitan	Kab. Kediri

17	Arianti	P	Kediri, 30-03-1995	SLTA	Islam	Penjahitan	Kab. Kediri
18	Eka Damayanti	P	Ponorogo, 06-10-1996	SD	Islam	Penjahitan	Kab. Ponorogo
19	Jumrotul Laili	P	Pasuruan, 05-01-1996	MTs	Islam	Penjahitan	Kab. Pasuruan
20	Khusnul Abidah	P	Pasuruan, 01-07-1995	MTs	Islam	Penjahitan	Kab. Pasuruan
21	Musmiat	P	Rembang, 13-02-1993	SMK	Islam	Bordir	Kab. Blitar
22	Siti Fitriah	P	Rembang, 25-03-1993	SMK	Islam	Bordir	Kab. Blitar
23	Siti Munawaroh	P	Blitar, 26-04-1996	MTs	Islam	Bordir	Kab. Blitar
24	Binti Halimatus S.	P	Blitar, 13-10-1996	MTs	Islam	Bordir	Kab. Blitar
25	Yunitasari	P	Blitar, 27-06-1993	SMK	Islam	Bordir	Kab. Blitar
26	Pipit Mei Prawati	P	Blitar, 01-05-1995	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Blitar
27	Rahmawati Nur H.	P	Nganjuk, 07-02-1996	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Nganjuk
28	Wulan Febri Istyana	P	Samarinda, 22-02-1994	SLTA	Islam	Bordir	Kab. Nganjuk
29	Mustika Ainur Fauzi	P	Madiun, 15-04-1996	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Madiun
30	Maryatiana	P	Tulungagung, 17-12-1996	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Tulungagung
31	Maratus Sholihah	P	Tulungagung, 25-06-1997	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Tulungagung
32	Istathy'in Nafi'ah	P	Trenggalek, 10-09-1997	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Trenggalek
33	Rulik Marfuah	P	Kediri, 16-05-1993	SLTA	Islam	Bordir	Kab. Kediri
34	Arina Husnaini	P	Kediri, 13-12-1993	SLTA	Islam	Bordir	Kab. Kediri
35	Sutikhat	P	Pasuruan, 25-09-1995	SLTP	Islam	Bordir	Kab. Pasuruan
36	Nur Afia	P	Pasuruan, 01-07-1995	MTs	Islam	Bordir	Kab. Pasuruan
37	Antoni Andrian	L	Blitar, 05-04-1996	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Blitar
38	Andis Setyono	L	Blitar, 29-10-1996	SD	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Blitar
39	Imam Muslimin	L	Blitar, 22-02-1996	SD	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Blitar
40	Febri Wahyu N.	L	Blitar, 09-02-1996	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Blitar

41	Khoirul Arifin	L	Blitar, 01-03-1996	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Blitar
42	Mahmudiono	L	Blitar, 13-03-1997	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Blitar
43	Puji Eko Prasetyo	L	Nganjuk, 16-10-1995	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Nganjuk
44	Andre Lismon S.	L	Madiun, 23-02-1993	SMK	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Madiun
45	Muh. Muamar A.	L	Tulungagung, 31-12-1995	MTs	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Tulungagung
46	Selor Ady Pratama	L	Tulungagung, 25-02-1997	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Tulungagung
47	William Arjun A.	L	Tulungagung, 28-06-1993	SMK	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Tulungagung
48	Irfan Afandi	L	Trenggalek, 07-01-1997	SD	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Trenggalek
49	Ari Siswanto	L	Trenggalek, 06-07-1995	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Trenggalek
50	Irfan Yulianto	L	Blitar, 19-07-1996	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kota Blitar
51	Oon Bayu Agung W.	L	Blitar, 20-09-1995	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kota Blitar
52	Daved Andriyanto	L	Blitar, 15-09-1995	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kota Blitar
53	Abdul Ghoni	L	Pasuruan, 11-05-1995	SLTP	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Pasuruan
54	Maulana Abdul Aziz	L	Pasuruan, 08-04-1995	MTs	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Pasuruan
55	Trimo	L	Ponorogo, 12-12-1994	SD	Islam	Pertukangan Kayu	Kab. Ponorogo
56	Adi Prasetyo	L	Kediri, 04-06-1994	MTs	Islam	Pertukangan Kayu	Kota Kediri
57	Mustiko Tri C.	L	Blitar, 27-07-1996	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Blitar
58	Dani Recianto	L	Blitar, 17-05-1996	SLTP	Hindu	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Blitar
59	M. Ibnu Malik	L	Blitar, 17-11-1993	MA	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Blitar
60	Rizal Epril Triono	L	Blitar, 10-04-1996	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Blitar
61	Jamhuri Tamim	L	Blitar, 08-05-1996	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab
62	Khoirudin	L	Madiun, 17-03-1994	SMK	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Madiun
63	Ahmad Khairudin	L	Madiun, 31-03-1994	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Madiun
64	Zainal Rifai	L	Madiun, 08-10-1996	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Madiun

65	Imam Wahyudi	L	Tulungagung, 25-02-1994	SMK	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Tulungagung
66	Dharma Saputra	L	Tulungagung, 09-11-1993	SMK	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Tulungagung
67	Zamrofi Dwi H.	L	Tulungagung, 26-12-1993	SMK	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Tulungagung
68	Saiful Rohman	L	Tulungagung, 08-09-1996	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Tulungagung
69	Abdul Basith Anwar	L	Trenggalek, 22-02-1993	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
70	Bekti Sugiandri	L	Trenggalek, 20-05-1993	SMK	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
71	Agung Saputra	L	Trenggalek, 20-11-1996	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
72	Sutanto Indrayani	L	Trenggalek, 08-06-1996	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
73	Masykur Ali	L	Trenggalek, 11-08-1995	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Trenggalek
74	Navix Rahman W.	L	Kediri, 19-11-1993	SLTA	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Kediri
75	Dika Ebi Cahyawan	L	Blitar, 01-08-1995	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kota Blitar
76	Ari Rohmat Tofani	L	Blitar, 21-05-1995	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kota Blitar
77	M. Zulfikar A.	L	Blitar, 18-06-1993	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kota Blitar
78	Badrus Soleh	L	Pasuruan, 02-02-1996	MTs	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Pasuruan
79	M. Faizin	L	Pasuruan, 07-03-1995	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kab. Pasuruan
80	Trio Wahyudianto	L	Kediri, 28-06-1995	SLTP	Islam	Otmtf. Spd. Motor	Kota Kediri

**JADWAL KEGIATAN HARIAN SISWA
UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR BLITAR**

HARI	WAKTU	MATERI/KEGIATAN	INSTRUKTUR/PETUGAS
Senin	04.00-04.45	Bangun Pagi, Sholat Subuh	Peksos
	04.45-05.30	Kebersihan Lingkungan	sda
	05.30-06.15	Kegiatan Individu	sda
	06.15-07.00	Makan Pagi	sda
	07.00-07.15	Apel Pagi	sda
	07.15-08.00	Bimb. Evaluasi & Motivasi	Kasubbag TU
	08.00-09.30	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	09.30-09.45	Istirahat	Peksos
	09.45-11.15	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	11.15-12.30	Ishoma	Peksos
	12.30-14.45	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	14.45-15.30	Ishoma	Peksos
	15.30-17.00	Komunikasi & Relasi Sosial	Dra. Lelis Priyatni N.
	17.00-19.30	Ishoma	Peksos
	19.30-20.45	Etika Sosial	Drs. Abad Yanu
	20.45-21.00	Apel Malam	Peksos
21.00-04.00	Istirahat	Petugas Piket	

HARI	WAKTU	MATERI/KEGIATAN	INSTRUKTUR/PETUGAS
Selasa	04.00-04.45	Bangun Pagi, Sholat Subuh	Peksos
	04.45-05.30	Kebersihan Lingkungan	sda
	05.30-06.15	Kegiatan Individu	sda
	06.15-07.00	Makan Pagi	sda
	07.00-07.15	Apel Pagi	sda
	07.15-08.00	Bimb. Evaluasi & Motivasi	Kasi Bimbingan Lanjut
	08.00-09.30	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	09.30-09.45	Istirahat	Peksos
	09.45-11.15	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	11.15-12.30	Ishoma	Peksos
	12.30-14.45	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	14.45-15.30	Ishoma	Peksos
	15.30-16.15	Bimb. Psikologi Remaja	Dini Rahmawati S.Psi
	16.15-18.45	BIMTAL/Sholat Jamaah	Mansyur Sururi, S.Ag
	18.45-19.15	Makan Malam	Peksos
	19.30-20.45	Sosiologi Keluarga	Sutarminto, SIP
20.45-21.00	Apel Malam	Peksos	
21.00-04.00	Istirahat	Petugas Piket	

HARI	WAKTU	MATERI/KEGIATAN	INSTRUKTUR/PETUGAS
Rabu	04.00-04.45	Bangun Pagi, Sholat Subuh	Peksos
	04.45-05.30	Kebersihan Lingkungan	sda
	05.30-06.15	Kegiatan Individu	sda
	06.15-07.00	Makan Pagi	sda
	07.00-07.15	Apel Pagi	sda
	07.15-08.00	Bimb. Evaluasi & Motivasi	Kasie Pelayanan Sosial
	08.00-09.30	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	09.30-09.45	Istirahat	Peksos
	09.45-11.15	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	11.15-12.30	Ishoma	Peksos
	12.30-14.45	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	14.45-15.30	Ishoma	Peksos
	15.30-16.15	Bimb. Psikologi Remaja	Dini Rahmawati S.Psi
	16.15-17.30	Olah raga	Arif Suprayogi
	17.30-19.30	Ishoma	Peksos
	19.30-20.45	Usaha Kesejahteraan Sosial	Retno W Ekowati, S.Sos.MAP
	20.45-21.00	Apel Malam	Peksos
21.00-04.00	Istirahat	Petugas Piket	

HARI	WAKTU	MATERI/KEGIATAN	INSTRUKTUR/PETUGAS
Kamis	04.00-04.45	Bangun Pagi, Sholat Subuh	Peksos
	04.45-05.30	Kebersihan Lingkungan	sda
	05.30-06.15	Kegiatan Individu	sda
	06.15-07.00	Makan Pagi	sda
	07.00-07.15	Apel Pagi	sda
	07.15-08.00	Bimb. Evaluasi & Motivasi	Kepala UPT
	08.00-09.30	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	09.30-09.45	Istirahat	Peksos
	09.45-11.15	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	11.15-12.30	Ishoma	Peksos
	12.30-14.00	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	14.00-15.30	Ishoma	Peksos
	15.30-16.15	Kegiatan Individu	sda
	16.15-17.30	BIMTAL	Mansyur Sururi, S.Ag
	17.30-18.30	BIMTAL/Sholat Jamaah	sda
	18.30-19.15	Makan Malam	Peksos
	19.30-20.45	Kepemimpinan	Widodo Arijanto, SH.MM
20.45-21.00	Apel Malam	Peksos	
21.00-04.00	Istirahat	Petugas Piket	

HARI	WAKTU	MATERI/KEGIATAN	INSTRUKTUR/PETUGAS
Jumat	04.00-04.45	Bangun Pagi, Sholat Subuh	Peksos
	04.45-05.30	Kebersihan Lingkungan	sda
	05.30-06.45	Kegiatan Individu	sda
	06.45-07.00	Apel Pagi	sda
	07.00-08.15	SKJ Bersama Pegawai	Defis
	08.15-09.00	Makan Pagi	Peksos
	09.00-09.30	Kebersihan Asrama	sda
	09.30-11.00	Pelayanan Kesehatan	Dokter/Tenaga Medis
	11.00-13.00	Ishoma	Peksos
	13.00-14.30	Dinamika Kelompok	Wiwik Wuryani, S.Sos
	14.30-15.30	Ishoma	Peksos
	15.30-17.00	Bimb. Karang Taruna	Dra. Iin Hartini, M.Si
	17.00-19.30	Ishoma	Peksos
	19.30-20.45	Kewirausahaan	Widodo, SE
	20.45-21.00	Apel Malam	Peksos
	21.00-04.00	Istirahat	Petugas Piket

HARI	WAKTU	MATERI/KEGIATAN	INSTRUKTUR/PETUGAS
Sabtu	04.00-04.45	Bangun Pagi, Sholat Subuh	Peksos
	04.45-05.30	Kebersihan Lingkungan	sda
	05.30-06.15	Kegiatan Individu	sda
	06.15-07.00	Makan Pagi	sda
	07.00-07.15	Apel Pagi	sda
	07.15-08.00	Bimb. Psikologi Remaja	Dini Rahmawati, S.Psi
	08.00-09.30	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	09.30-09.45	Istirahat	Peksos
	09.45-11.15	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	11.15-12.30	Ishoma	Peksos
	12.30-14.45	Bimbingan Keterampilan	Instruktur Keterampilan/Pendamping
	14.45-15.30	Ishoma	Peksos
	15.30-17.00	Bakti Lingkungan	sda
	17.00-19.15	Ishoma	sda
	19.30-20.45	Bimbingan Kreatif/Seni	Rofiq Qomarudin
	20.45-21.00	Apel Malam	Peksos
21.00-04.00	Istirahat	Petugas Piket	

HARI	WAKTU	MATERI/KEGIATAN	INSTRUKTUR/PETUGAS
Minggu	04.00-04.45	Bangun Pagi, Sholat Subuh	Peksos
	04.45-05.30	Kebersihan Lingkungan	sda
	05.30-06.45	Kegiatan Individu	sda
	06.45-07.00	Apel Pagi	sda
	07.00-08.45	Kegiatan Individu	sda
	08.45-09.30	Kegiatan Rekreatif	Seksi Pelayanan Sosial
	09.30-09.45	Ishoma	Peksos
	09.45-11.15	Kegiatan Individu	sda
	11.15-12.30	Ishoma	sda
	12.30-14.45	Kegiatan Individu	sda
	14.45-15.30	Ishoma	sda
	15.30-17.30	Kegiatan Individu	sda
	17.30-19.30	Ishoma	sda
	19.30-20.45	Kegiatan Individu	sda
	20.45-21.00	Apel Malam	sda
	21.00-04.00	Istirahat	Petugas Piket

Catatan: Apabila ada perubahan jadwal akan diinformasikan lebih lanjut

PERATURAN/TATA TERTIB BAGI SISWA

UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR BLITAR

1. Bangun pagi pukul 04.00 WIB.
2. Berpakaian rapi, sopan, tidak memakai celana pendek, pakaian ketat, dan jeans dalam setiap kegiatan resmi.
3. Mengikuti sholat berjamaah lima waktu.
4. Mengikuti semua kegiatan sesuai jadwal tepat waktu dan melaksanakan penugasan lainnya.
5. Apabila terpaksa tidak dapat atau terlambat mengikuti kegiatan harus meminta izin kepada pembimbing/instruktur.
6. Saat makan di ruang makan, tidak diperkenankan memakai sarung/celana pendek.
7. Masuk ruangan dengan tertib, memulai dan mengakhiri makan dengan berdoa.
8. Bila ada tamu, melapor ke satpam/pengurus asrama dan diterima di ruang tamu yang sudah disediakan. Dilarang menerima tamu di atas pukul 21.00 WIB.
9. Semua siswa dilarang merokok selama mengikuti kegiatan dan bimbingan di UPT PSRT Blitar.
10. Dilarang membawa senjata tajam, minuman keras, dan obat-obatan terlarang.
11. Dilarang bertingkah laku asusila (tidak sopan/tidak senonoh) dimanapun berada.
12. Dilarang membawa tape/CD/alat elektronik lain, kendaraan bermotor, dan barang-barang berharga lainnya.
13. Dilarang membuat coretan pada bangunan, peralatan asrama, maupun sarana dan prasarana lainnya termasuk baju/seragam.
14. Dilarang memindahkan sarana/peralatan UPT PSRT dan membuat kegaduhan.

15. Siswa putra dilarang bermain (ngobrol) di dalam asrama putri dan sebaliknya.
16. Siswa telah masuk wisma/kamar masing-masing pada pukul 21.30 WIB.
17. Mematikan lampu dan keran air yang tidak diperlukan.
18. Menjaga kebersihan dan kerapian asrama, serta lingkungan sekitarnya.
19. Melaksanakan tugas piket yang telah dijadwalkan.
20. Keluar masuk asrama harus minta izin, izin pulang hanya diberikan setelah ada persetujuan dari peksos (pembina).
21. Senantiasa menjaga kerukunan, ketertiban, dan keamanan.

DATA PEGAWAI NEGERI SIPIL
UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR BLITAR
APRIL 2013

No.	NAMA	NIP	JENIS KELAMIN	GOLONGAN	JABATAN
1	Widodo Arijanto, SH. MM	195911101985031023	L	Pembina Tk. I (IV/b)	Kepala UPT PSRT Blitar
2	Widodo, SE. MM	196203021990031009	L	Pembina (IV/a)	Kepala Sub Bagian TU
3	Drs. Abad Yanu	196001101990031006	L	Penata Tk. I (III/d)	Kasi Bimbingan & Pembinaan Lanjut
4	Sutarminto, SIP	196307031988031012	L	Penata Tk. I (III/d)	Kasi Pelayanan Sosial
5	Dra. Rd. Lelis Priyatni N.	196411031989012001	P	Penata Tk. I (III/d)	Pengadministrasian, Pengolah Data & Pramu Asrama
6	Dra. Iin Hartini, MM	196806121994032018	P	Penata Tk. I (III/d)	Kepegawaian & Juru Bayar
7	Suroto, S.Pd	196508051989091002	L	Penata Tk. I (III/d)	Peksos Madya
8	Susanto, AKS	196606181989091001	L	Penata Tk. I (III/d)	Peksos Madya
9	Retno Widarti E, S.Sos, MAP	197303031999012001	P	Penata Tk. I (III/d)	Pengolah Data, Penyuluhan, & Bimbingan Lanjut

10	Endah Supriatiningsih	196107281983032003	P	Penata (III/c)	Peksos Penyelia
11	Wiwik Wuryani, S.Sos	196807271992012002	P	Penata (III/c)	Peksos Penyelia
12	Sukajar, S.ST	196909081994011001	L	Penata (III/c)	Pembantu Pengurus Barang
13	Sulastri, S.Pd	197108112006042015	P	Penata Muda Tk. I (III/b)	Bendahara Pengelola Pembantu
14	Kustiani	195811251991032001	P	Penata Muda (III/a)	Pekerja Sosial Pelaksana Lanjutan
15	Agus Wiyanto	197708102009011005	L	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Banpol PP
16	Imam Kanafi	197205122010011001	L	Pengatur Muda (II/a)	Bendahara Penerimaan Pembantu
17	Erna Wijaya	187403302010012002	P	Pengatur Muda (II/a)	Pelaksana Administrasi Keuangan
18	Sugeng Hariono	197303052008110010	P	Juru Muda Tk. I (I/b)	Banpol PP



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144 Telp. (0341) 552398
Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I
NIP : 197606162005011005
Nama Mahasiswa : Vera Mei Ringgawati
NIM : 09110117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Pembinaan Akhlak Bagi Anak Putus Sekolah di UPT
Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar*

No.	Tanggal Konsultasi	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	9 Agustus 2012	Revisi Proposal	
2	27 Agustus 2012	ACC Bab I, II, III	
3	7 Mei 2013	Konsultasi Bab IV	
4	16 Mei 2013	ACC Bab IV	
5	20 Mei 2013	Konsultasi Bab V	
6	20 Mei 2013	ACC Bab V	
7	21 Mei 2013	Konsultasi Bab VI	
8	24 Mei 2013	ACC Bab VI	
9	27 Mei 2013	ACC Skripsi	

Malang, 11 Juni 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/1439/2012 1 Oktober 2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

Kepada:
Yth. Kepala Dinas Sosial
UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Kota Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

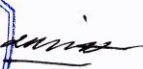

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Vera Mei Ringgawati
NIM : 09110117
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2012/2013
Judul Skripsi : **Pembinaan Akhlak Bagi Anak Putus Sekolah di UPT
Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/ kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/ instansi yang menjadi wewenang Bapak/ Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/ Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS SOSIAL

**UNIT PELAKSANA TEKNIS
PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR**

Jln. Jenderal A. Yani No. 30 Telp. (0342) 801220 Fax. 0342 - 801220 Kode Pos 66131
BLITAR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/357/102.015.1/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar blitar, menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

N a m a : VERA MEI RINGGAWATI
NIM : 09110117
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester / Th. Ak. : Ganjil, 2012/2013

Telah melaksanakan penelitian dengan judul : Pembinaan Akhlak bagi Anak Putus Sekolah Di UPT. Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar, mulai tanggal 1 Oktober s/d 20 Mei 2013.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 22 Mei 2013
KEPALA UNIT PELAKSANA TEKNIS
PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR
BLITAR



WIBODO ARIJANTO, SH. MM. *wi*

Pembina Tingkat I
NIP. 19591110 198503 1 023

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan, Pendidikan, Keterampilan, dan Penelitian di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar

1. Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan



2. Pelaksanaan Pembinaan oleh Petugas Kodim



3. Kegiatan di Ruang Makan



4. Apel Pagi dan Malam



5. Pembinaan Melalui Pendekatan Personal oleh Salah Satu Pembina



6. Sholat Ashar Berjamaah di dalam Mushola UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar



7. Wawancara dengan Siswa/Klien



8. Bagian Depan UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Blitar



BIODATA MAHASISWA

Nama : Vera Mei Ringgawati

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 13 Mei 1991

Alamat Asal : Jl. Jawa No. 204 Kec. Sananwetan, Kota Blitar

Alamat Malang : Jl. Sumbersari I No. 5A Malang

Telephone/HP : 085755515474

Email : devarazscroll@gmail.com
varz91@hotmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Solikin

Ibu : Lestari

Riwayat Pendidikan Formal

TK : TK Al-Hidayah Plosokerep, Kota Blitar

SD : SDN Sananwetan I Blitar, lulus tahun 2003

SMP : SMPN 1 Blitar, lulus tahun 2006

SMA : SMAN 3 Blitar, lulus tahun 2009

S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, masuk tahun 2009